



UNIVERSITAS INDONESIA

**Konstruksi Tokoh Perempuan sebagai *Femme Fatale* dalam Film
Zwartboek Karya Paul Verhoeven**

SKRIPSI

OKTO DAVID

1306407773

FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA

PROGRAM STUDI BELANDA

DEPOK

JUNI 2017



UNIVERSITAS INDONESIA

**Konstruksi Tokoh Perempuan sebagai *Femme Fatale* dalam Film
Zwartboek Karya Paul Verhoeven**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Humaniora**

OKTO DAVID

1306407773

FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA

PROGRAM STUDI BELANDA

DEPOK

JUNI 2017

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

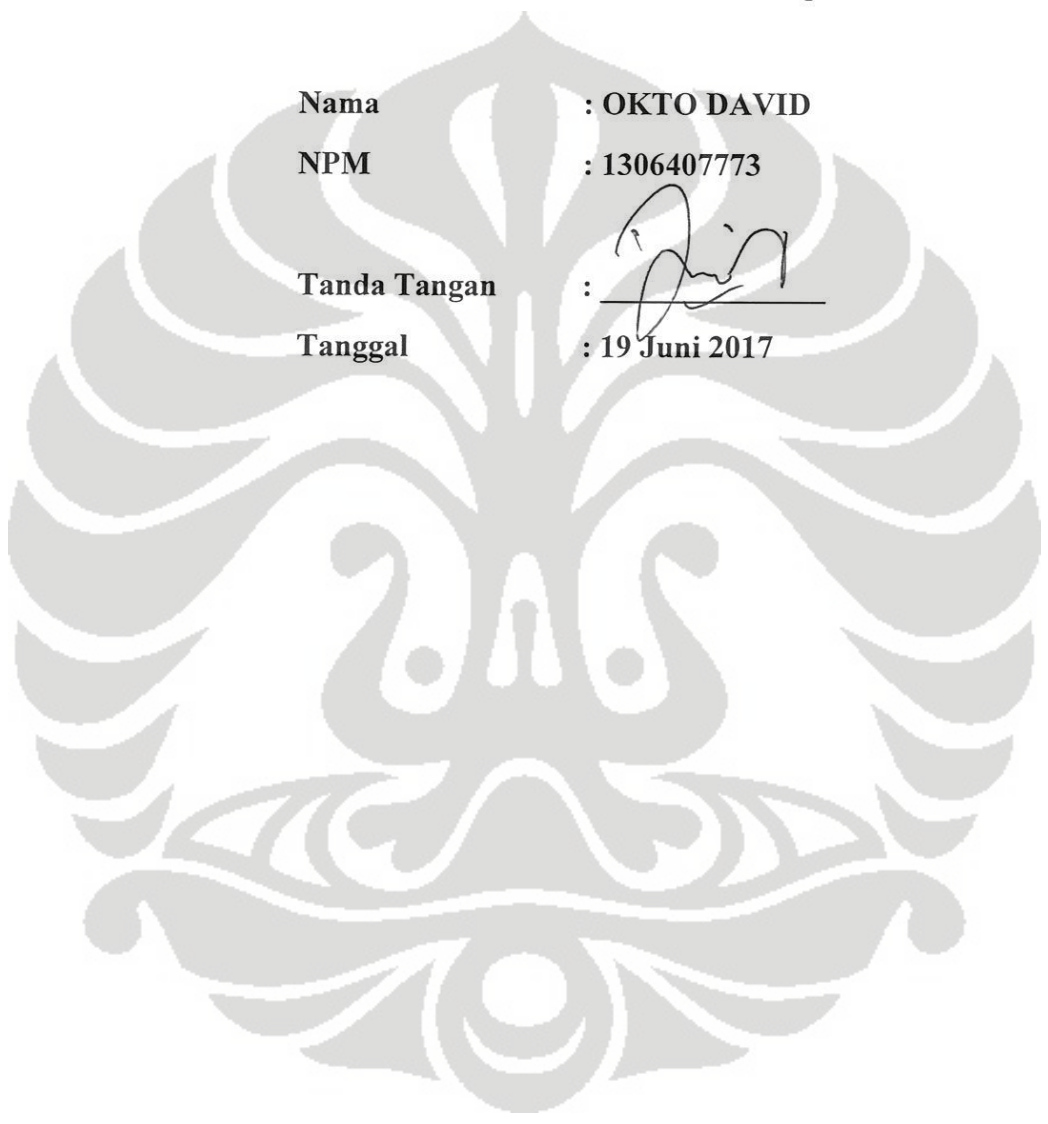
Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : OKTO DAVID

NPM : 1306407773

Tanda Tangan : 

Tanggal : 19 Juni 2017



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Okto David


NPM : 1306407773


Program Studi : Belanda


Judul Skripsi : Konstruksi Tokoh Perempuan sebagai *Femme Fatale* dalam Film *Zwartboek* karya Paul Verhoeven

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Belanda, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Christina Turut Suprihatin, S.S., M.A. (.....)

Pembimbing : Dr. Jugiarie Soegiarto, M.Hum. (.....)

Penguji : Barbara E.L. Pesulima, S.S., M.Hum. (.....)

Penguji : Mursidah, M.Hum. (.....)

Ditetapkan di : Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya

Tanggal : 19 Juni 2017

oleh
Dekan
Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
Universitas Indonesia



Dr. Adrianus Laurens Gerung Waworuntu, S.S., M.A.
NIP 195808071987031003

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Okto David
NPM : 1306407773
Program Studi : Belanda
Departemen : Sastra
Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Konstruksi Tokoh Perempuan sebagai *Femme Fatale* dalam Film *Zwartboek* karya Paul Verhoeven

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok
Pada tanggal : 19 Juni 2017

Yang menyatakan



(Okto David)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah saya ucapkan kepada Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang karena telah memberikan nikmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini saya buat untuk mendapatkan gelar Sarjana Humaniora di Program Studi Belanda Universitas Indonesia. Skripsi ini tidak akan selesai seperti demikian tanpa berbagai pihak yang telah membantu saya dalam keadaan suka dan duka. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Jugiarie Soegiarto, M.Hum., pembimbing skripsi saya yang telah meluangkan waktunya dan mengorbankan tenaganya untuk membimbing saya yang masih banyak kurangnya ini. Terima kasih banyak untuk tidak hanya meluaskan wawasan saya dengan ilmu-ilmu yang diberikan, namun juga untuk pepatah-pepatah hidup yang mengubah saya menjadi pribadi yang lebih baik. Terima kasih juga kepada Barbara Elisabeth Lucia P., S.S., M.Hum. dan Mursidah, M.Hum., selaku penguji skripsi, terima kasih atas segala masukan yang membuat skripsi ini menjadi lebih baik. Pula kepada Dr. Christina Turut Suprihatin, M.A., selaku ketua program studi dan ketua sidang skripsi, terima kasih atas segala masukan yang bermanfaat.
2. Dr. Lilie Suratminto, M.A. dan Munif Yusuf, M.Hum., selaku pembimbing akademis selama saya kuliah di Universitas Indonesia. Terima kasih banyak atas bimbingan dan sarannya selama ini sehingga saya dapat menjalankan perkuliahan dengan baik.
3. Seluruh pengajar dosen Program Studi Belanda FIB UI: R. Achmad Sunjayadi, M.Hum., Dr. Lilie M. Roosman, Triaswarin Sutanarihesti, M.Hum., Fajar M. Nugraha, M.Si., Eliza Gustinelly, S.S., M.A., Zahroh Nuriah, M.A., Ingrid Cynthia Bernard, S.S., Indira Ismail, S.S., M.A., Andrea Pradsna Paramita Djarwo, S.S., M.A., dan Eva Catarina Tresnawaty, S.S., M.Hum. Terima kasih atas ilmunya yang sangat bermanfaat.

4. Keluarga saya, khususnya perempuan kuat dan pintar yang menginspirasi saya setiap harinya: ibu saya, Febrian Yogasara. Tidak ada yang saya rasakan selain bersyukur atas kasih sayang, dukungan, dan kepercayaan yang diberikan olehnya. Terima kasih atas perjuangan dan pengorbanan yang telah dilakukan sehingga anakmu ini bisa sampai di titik di mana saya sekarang. Tidak lupa Jorge Amadeo Garay yang selalu mendukung keluarga saya, kedua saudara saya yaitu Mochammad Yordan dan Bryan Akbarino, dan adik perempuan saya tersayang, Mischelle Bunga.
5. Mohamad Indra Wirawan/ *the Patriotic Advisor*, sahabat saya yang terkadang ada untuk saya, teman saya bertukar pendapat tentang dunia perfilman, teman yang bersedia mendengarkan keluh-kesah saya meskipun hari sudah gelap, dan teman yang memberikan saya pengalaman kerja pertama kali. Terima kasih banyak.
6. Sahabat-sahabat saya yang selalu mendukung dan memberi saya semangat selama kuliah; Audiska Adawiyah/ *the Essential Ringmistress*, Audrey Alyssa Karnadi/ *the Concealed Novelist*, Hillary Hapsari Putri/ *the Fragile Sovereign*, Levina Purnamadewi/ *the Compassionate Artist*, dan Safira Anindya Husein/ *the Classic Heiress*. Terima kasih banyak untuk menjadi teman yang setia dalam suka dan duka. Terima kasih juga atas petualangan yang tiada akhirnya.
7. Pula teman-teman saya lainnya: Anggia Nabila, Fondabella Tamaradiva, Rayi Purnama, Annisa Fathona, Lutesha, Armedi Harahap, Dewa Ketut Alit Wedhantara, Dharma Abu Shaleh, Widandani, Diani Anjaswari, Dwi Ryzuka Ekiawan, Mahendra Adhikara Putra, Rahmat Aulia, R. Ghifari N. Ghanafi, Revita Ayu Andhini, Kadinda Hanadifa, Dina Haliyati, Fadila Shintia, Nulat Danur Wendo, Nurani Shinanta, M. Irhamsyah, Ghina Salsabila, Fianda Firdausi, Fadhlir Rahman, Tamara Belinda, Maria Setya, Nisrina Qurratuain, dan Madinna Ramadhani. Terima kasih atas kerja sama baik di dalam maupun di luar kampus. *Nil Volentibus Ardum*.
8. Teman-teman di luar prodi Belanda: Deru Ahmad Arsha, Ratih Ayuningtyas, Afifa Ezi, Meily Helena, Dinda Perwira Ratu, Elisabet Hasibuan, Onny Putri Kinanti, Inas Fathyasyifa Shabrina, Joshua

Christopher Daniel, dan Jeihan Tabina. Terima kasih telah mewarnai kehidupan kampus saya.

9. Para teman dekat SMA saya yang ‘teladan’: Nandita Pramani, Emir Satyatama Fahlevie, Angga Budiarto, Anissa Merlita, Anisha Kurniati, Nabilah Rizka, Ikke Irya Hanif Alawiyah, Nasiha Harisbaya, Fauzan Irfansyah, Miedi Phalitamadana, dan Naura Dhia Fadyla. Terima kasih atas kenangan yang masih berlangsung hingga saat ini.
10. Keluarga EF Taman Mini: Mas Aji, Mba Ayu, Mba Windi, Mba Rina, Mba Sitta, Mba Ria, Mba Dini, Mas Yoga, Mba Jane, Mba Mely, serta *Teachers* dan OB. Terima kasih tidak hanya untuk pengalaman kerja yang sangat bermanfaat, namun juga telah mendukung saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman Belanda 2013 dan angkatan lainnya, baik yang sudah lulus dan menghilang dari peradaban begitu saja maupun teman-teman yang masih terlihat di Kansas dan wilayah FIB lainnya. Terima kasih atas segala warna yang dilukiskan selama saya berkuliah di FIB.
12. Teman seperjuangan saya: Adila Ranasti, Shabrina Meidy Aghnia, dan Nurul Indah Herdiani. Bidang topik kami yang sangat berbeda dengan masing-masing justru tetap menyatukan kami dalam suka dan duka. Selamat dan terima kasih atas dukungannya selama perjuangan kami yang membuahkan hasil yang memuaskan pada akhirnya ini.
13. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang juga telah menjadi teman bercerita dan berpetualang selama ini, dan juga telah mendukung saya dalam segala kondisi. Terima kasih.

Depok, 19 Juni 2017

Okto David

ABSTRAK

Nama : Okto David
Program Studi : Belanda
Judul : Konstruksi Tokoh Perempuan sebagai *Femme Fatale* dalam Film *Zwartboek* (2006) Karya Paul Verhoeven

Makalah ini membahas tentang bagaimana tokoh utama Rachel Stein dikonstruksi sebagai *femme fatale* dalam film *Zwartboek* (2006). Penelusuran konstruksi *femme fatale* dilakukan melalui pembahasan struktur naratif yaitu tokoh, latar, dan alur. Dengan pembahasan ketiga unsur naratif tersebut, diharapkan akan terungkap konstruksi *femme fatale* pada Rachel Stein. Dengan naratologi film, bukan saja perspektif penceritaan dan apa yang menjadi fokus utama dalam film dapat diungkap, tetapi juga dapat diperlihatkan bagaimana strategi sinematografis dapat memperlihatkan hal itu. Hasil analisis menunjukkan bahwa kaitan antara ketiga unsur naratif di atas sangat berperan dalam menjadikan Rachel Stein sebagai *femme fatale*. Dengan hadirnya tokoh bawahan, peran Rachel Stein lebih menonjol. Pengambilan latar perang dan masa sesudah perang di Israel memperlihatkan kontras pribadi Rachel Stein. Pemakaian sorot balik sebagai alur utama menonjolkan peran Rachel Stein sebagai tokoh yang mempengaruhi jalan cerita. Pemanfaatan strategi sinematografi juga mempunyai peran yang besar dalam menjadikan tokoh Rachel Stein sebagai *femme fatale*, terutama keberpihakan kamera dalam mengangkat tokoh utama.

Kata kunci: *femme fatale*, pemburuan Yahudi, Perang Dunia II Eropa, *flashback*, sinematografi

ABSTRACT

Name : Okto David

Study Program : Belanda

Title : The Construction of a Female Character as a *Femme Fatale* in the Film *Zwartboek* (2006) by Paul Verhoeven

This paper discusses how the main character Rachel Stein was constructed as a *femme fatale* in the film *Zwartboek* (2006). The search for *femme fatale* construction is done through the discussion of narrative structure of characters, setting, and plot. With the discussion of the three elements of the narrative, it is expected to reveal *femme fatale* construction on Rachel Stein. With film naratology, not only the storytelling perspective and what the main focus in the film can be revealed, but it can also be shown through cinematographic strategy. The results of the analysis show that the relationship between the three elements of the above narrative is instrumental in making Rachel Stein as a *femme fatale*. With the presence of subordinate characters, Rachel Stein's role is more prominent. War and postwar warfare in Israel demonstrates Rachel Stein's personal contrast. The use of flashback as the main plot accentuates the role of Rachel Stein as a character that influences the storyline. Utilization of cinematographic strategy also has a big role in making Rachel Stein figures as *femme fatale*, especially partial cameras in lifting the main character.

Key words: *femme fatale*, the hunt for Jews, European World War II, *flashback*, cinematography

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUT.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.1.1 Perempuan dalam Film dan <i>Femme Fatale</i>	1
1.1.2 Paul Verhoeven.....	2
1.1.3 Film <i>Zwartboek</i>	3
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Metode Penelitian.....	4
1.5 Kerangka Teori dan Konsep.....	5
1.6 Kemaknawian Penelitian.....	5
1.7 Sistematika Penyajian.....	5

II. ANALISIS UNSUR NARATIF MELALUI ASPEK SINEMATOGRAFI..7

2.1 Unsur Naratologi Film.....	7
2.2 Penokohan.....	8
2.2.1 Tokoh Utama Rachel Stein.....	9
2.2.2 Tokoh Bawahan.....	13
2.2.2.1 Rob Maalderink.....	13
2.2.2.2 Hans Akkermans.....	15
2.2.2.3 Ludwig Muntze.....	16
2.3 Latar.....	19
2.3.1 Latar Fisik.....	19
2.3.1.1 Israel.....	19
2.3.1.2 Belanda.....	19
2.3.1.2a Belanda Selatan.....	22
2.3.1.2b Belanda Tengah, Den Haag.....	22
2.3.1.3 Berlin.....	23
2.3.2 Latar Waktu.....	24
2.3.3 Latar Sosial.....	24
2.3.3.1 Perang Dunia II.....	24
2.3.3.2 Yahudi.....	25
2.3.3.3 Gerakan Bawah Tanah/ Kelompok Pemberontak.....	26
2.4 Alur.....	27
2.4.1 Eksposisi/Paparan.....	28
2.4.2 Gawatan.....	29
2.4.3 Leraian.....	34
2.4.4 Klimaks.....	34
2.4.5 Selesian.....	35

III. MAKNA STRUKTUR DALAM Mendukung KETOKOHAN RACHEL STEIN SEBAGAI <i>FEMME FATALE</i>	39
3.1 Penceramatan Judul Film.....	39
3.2 Tema.....	41
3.3 Keterkaitan Struktur dengan <i>Femme Fatale</i>	43
3.4 <i>Femme Fatale</i>	46
3.4.1 Unsur Naratif dalam mendukung Rachel Sebagai <i>Femme Fatale</i>	47
3.4.1.1 Lemahnya Tokoh Bawahan.....	47
3.4.1.2 Kokontrasan Latar.....	50
3.4.1.3 Kekuatan Tokoh Rachel dalam Memainkan Alur.....	52
3.4.2 Dukungan Strategi Sinematografi dalam Mewujudkan Tokoh Utama Sebagai <i>Femme Fatale</i>	53
3.4.2.1 <i>Close Shot</i> dan <i>close-up Shot</i>	53
3.4.2.2 Kehadiran Tokoh Lain dalam Satu Frame.....	55
3.4.2.3 Tata Cahaya.....	57
3.4.2.4 Warna Merah.....	59
3.5 Kritik Konstruksi <i>Femme Fatale</i> dalam film <i>Zwartboek</i>	60
IV. KESIMPULAN	62
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	68

DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

Gambar 2.1 (00:02:10).....	9
Gambar 2.2 (00:04:21).....	10
Gambar 2.3 (00:04:25).....	11
Gambar 2.4 (00:06:25).....	13
Gambar 2.5 (00:08:57).....	14
Gambar 2.6 (00:26:13).....	15
Gambar 2.7 (00:31:52).....	16
Gambar 2.8 (00:00:51).....	19
Gambar 2.9 (02:17:43).....	20
Gambar 2.10 (00:04:06).....	21
Gambar 2.11 (00:06:31).....	22
Gambar 2.12 (00:23:53).....	22
Gambar 2.13 (00:42:31).....	23
Gambar 2.14 (02:17:25).....	36
Gambar 2.15 (02:17:32).....	36
Gambar 3.1 (01:59:51).....	39
Gambar 3.2 (00:47:31).....	53
Gambar 3.3 (01:30:19).....	54
Gambar 3.4 (00:33:02).....	55
Gambar 3.5 (01:26:23).....	56
Gambar 3.6 (00:26:54).....	56
Gambar 3.7 (00:11:00).....	58
Gambar 3.8 (01:32:17).....	59
Tabel 3.1.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Perempuan dalam Film dan *The Femme Fatale*

Dunia perfilman di abad 21 sedang marak-maraknya menampilkan tokoh perempuan sebagai sorotan utama. Selain tokoh perempuan yang memiliki kekuatan super di film-film *superhero*, kekuatan tokoh perempuan juga diperlihatkan dari perannya dalam film, salah satunya menjadi tokoh utama. Salah satu tokoh perempuan yang menarik banyak perhatian adalah Amy Dunne dalam film *Gone Girl* (2014) yang perannya menunjukkan berbahayanya dia atau dapat disebut sebagai *femme fatale*, perempuan yang fatal.

Femme fatale berasal dari bahasa Prancis yang secara harafiah berarti ‘perempuan yang fatal’ yang membawa laki-laki ke dalam kehancuran moral mereka dan terkadang kematiannya¹. Istilah tersebut kerap muncul pada abad pertengahan. *The femme fatale* sendiri merupakan sebuah sebutan untuk perempuan yang misterius dan menggoda laki-laki serta membawa laki-laki tersebut ke dalam keadaan yang berbahaya atau bahkan mematikan. Sosok *femme fatale* biasanya menggunakan kecantikannya dan keindahan tubuhnya untuk mendapatkan apa yang diinginkannya. Selain itu, dia juga kerap memakan korban, baik secara sengaja, maupun tidak sengaja. Sosok perempuan *femme fatale* ditemukan di Belanda pada salah satu perempuan yang dikenal seluruh dunia dan melegenda, yaitu Margaretha Geertruida MacLeod atau lebih dikenal dengan alias Mata Hari.

Lahir pada tanggal 7 Agustus 1876 di Leeuwarden, Belanda, Mata Hari adalah seorang penari profesional dan selir yang menerima tugas sebagai spion untuk pihak Perancis pada tahun 1916. Ia ditugaskan oleh Kapten Georges Ladoux, dengan persetujuan untuk memberikannya informasi militer dan

¹ *Personality Disorder and the Film Noir Femme Fatale*

www.albany.edu/scj/jcipc/vol8is3/snyder.html (diakses pada 13 Mei 2017)

diperoleh dari penaklukkannya terhadap Prancis. Tidak lama kemudian, Mata Hari dituduh sebagai spion untuk pihak Jerman. Dia dieksekusi oleh regu tembak pada tanggal 15 Oktober 1917, setelah pihak yang berwenang mengetahui bahwa Mata Hari sebenarnya adalah *double agent* atau spion ganda.²

Sosok perempuan yang serupa dengan Mata Hari juga kerap diperlihatkan pada beberapa film Belanda melalui unsur sinematografi. Hal tersebut terlihat pada beberapa film yang disutradarai oleh Paul Verhoeven, salah satunya dalam film *Zwartboek* yang dirilis pada 14 September 2006 di Belanda.

1.1.2 Sineas Paul Verhoeven

Salah seorang sutradara yang sudah dikenal oleh banyak orang di dunia perfilman adalah Paul Verhoeven. Ia merupakan anak dari seorang guru sekolah, Wim Verhoeven, dan pembuat topi, Nel van Schaardenburg. Ia menyelesaikan masa studinya di Universiteit Leiden dengan mendapatkan gelar Doctorandus (M.Sc.) dengan double major yaitu matematika dan fisika. Pada tingkat akhir di Universiteit Leiden, ia mengikuti beberapa kelas di Netherlands Film Academy, yang memacunya untuk terjun ke dalam dunia perfilman. Karir Verhoven melonjak setelah film *Turks Fruit* dirilis pada tahun 1973 yang diadaptasi dari novel karya Jan Wolkers. Film tersebut mendapatkan nominasi *Best Foreign Language Film* dalam *Academy Awards* pada 1974, kemudian pada tahun 1999 mendapatkan *Gouden Kalf* untuk film Belanda terbaik dalam *Netherlands Film Festival*.

Salah satu ciri khas Paul Verhoeven dalam beberapa film yang disutradarainya adalah memusatkan perhatian pada tokoh perempuan dan juga menghadirkan konten seksual. Hal tersebut terlihat pada film *Basic Instinct* yang dirilis pada tahun 1992 dan dibintangi oleh Sharon Stone. Kemudian pada tahun 1992, ia menyutradarai film *Showgirls* yang dirilis pada tahun 1995 yang berpusat pada seorang penari erotis yang dibintangi oleh Elizabeth Berkley. Kemudian pada tahun 2006, ia menyutradarai film *Zwartboek* yang dibintangi oleh Carice

² *Mata Hari – Spy, Dancer* www.biography.com/people/mata-hari-9402348 (diakses pada 20 Februari 2017)

van Houten dan memenangkan banyak penghargaan untuk aktris terbaik sebagai Rachel Stein, antara lain *Netherlands Film Festival*, *Chicago Film Critics Association*, dan *The European Film Academy*. Film terbaru Verhoeven adalah *Elle* yang dirilis pada tahun 2016 dan dibintangi oleh Isabelle Huppert, seorang aktris asal Perancis. Huppert juga memenangi banyak penghargaan dan mendapat nominasi untuk *Best Actress* dalam *Academy Awards*.

1.1.3 Film *Zwartboek*

Zwartboek atau lebih dikenal dunia dengan judul *Black Book* merupakan sebuah film Belanda yang disutradarai oleh sineas Belanda bernama Paul Verhoeven. Film ini dirilis pada tanggal 14 September 2006 di Belanda dan menampilkan Carice van Houten sebagai bintang utama. Film *Zwartboek* memenangkan penghargaan *Gouden Kalf* dalam kategori *Best Lange Speelfilm*, *Beste Actrice* untuk Carice Van Houten yang merupakan bintang utama film, dan *Beste Regisseur* untuk Paul Verhoeven dalam *Nederlands Film Festival* pada tahun 2006, sebuah penghargaan utama di dunia perfilman Belanda. Film *Zwartboek* berdurasi 145 menit dan melibatkan empat bahasa yaitu bahasa Belanda, Inggris, Jerman, dan Ibrani.

Film *Zwartboek* berkisah tentang pengalaman seorang wanita Yahudi, Rachel Stein (diperankan oleh Carice van Houten), pada masa Perang Dunia II. Pada saat itu, negeri Belanda sedang diduduki oleh pasukan Jerman sehingga Rachel yang merupakan orang Yahudi diburu oleh mereka. Rachel harus bersembunyi³ demi kelangsungan hidupnya. Selama di Belanda, Rachel dipertemukan dengan masalah yang tiada ujungnya. Rachel harus menyaksikan beberapa orang yang dekat dengannya tewas. Dia juga harus melakukan hal-hal di luar kenyamanannya untuk bertahan hidup, salah satunya mengubah namanya dan menggoda orang-orang tertentu. Rachel juga kerap terlibat dengan hal-hal yang membawanya kepada masalah, salah satunya menjadi spion untuk kelompok pemberontak di Den Haag pada saat itu. Perjalanan Rachel untuk kembali ke Israel, tanah airnya, tidak semudah yang dibayangkan.

³ Bersembunyi yang dimaksud di sini adalah jika keberadaannya diketahui oleh pasukan Jerman, hal tersebut dapat mengorbankan nyawanya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, Paul Verhoeven sering sekali menyorot perempuan sebagai fokus utama film. Ia juga terlihat sangat tertarik dengan tema perempuan yang dapat disebut sebagai *femme fatale*. Dengan demikian, dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

❖ bagaimana tokoh Rachel Stein dihadirkan sebagai sosok *femme fatale* sebagaimana perannya dalam film *Zwartboek*?

1.3 Tujuan Penelitian

Melalui rumusan masalah dan permasalahan yang diangkat, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk :

❖ memaparkan sosok *femme fatale* dari tokoh Rachel Stein dalam film *Zwartboek* yang diungkapkan, baik dari unsur naratif, maupun unsur sinematografi.

1.4 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, akan digunakan metode kualitatif. Penelitian ini berpusat pada film *Zwartboek* yang juga dijadikan korpus penelitian. Film juga akan diberlakukan sebagai teks. Penelitian akan terbagi menjadi dua yaitu analisis struktur dan analisis *femme fatale*.

Dalam analisis struktur, akan digunakan kajian naratologi film dengan membahas tokoh, latar, dan alur. Analisis akan dilakukan dengan menelaah film dari dua sisi, yaitu unsur naratif dan unsur sinematografi.

Langkah pertama yang dilakukan dalam analisis struktur teks adalah membaginya ke dalam sekuen, yaitu satuan *shot* pendukung makna sesuai urutan kemunculannya dalam film. Masing-masing sekuen ini dianalisis, baik secara sinematografis, maupun naratif. Melalui analisis ini akan terungkap unsur-unsur sinematografi yang digunakan oleh sutradara dalam menunjukkan konsep *femme fatale*.

Langkah kedua yaitu mengaitkan analisis struktur naratif yang telah dilakukan dengan konsep *femme fatale*. Dalam bagian ini, hanya akan digunakan satu konsep *femme fatale* dan dikaitkan hasil analisis struktur naratif.

1.5 Kerangka Teori dan Konsep

Dalam penelitian ini, akan digunakan beberapa landasan teori dan konsep untuk mengungkap konstruksi tokoh perempuan sebagai *femme fatale* dalam film *Zwartboek*. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penggunaan teori dan konsep dalam penelitian ini dibantu dengan naratologi film oleh Peter Verstraten, kemudian dibahas unsur-unsur pendukung naratif (tokoh, latar, alur). Untuk membantu analisis struktur naratif, akan digunakan teori pengkajian fiksi oleh Burhan Nurgiyantoro. Selain itu, akan juga digunakan konsep *femme fatale* oleh Michelle Mercure dan akhirnya menyimpulkan penelitian berdasarkan pemaparan aspek-aspek yang digunakan film dan menopang peran tokoh perempuan sebagai *femme fatale* dalam film tersebut.

1.6 Kemaknawian Penelitian

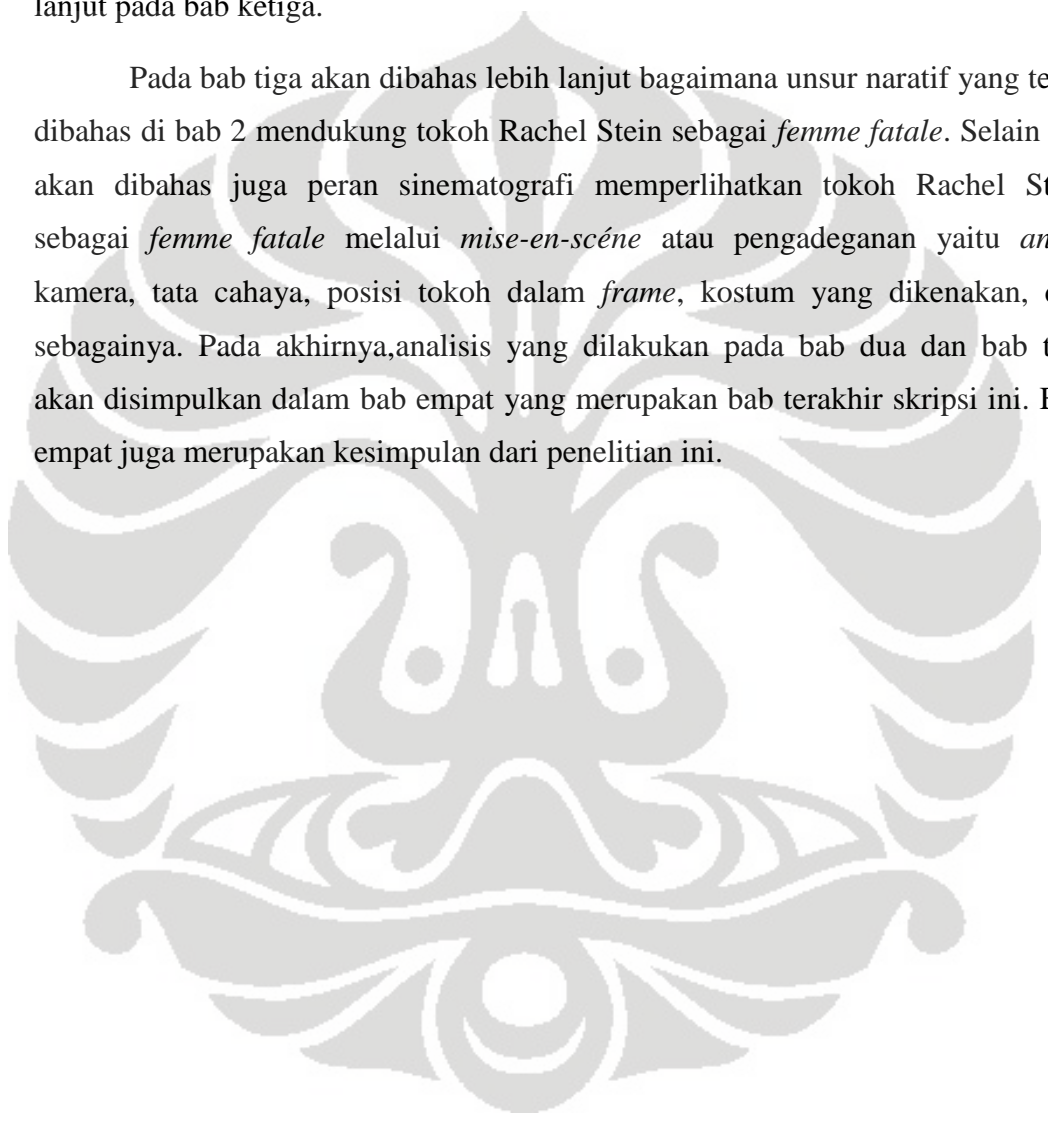
Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai perfilman, khususnya perfilman yang mengangkat tokoh perempuan sebagai fokus utama dalam film. Di Belanda, tidak terlalu banyak penelitian yang mengkaji tokoh wanita melalui unsur sinematografi dalam film, melainkan hanya melalui unsur naratif. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memacu pembaca untuk mengkaji lebih lanjut mengenai ilmu sinematografi dan memunculkan gagasan-gagasan baru.

1.7 Sistematika

Skripsi ini dibagi dalam empat bab. Pada bab pertama yaitu bagian pendahuluan, dijelaskan latar belakang penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, konsep dan kerangka teori, kemaknawian penelitian, serta sistematika penyajian. Bagian tersebut akan membahas mengenai *femme fatale*, serta mengenai sineas Paul Verhoeven dan film *Zwartboek* yang merupakan korpus penelitian.

Bab dua berisi analisis struktur dengan menerapkan teori naratologi film yang hanya dibatasi pada tokoh, latar, dan alur. Tokoh akan dibagi menjadi tokoh utama dan tokoh tambahan. Latar akan dibagi menjadi latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Alur dipaparkan sesuai dengan kronologi film. Melalui analisis pada bab kedua dapat diungkapkan bagaimana ketiga aspek tersebut menopang tokoh perempuan Rachel Stein sebagai *femme fatale* yang akan dibahas lebih lanjut pada bab ketiga.

Pada bab tiga akan dibahas lebih lanjut bagaimana unsur naratif yang telah dibahas di bab 2 mendukung tokoh Rachel Stein sebagai *femme fatale*. Selain itu, akan dibahas juga peran sinematografi memperlihatkan tokoh Rachel Stein sebagai *femme fatale* melalui *mise-en-scène* atau pengadeganan yaitu *angle* kamera, tata cahaya, posisi tokoh dalam *frame*, kostum yang dikenakan, dan sebagainya. Pada akhirnya, analisis yang dilakukan pada bab dua dan bab tiga akan disimpulkan dalam bab empat yang merupakan bab terakhir skripsi ini. Bab empat juga merupakan kesimpulan dari penelitian ini.



BAB II

ANALISIS UNSUR NARATIF MELALUI ASPEK SINEMATOGRAFI

Pada bagian ini, akan dibahas mengenai unsur naratologi film oleh Peter Verstraten. Kemudian akan dianalisis unsur naratif meliputi penokohan, latar, dan alur. Tokoh akan dibahas terlebih dahulu karena pembahasan pokok dari penelitian ini meliputi seputar tokoh. Selain itu, akan dibahas juga elemen *mise-en-scene* (setting, kostum dan tata rias, pencahayaan, pemain serta pergerakannya), sinematografi (kamera, framing, dan durasi gambar), editing, dan suara (Pratista, 2008: 1). Pembahasan akan berpedoman pada fakta sinematografis seperti tata kamera, framing. Dalam pembahasan, tidak dipisahkan antara gambar dan dialog. Analisis akan dilakukan dengan memilah sekuen, serangkaian *shot* yang disatukan dalam ruang dan waktu (Villarejo, 2013: 24). Akan diambil sekuen-sekuen penting dalam film kemudian diamati dan dianalisis melalui kaca mata kedua aspek yaitu naratif dan sinematografi.

2.1 Unsur Naratologi Film

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori struktural oleh Mieke Bal yang kemudian dikembangkan oleh Peter Verstraten. Bal (1997:3) menjelaskan naratologi sebagai “teori dari penceritaan, teks penceritaan, gambar, dan kejadian sebagai sebuah artefak budaya yang "bercerita". Teori ini berguna untuk memahami, menganalisa, dan mengevaluasi penceritaan. Cerita berhubungan dengan cara tertentu untuk menyusun elemen-elemen dalam plot. Suatu cerita disampaikan menurut urutan tertentu dengan menggunakan unsur-unsur tokoh dan latar. Bal membedakan antara instansi yang menyampaikan cerita dengan yang membuat kisah (1978:5).

Dalam penelitian ini, film diperlakukan sebagai teks, sehingga memanfaatkan teori naratologi. Teori Bal kemudian dikembangkan oleh muridnya, Peter Verstraten, yang mengembangkan teori naratologi Bal ke dalam studi film, dan dituliskan dalam bukunya, *Handboek Filmnarratologie* yang kemudian disebutnya sebagai "*Basicprincipes van Narrativiteit*"- atau prinsip utama dalam naratologi. Menurut Verstraten, lima aspek utama terpenting dalam

penceritaan yaitu *'tijdsvolgorde, ruimte, frequentie, persoanagebeeld, dan focalisatie'*. Dalam bukunya, Verstraten menjelaskan bahwa dalam sebuah studi naratologi, tiga unsur utama yaitu teks, cerita, dan kisah, tak dapat dipisahkan, begitupun dalam film. Film dan teks sastra memiliki kesamaan yaitu menggunakan tiga unsur yang sama, yang berbeda hanyalah dalam film, teks diubah ke dalam bentuk gambar yang kerap diiringi oleh suara. Menurut Soegiarto (2013) perlakuan film sebagai teks tidak berarti mengubah film sebagai karya sastra, sehingga analisis juga menggunakan unsur sinematografi. Dalam penelitian ini, akan digunakan 3 unsur naratif, yaitu penokohan, latar, dan alur. Ketiga aspek tersebut dipilih karena paling menonjol dalam membangun tokoh Rachel Stein sebagai *femme fatale* dalam film.

2.2 Penokohan

Boggs (2000:50) pula menyatakan bahwa penokohan merupakan salah satu unsur penting dalam film. Tokoh merupakan jembatan utama dalam hubungan antara penonton dengan narasi film, maka karakter merupakan salah satu unsur paling manusiawi dalam film, karena berhubungan dengan signifikansi penonton terhadap keberadaan tokoh (dalam Wedhantara, 2016). Dalam usaha untuk menemukan ciri dari sebuah karakter, strategi yang digunakan adalah dengan meneliti bagaimana cara tokoh tersebut diposisikan berkaitan dengan satu sama lain (Verstraten, 2008: 42).

Tokoh, seperti dalam sastra, adalah Tokoh utama adalah tokoh yang memegang peranan penting atau terpenting dalam cerita. Nurgiyantoro (2002: 178-181) membedakan antara tokoh utama dan tokoh bawahan dan tokoh latar. Tokoh utama adalah sosok yang penting peran dan fungsinya dalam membelokkan alur. Tokoh bawahan adalah sosok yang mendukung tokoh utama. Tokoh latar memberi warna pada latar. Tokoh utama dalam film, jika dia tokoh protagonis, maka ia dapat membuka peluang bagi penonton untuk mengidentifikasi diri dengan tokoh tersebut.

Dalam bukunya, Nurgiyantoro (2002: 178-181) membedakan jenis-jenis tokoh dari segi peranan, fungsi penampilan tokoh, dan berdasarkan perwatakan.

Pembedaan tokoh yang akan digunakan hanya satu, yaitu pembedaan tokoh dari segi peranan sebagai berikut:

- a. tokoh utama adalah tokoh yang memegang peranan penting atau terpenting dalam cerita. Dialah yang menjadi pendukung ide atau tema utama dalam cerita. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian, maupun yang dikenai kejadian,
- b. tokoh tambahan merupakan tokoh yang hanya dimunculkan sekali atau beberapa kali dalam cerita, dan itupun mungkin dalam porsi penceritaan yang relatif pendek.

Dalam bagian ini, akan dianalisis tokoh utama dalam film *Zwartboek*, Rachel Stein alias Ellis de Vries. Selain itu, juga akan dibahas beberapa tokoh tambahan atau tokoh bawahan yang paling dekat dengan tokoh Rachel, antara lain Rob Maalderink, Hans Akkermans, dan Ludwig Muntze.

2.2.1 Tokoh Utama Rachel Stein



Gambar 2.1 00:02:10

Tokoh Rachel Stein pertama kali dimunculkan pada sekuen 1 yang berlatar di Israel. Kamera menangkap kehadirannya ketika seorang turis mengambil foto kelas di mana ia mengajar dan mengganggu murid-murid didalamnya. Ia merupakan seorang guru di sekolah itu. Rachel diperlihatkan sebagai wanita muda berumur 30-an. Ia memiliki rambut ikal yang gelap, bola mata biru keabu-abuan, dan kulit cerah putih. Ia juga memiliki postur tubuh yang ramping (lihat gambar 2.1).

Ronnie: Wat doe jij hier?

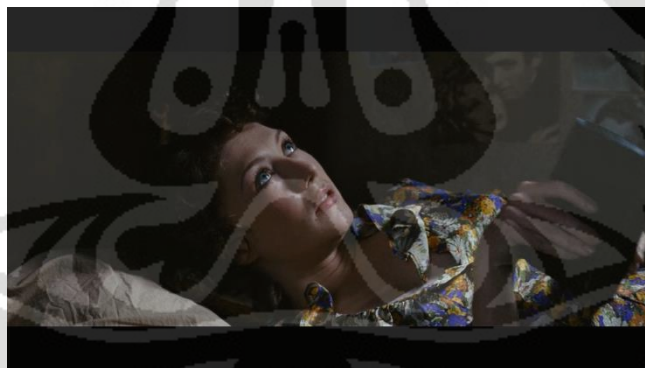
Rachel: Ik woon hier. Dit is mijn land.

Ronnie: Huh? Ben je joods?

00.02.34—00.02.39

Percakapan di atas terjadi pada sekuen yang sama yaitu sekuen satu. Dalam sekuen itu, Ronnie, seorang turis yang sedang mengunjungi sebuah daerah di Israel, sedang mengambil foto sekitar kemudian mendengar suara yang ia kenali. Ia kemudian menghampiri asal suara tersebut dan menemukan seorang guru yang sedang mengajarkan beberapa anak di sebuah ruang kelas. Ia kemudian mengambil foto kelas tersebut. Rachel, yang merasa terganggu dengan hal tersebut, menegurnya dan segera menutup jendela. Namun, Rachel dan Ronnie ternyata mengenali satu sama lain.

Dari percakapan tersebut, terungkap bahwa Rachel dan Ronnie merupakan kerabat lama. Hal ini juga didukung dengan dialog Ronnie dengan suaminya yang mengatakan *‘George, it’s a friend from Holland, from the war’*. Percakapan tersebut juga mengungkapkan bahwa Rachel Stein merupakan orang Belanda dan ternyata juga orang Yahudi. Hal ini terlihat tepatnya ketika Rachel mengatakan bahwa Israel merupakan *‘tanahnya’* yang secara tidak langsung mengungkapkan bahwa ia merupakan orang Yahudi.



Gambar 2.2 00:04:21

Jati diri Rachel terlihat lebih jelas pada kemunculan dia selanjutnya yaitu pada sekuen 3 yang berlatar di Belanda. Sekuen dimulai pada waktu 00:04:04 dalam film dengan kamera mengambil gambar pada jendela yang dibasahi oleh hujan deras. Kamera bergerak ke arah tembok berwarna gelap yang dipenuhi gambar-gambar majalah dan kemudian berakhir pada wajah seorang wanita, Rachel Stein, yang terlentang di sebuah kasur dan sedang menyanyikan sebuah lirik dari buku yang dipegangnya, seperti pada gambar 2.2.



Gambar 2.3 00:04:25

Pada gambar 2.3, diperlihatkan Rachel sedang berada di sebuah kamar. Kamar tersebut terlihat sesak dengan kasur, meja, gambar-gambar di tembok, jendela yang kecil, serta perabotan-perabotan lainnya. Perabot-perabot yang diperlihatkan berwarna gelap. Begitupun dengan tokoh Rachel. Ia mengenakan baju bermotif bunga-bunga dan berwarna gelap, senada dengan warna kamar yang ditinggalinya. Hal tersebut menyebabkan tokoh Rachel berbaur dengan latar di belakangnya sehingga tokoh Rachel hampir tidak terlihat.

Berdasarkan kedua sekuen tersebut, terungkap bahwa Rachel pandai bernyanyi. Hal ini juga didukung pada sekuen lima. Setelah rumah persembunyian awal Rachel hancur terkena bom, Rob menolongnya untuk tinggal di rumah kaca dekat tempat tinggalnya. Di sana, terputar sebuah piringan hitam dengan suara seorang wanita bernyanyi. Rachel kemudian bernyanyi mengikuti suara piringan hitam tersebut sambil merayu pemuda yang telah menolongnya. Rob awalnya terkesima, namun menyadari bahwa suara Rachel mirip dengan suara wanita yang berada di piringan hitam tersebut. Ia menanyakan apakah suara dari piringan hitam itu adalah suaranya. Rachel yang tadinya riang, berubah menjadi murung dan menjawab '*Dat was ik*'. Percakapan tersebut juga menunjukkan bahwa Rachel tidak hanya sekedar pandai bernyanyi, namun memang seorang penyanyi. Fakta bahwa Rachel merupakan seorang penyanyi juga dibuktikan di sepanjang film di mana ia kerap bernyanyi di atas panggung.

Rachel Stein juga diceritakan beberapa kali lolos dari maut. Hal tersebut terlihat dalam beberapa sekuen di sepanjang film. Pada sekuen 4 yang berlatar di tempat persembunyiannya yaitu di rumah keluarga petani, Rachel sedang berada di luar rumah berjemur di tepi perairan, di bawah matahari yang cerah. Pada saat yang sama, rumah petani tersebut hancur bersama keluarga di dalamnya terkena

bom yang dijatuhkan oleh sebuah pesawat. Sekuen selanjutnya yaitu sekuen 7 yang berlatar di Hollands Diep, sebuah perairan di Belanda. Pada sekuen tersebut, Rachel beserta keluarganya dan orang-orang Yahudi lainnya berlayar untuk keluar dari Belanda yang sedang diduduki Jerman pada saat itu. Akan tetapi, mereka dijebak oleh tentara Jerman dan ditembak. Rachel, meskipun tertembak di kepala, selamat dengan berenang menjauh dari tempat penembakan tersebut sedangkan keluarganya, Rob, dan orang-orang Yahudi lainnya mati ditembak. Kemudian pada sekuen 13 yang berlatar di sebuah kereta, Rachel dan seorang pemberontak, Hans, menyelundupkan alat radio dan mikrofon di dalam dua buah koper. Ketika dua orang petugas akan memeriksa barang bawaan para penumpang, Rachel pergi ke gerbong kereta lain dan bertemu seorang perwira Jerman berjabatan tinggi, Ludwig Muntze. Ketika para petugas ingin memeriksa barang bawaan Rachel, Ludwig Muntze menyuruh kedua petugas tersebut pergi karena telah mengganggunya. Bahkan pada sekuen 41, yang berlatar di Belanda setelah berakhirnya Perang Dunia II, Rachel yang disuntik insulin oleh Hans, berhasil selamat dengan memakan coklat dan kabur dari Hans yang dikerubuti oleh orang-orang.

Selain lolos dari maut, Rachel Stein juga kerap menyaksikan maut yang terjadi pada orang-orang di sekitarnya yang dekat dengan dirinya, yaitu orang-orang yang berjasa bagi dirinya, dipercayainya, maupun orang-orang yang mengkhianatinya. Pada sekuen 7, Rachel yang selamat dari penembakan massal di Hollands Diep oleh para prajurit Jerman, harus menyaksikan adiknya, orang tuanya, Rob, seorang pemuda yang menyelamatkannya dari pengeboman di sekuen 7, dan orang-orang Yahudi lainnya, mati ditembak kemudian diambil hartanya. Pada sekuen 38, ia juga menyaksikan Meneer Smaal, seorang notaris yang selama ini menjadi wali harta, tidak hanya keluarganya, namun juga orang-orang Yahudi lainnya, ditembak mati oleh seorang kolaborator. Pada sekuen 43, ia juga membunuh Hans yang mencoba kabur dari Belanda dengan membawa harta orang-orang Yahudi yang tewas, dengan membiarkannya mati kehabisan udara di dalam sebuah peti.

Sulit dipercaya, tetapi lolosnya Rachel dari kematian tersebut seolah-olah menandai dirinya bahwa tokoh Rachel menonjol dari tokoh yang lainnya. Pada akhir cerita, Rachel berhasil kembali ke negeri leluhurnya, yaitu Israel.

2.2.2 Tokoh Bawahan

Tokoh bawahan yang akan dibahas dalam bagian ini yaitu Hans Akkermans dan Ludwig Muntze. Kedua tokoh tersebut dipilih karena mereka adalah dua tokoh yang paling dekat dengan tokoh utama yaitu Rachel Stein. Selain itu, kedua tokoh tersebut juga dipilih karena mereka merupakan tokoh yang paling berpengaruh dengan Rachel.

2.2.2.1 Rob Maalderink



Gambar 2.4 00:06:25

Rachel bertemu Rob pada sekuen empat. Ia diperlihatkan sebagai pemuda tampan, berkulit putih, berambut gelap, dan memiliki postur tubuh yang kurus (lihat gambar 2.4). Setelah terjadi pengeboman di rumah keluarga petani, Rachel terpaksa ikut Rob dan tinggal di rumah kaca milik keluarga Rob. Di sana, tepatnya pada sekuen 5, Rachel kerap membuat Rob merasa senang. Rachel memuji ayah Rob yang baik karena telah memberikan seekor ikan untuk Rachel, memberikan Rob sebuah kecupan, dan bernyanyi dengan diiringi sebuah musik yang rupanya suara Rachel sendiri. Tidak lama kemudian, sebuah mobil mendekat dan berhenti di depan rumah kaca tersebut. Rob dan Rachel kemudian mematikan musik dan lentera dan bersembunyi di belakang tumpukan peti sayur. Seorang pria kemudian memanggil nama belakang Rachel, yaitu Juffrouw Stein. Rob kemudian keluar dari kegelapan dan menanyakan mengapa, ia mengira Rachel

berada di tempat tersebut. Setelah menjawab, Rachel juga keluar dari persembunyiannya. Pria tersebut berkata bahwa mereka beruntung masih ada polisi yang baik dan menyuruh mereka untuk bersembunyi. Ketika Meneer Van Gein menyalakan mobilnya, Rachel mengejanya untuk menghentikannya dan akhirnya memintanya untuk membawanya keluar dari Belanda. Kemudian Van Gein memberikannya sebuah lokasi untuk bertemu dan menyuruhnya untuk tidak membawa banyak barang bawaan.



Gambar 2.5 00:08:57

Pada gambar 2.5, kamera memperlihatkan tokoh Rachel dan Rob yang berada di samping kiri *frame*. Tokoh Rachel sedang memasak dibantu oleh Rob. Adegan tersebut terjadi pada malam hari, terlihat dari siluet gelap yang ditampilkan di pintu rumah kaca dan lentera yang dinyalakan saat itu. Pada sekuen tersebut, *frame* juga didominasi warna gelap. Warna terang hanya terdapat di antara tokoh Rachel dan Rob. Gambar tersebut juga memperlihatkan bahwa tokoh Rachel dan Rob bersama di dalam kegelapan yang melambangkan bahwa mereka bersatu ketika bencana atau kesulitan sedang melandanya.

Film sebenarnya tidak terlalu memperlihatkan latar belakang tokoh Rob, kecuali bahwa ia merupakan seorang pemuda yang menyukai Rachel. Rachel juga selalu melibatkan tokoh Rob meskipun ia tidak memegang peran yang begitu penting. Ia secara tidak langsung mengajak Rob untuk pergi keluar Belanda bersamanya dengan keluarganya dan orang-orang Yahudi lainnya. Setelah bertemu Rachel, tokoh Rob selalu berada dengannya hingga pada sekuen akhir tokoh tersebut muncul di mana ia ditembak mati beserta orang Yahudi lainnya karena mencoba pergi keluar dari Belanda. Secara tidak langsung, tokoh Rachel membawa tokoh Rob ke kematiannya di sekuen tujuh.

2.2.2.2 Hans Akkermans



Gambar 2.6 00:26:13

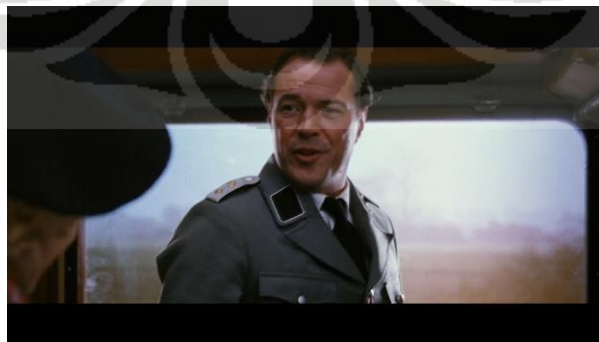
Sebelum perang, Hans Akkermans merupakan seorang mahasiswa kedokteran yang bekerja di sebuah klinik. Ia juga digunakan di dalam kelompok pemberontak Belanda di Den Haag dibawah pimpinan Gerben Kuipers. Tokoh Hans pertama kali muncul pada sekuen 11 yang berlatar di sebuah bangunan lama, tepatnya pada waktu 00:26:00 di mana beberapa anggota dari kelompok pemberontak sedang akan menyusun rencana yang akan datang. Tokoh Hans diperlihatkan sebagai seorang pria berumur 30an, memiliki rambut ikal berwarna coklat, bola mata berwarna abu-abu gelap, dan kulit putih yang sedikit pucat. Ia juga memiliki postur tubuh yang tinggi dan sedikit gemuk (lihat di gambar 2.6).

Awalnya, tokoh Hans merupakan tokoh utama yang mempunyai peranan penting dalam kelompok pemberontak. Ia bahkan hampir seperti seorang pemimpin dalam kelompok pemberontak tersebut. Dia menentukan langkah apa yang harus diambil. Padahal pemimpin kelompok pemberontak yang sesungguhnya adalah Gerben Kuipers, ayah dari Tim Kuipers, pemuda yang menyelamatkan Rachel setelah penembakan di Hollands Diep. Rachel, layaknya barang ilegal, diselundupkan ke Belanda dengan menyamar sebagai mayat yang ditempatkan di dalam peti. Peti tersebut dirancang khusus dengan memiliki ventilasi tersembunyi. Fakta bahwa Hans mempunyai peran penting dalam kelompok tersebut juga terlihat pada sekuen delapan. Ketika para pemberontak sedang menyusun rencana, Hans terlihat sebagai seorang pemimpin. Ia juga tidak banyak bicara, hanya sepatah dua patah kata, kemudian Tim menjelaskan sisanya. Ia juga yang mengatur siapa bertugas sebagai apa. Ia juga menentukan dirinya berada di dalam satu tim dengan Rachel

Pada akhirnya, ia diungkapkan sebagai pengkhianat. Pada sekuen 41, akhirnya diungkapkan jati diri yang sesungguhnya dalam film. Setelah Hans memberi tahu Rachel mengenai nasib Ludwig Muntze yang ditembak mati, ia kemudian menyuntik Rachel dengan obat penenang. Rachel kemudian menyadari bahwa yang Hans suntikkan ke dalam tubuhnya bukanlah obat penenang, melainkan insulin yang dapat mematikan dirinya jika terlalu lama. Ketika Hans pergi ke balkon untuk menyambut para warga yang mengelu-elukannya, Rachel memakan sebatang coklat untuk menghilangkan efek insulin tersebut dan kabur dengan loncat melalui balkon. Keberpihakan Hans terungkap lebih jelas pada sekuen 42 yang diungkapkan bahwa dia ternyata dalang dari beberapa kejadian yang membuat Rachel menderita. Ia yang menyebabkan keluarga Rachel dan Rob beserta orang-orang Yahudi lainnya mati ditembaki oleh para prajurit Jerman karena Hans memberikan nama-nama keluarganya. Ia juga yang mengoperasi adik Rachel dengan mendapatkan imbalan yang sangat mahal. Ia juga bekerja sama dengan Gunther Franken, yang tadinya menangkapnya kemudian melepaskannya dengan syarat dia akan menyerahkan nama orang-orang Yahudi yang hendak melarikan diri.

Pada awalnya memang Hans terlihat seperti tokoh yang membantu Rachel dan kelompok pemberontak tersebut. Akan tetapi, Hans akhirnya ditunjukkan sebagai seorang pengkhianat. Ironinya, pada akhirnya Hans mati di tangan Rachel dengan cara yang sama ia menyelamatkan Rachel, yaitu di dalam peti berdesain khusus yang ventilasinya Rachel rapatkan agar ia mati kehabisan udara.

2.2.2.3 Ludwig Muntze



Gambar 2.7 00:31:52

Tokoh bawahan selanjutnya yang akan dibahas yaitu Hauptsturmführer Ludwig Muntze. Ia merupakan seorang perwira Jerman di Belanda yang diduduki Jerman pada masa Perang Dunia II. Dengan jabatannya yang tinggi, ia memimpin pasukan Jerman di Belanda. Muntze sebelumnya memiliki seorang istri dan dua orang anak, namun tewas karena pengeboman di Hamburg. Tokoh Muntze diperlihatkan sebagai seorang pria besar yang gagah, tampan, dan berambut cokelat (lihat gambar 2.7). Ia juga diperlihatkan sebagai orang yang simpatik.

Tokoh Muntze diceritakan bahwa ia jatuh cinta pada Rachel. Hal tersebut terlihat ketika Muntze pertama kali bertemu dengan Rachel, yaitu pada sekuen tiga belas. Rachel dan Hans menjalankan misinya dengan lancar hingga petugas kereta akan melakukan pemeriksaan barang bawaan. Tanpa pikir panjang, Hans langsung mempersiapkan pistolnya untuk menembak petugas tersebut. Namun, Rachel berpikir lain. Ia langsung membuat skenario dengan menampar Hans seakan Hans telah mencoba untuk menggoda wanita asing. Rachel kemudian membawa kedua barang bawannya dan pergi ke gerbong kereta lain. Ia kemudian bertemu dengan Muntze. Rachel memperkenalkan dirinya dengan nama 'Ellis de Vries' untuk menyembunyikan identitasnya yang merupakan orang Yahudi. Mereka kemudian berbincang mengenai perangkai yang dikoleksi oleh Muntze hingga para petugas kereta mengganggu mereka untuk melakukan pemeriksaan. Karena Muntze memiliki kedudukan yang tinggi, ia mengusir para petugas yang ingin memeriksa barang bawaan Rachel. Setelah Rachel berpamitan dengannya, Muntze yang sudah berjarak sedikit jauh dari Rachel, menoleh ke belakang untuk melihat Rachel sekali lagi yang dibalas oleh Rachel dengan senyuman.

Muntze mengetahui identitas tokoh Rachel pada sekuen 30. Dalam sekuen tersebut, Muntze, yang sudah mengetahui bahwa ia adalah orang Yahudi, telah menyadari bahwa Rachel memegang peranan dalam kelompok pemberontak di Den Haag. Muntze mengarahkan sebuah pistol ke Rachel dan memberikannya dua pilihan; ia dapat berbohong kepadanya kemudian akan diserahkan ke pihak yang berwajib, atau ia dapat memberi tahu Muntze semuanya. Sebelum Rachel menjawab, ia memohon Muntze untuk menurunkan pistolnya dan memberikannya

ciuman. Muntze, yang memang sudah terkesima dengannya dari awal bertemu, menyetujui hal tersebut dan disusul dengan menagih pilihannya tersebut.

Semenjak bertemu Muntze, Rachel mendapat beberapa keuntungan darinya. Pertama, pada sekuen 13 Rachel lolos dari penangkapan para petugas yang berkenan untuk memeriksa barang bawaannya di kereta. Hal tersebut tidak terjadi karena ia diselamatkan oleh Muntze yang merasa terganggu dengan kehadiran para petugas tersebut dan mengusirnya. Lalu pada sekuen 20, Rachel juga mendapat pekerjaan dari salah satu perwira Jerman, Gunther Franken, di mana saat itu sulit bagi orang-orang seperti Rachel untuk mendapatkan pekerjaan. Hal tersebut terjadi berkat Muntze yang telah mengajak Rachel ke salah satu pesta yang diadakan dan secara tidak langsung mempertemukannya dengan Franken. Kemudian, pertemuannya dengan Muntze juga membuka jalan untuk Rachel membantu para pemberontak. Rachel dapat menyelundupkan sebuah mikrofon di dalam kantor Franken dan juga membuka jalan tersembunyi agar pemberontak dapat masuk ke markas besar Jerman di Belanda dan menyelamatkan para anggota pemberontak yang ditangkap oleh para prajurit Jerman.

Di sisi lain, pertemuan Rachel dengan Muntze justru membawa Muntze menuju kesialan, bahkan membawanya kepada maut. Pada sekuen 30, setelah Muntze mengetahui peran Rachel yang sesungguhnya, ia memberikannya dua pilihan; ia dapat berbohong kepadanya kemudian akan diserahkan ke pihak yang berwajib, atau ia dapat memberi tahu Muntze semuanya. Rachel kemudian memilih pilihan yang kedua. Ia kemudian memberikan informasi mengenai salah satu rekannya, Gunther Franken, menyimpan sebuah daftar nama-nama orang Yahudi untuk dibunuh dan diambil hartanya. Pada sekuen selanjutnya, yaitu sekuen 31, informasi yang diberikan Rachel kepada Muntze tidak valid. Franken yang kesal dengan perbuatan Muntze, mengadukannya kepada Kautner, seorang perwira Jerman, bahwa Muntze telah bernegosiasi dengan para orang Yahudi yang melanggar aturan. Muntze kemudian ditangkap dan dijatuhkan hukuman mati.

Kebaikan Muntze kepada Rachel tidak hanya memunculkan masalah, namun juga merugikannya, bahkan membawa Muntze kepada kematiannya sendiri.

2.3 Latar

Verstraten (2008:41) menyebutkan bahwa tempat mengindikasikan sebuah posisi topologis dan merupakan elemen dari cerita.. Boggs (2000:88) menyatakan bahwa latar merupakan sebuah unsur dasar cerita yang dapat mempengaruhi keseluruhan efek cerita, baik tokoh maupun tema. Latar akan dibagi menjadi latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2002: 216) menyatakan bahwa latar atau *setting* adalah landas tumpu, menyaran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

Seperti dalam pembahasan tokoh, pembahasan latar terutama dikaitkan dengan tokoh utama yaitu Rachel Stein karena tokoh inilah yang menjadi pokok cerita dan latar yang menjadi tempat terjadinya cerita. Analisis akan dibagi menjadi latar fisik dan latar sosial. Sedangkan latar fisik sendiri dibagi lagi menjadi latar tempat dan latar waktu.

2.3.1 Latar Fisik

Latar fisik yang akan dibahas pada bagian ini adalah Israel dan Belanda. Kedua latar fisik tersebut dibahas karena ditunjukkan paling banyak dalam film. Selain itu, akan dibahas juga latar fisik Berlin yang hanya disebutkan namun tidak diperlihatkan.

2.3.1.1 Israel

Latar yang akan dibahas dalam bagian ini yaitu Israel. Film mengambil latar di Israel pada awal film yaitu sekuen 1, kemudian diikuti dengan sekuen 2, dan sekuen 44 yang merupakan sekuen akhir dalam film *Zwartboek*.



Gambar 2.8 00:00:51

Pada sekuen 1, Israel diperlihatkan dengan sebuah bis dan dua orang yang sedang menunggangi unta di sebuah bukit gersang (lihat gambar 2.8). Dalam *frame* didominasi dengan bukit gersang tanpa tumbuhan hijau selain pohon kurma, dengan memperlihatkan sedikit langit biru. Suasana pada sekuen tersebut terlihat terik dan panas yang menandakan bahwa sekuen tersebut berlatar di siang hari. Kemudian pada waktu 00:00:50 film mengungkapkan latar pada sekuen tersebut dengan memunculkan sebuah teks yang bertuliskan ‘Israel, Oktober 1956’ di bagian bawah tengah *frame*.



Gambar 2.9 02:17:43

Sekuen selanjutnya yaitu sekuen terakhir pada film yaitu sekuen 30. Sekuen ini dimulai dengan kamera memperlihatkan perairan yang tertup angin dengan tenang. Tidak lama kemudian kamera berpindah dan memperlihatkan wajah tokoh Rachel dari samping yang sedang duduk di tepi perairan seperti pada sekuen 1. Kemudian terdengar suara anak-anak yang memanggil ibu dalam bahasa Ibrani. Rachel dihampiri oleh anak-anak tersebut beserta seorang pria (lihat gambar 2.9). Rachel kemudian menghampiri mereka dan kembali ke tempat awal yang diungkapkan sebagai Kefar Stein, tempat perlindungan orang Yahudi.

Pada sekuen 1, terdapat sebuah bis yang bertuliskan ‘Holy Land Tours’ di samping kanan badan bis tersebut. Bis itu juga diperlihatkan pergi menuju tempat Rachel tinggal. Hal tersebut menunjukkan bahwa Israel yang diperlihatkan dalam film adalah Israel di bagian yang menjadi tempat kunjungan turis. Selain merupakan tempat turis, bis itu juga menandai bahwa Israel dalam film ini dimunculkan sebagai ‘*holy land*’. Hal itu juga dinyatakan oleh Rachel yang mengatakan bahwa Israel merupakan ‘*mijn land*’. Sekuen 27 memperkuat bahwa Israel merupakan tempat yang suci dengan mengungkapkan latar yang lebih spesifik, Kefar Stein, yang seolah-olah lebih suci dari Israel yang lain.

2.3.1.2 Belanda



Gambar 2.10 00:04:06

Latar tempat selanjutnya yang akan dibahas yaitu Belanda. Film *Zwartboek* berlatar di Belanda pada sekuen 3 hingga sekuen empat puluh tiga. Fakta bahwa film mengambil latar di Belanda diperlihatkan pada sekuen 3 yang bertransisi dari sekuen dua. Sekuen 2 terjadi setelah Rachel mengucapkan selamat tinggal kepada Ronnie. Adegan berlanjut dengan memperlihatkan Rachel berjalan ke pesisir pantai dan duduk sejenak. Kamera mengambil angle close-up wajah Rachel dan semakin lama semakin mendekat. Kemudian adegan pelan-pelan pudar dan bertransisi ke sekuen 3 yang menunjukkan latar yang baru, sama halnya seperti pada sekuen 1, dengan memunculkan sebuah teks yang bertuliskan 'Holland, September 1944' di bagian bawah tengah *frame* (lihat gambar 2.10).

Dalam film juga diperlihatkan dua area Belanda yang sangat kontras. Area Belanda yang diperlihatkan pertama yaitu Belanda Selatan yang berlokasi di pertanian dekat perairan. Kemudian area Belanda yang diperlihatkan selanjutnya adalah Belanda bagian Tengah yaitu sebuah perkotaan dengan banyak bangunan, tepatnya di Den Haag.

2.3.1.2a Belanda Selatan

Latar tempat yang akan dibahas dalam bagian ini yaitu Belanda Selatan. Film mengambil latar di Belanda Selatan dari sekuen 3 hingga sekuen tujuh. Sekuen yang akan dibahas hanya sekuen 4 dan sekuen 7 karena kedua sekuen tersebut merupakan sekuen yang paling kuat dalam memperlihatkan bahwa film mengambil latar di Belanda Selatan.



Gambar 2.11 00:06:31

Dalam film, Belanda Selatan diperlihatkan sebagai daerah pertanian dan perairan (lihat gambar 2.11). Hal tersebut diperlihatkan pada sekuen 4 dalam film. Pada gambar, terlihat tokoh Rachel yang sedang berbaring di tepi perairan yang terdapat sebuah kapal di atas permukaannya. Selain itu, pada sekuen tersebut juga diperlihatkan bahwa tokoh Rachel bersembunyi di rumah keluarga seorang petani. Kemudian pada sekuen 7, para orang Yahudi bersama-sama mencoba kabur ke Belgia dengan sebuah perahu melewati Hollands Diep, sungai yang berada di Belanda Selatan.

2.3.1.2b Belanda Tengah, Den Haag

Latar tempat yang akan dibahas selanjutnya yaitu yaitu Belanda bagian tengah atau di Den Haag. Film mengambil latar tempat di Den Haag mulai dari sekuen 6 hingga sekuen 43, namun diperlihatkan lebih detail pada sekuen 8 dan sekuen 13. Dalam film *Zwartboek*, kota Den Haag digambarkan dengan bangunan-bangunan, penduduk yang ramai, dan pasukan Jerman yang menduduki Belanda pada masa Perang Dunia II.



Gambar 2.12 00:23:53

Pada awal sekuen 9, Rachel dibawa oleh Tim ke salah satu tempat persembunyian kelompok pemberontak yaitu di sebuah pusat memasak di Laakhavens. Keterangan tersebut terlihat pada *frame* yang memperlihatkan sebuah papan bertuliskan ‘*Centrale Keukens Laakhaven*’ di sebelah kanan atas (lihat gambar 2.12). Laakhaven berlokasi di Den Haag.



Gambar 2.13 00:42:31

Latar tempat Den Haag juga diperlihatkan film dengan menunjukkan markas besar pasukan Jerman pada sekuen 17 (lihat gambar 2.13). Pada sekuen tersebut, tokoh Rachel menghampiri Muntze untuk memberinya beberapa koleksi peranko dengan maksud untuk menggodanya. Pada gambar, kamera mengambil *angle long-shot* untuk memperlihatkan sebuah gedung yang dihiasi dengan bendera Nazi Jerman yang berlokasi di tengah kota.

2.3.1.3 Berlin

Dalam film *Zwartboek*, latar tempat Berlin tidak diperlihatkan, namun disebutkan pada sekuen sembilan belas. Setelah Rachel bernyanyi di salah satu acara yang diadakan oleh pasukan Jerman, tokoh Muntze memuji suara tokoh Rachel yang indah dan menanyakan ia pernah tampil di mana. Rachel menjawab bahwa ia sebelumnya tampil di sebuah kabaret di Berlin namun berhenti karena sedikitnya penonton.

2.3.2 Latar Waktu

Film *Zwartboek* berlangsung mulai dari bulan September 1944 hingga bulan Oktober 1956. Keterangan waktu tersebut ditunjukkan secara harafiah dalam film, tepatnya pada sekuen 1 dan sekuen 3 dengan menampilkan teks yang bertuliskan

demikian di bagian tengah bawah frame film (lihat gambar 2.8 dan gambar 2.10). Pada sekuen 1, keterangan latar waktu ditunjukkan pada waktu 00:00:50 film yang memunculkan sebuah teks yang bertuliskan 'Israel, Oktober 1956' di bagian bawah tengah frame. Kemudian pada sekuen 3, Sedangkan pada sekuen 3, keterangan latar waktu ditunjukkan pada waktu 000:04:06 dengan memunculkan sebuah teks bertuliskan 'Holland, September 1944' di bagian bawah tengah frame.

Berdasarkan jangka waktu yang dipaparkan yaitu September 1944 hingga Oktober 1956, dapat diketahui bahwa peristiwa yang terjadi di latar tempat yang telah disebutkan pada saat itu adalah Perang Dunia II. Ini kemudian diungkapkan pada sekuen 25 melalui sebuah radio yang mengumumkan bahwa pasukan Jerman menyerah di beberapa bagian Eropa, salah satunya di Belanda, yang juga menandakan mulai berakhirnya perang.

2.3.3 Latar Sosial

Pada bagian ini, latar sosial yang akan dibahas adalah Perang Dunia II, Orang Yahudi, dan Kelompok Pemberontak. Ketiga latar sosial tersebut dipilih karena paling kuat ditunjukkan dalam film. Selain itu, ketiga latar tersebut juga merupakan permasalahan utama dalam film.

2.3.3.1 Perang Dunia II

Perang Dunia II (1939-1945) merupakan konflik terbesar yang memakan banyak korban. Perang Dunia II merupakan perang Blok Sekutu (Inggris, Prancis, Rusia) melawan Blok Sentral yang salah satunya adalah Jerman.⁴ Dalam film *Zwartboek*, kerap disebutkan melalui dialog bahwa pada saat itu sedang terjadi perang. Selain itu, Perang Dunia II dalam film juga diperlihatkan dengan diburunya orang-orang Yahudi oleh pasukan Jerman.

Kehadiran pasukan Jerman ditandai oleh beberapa hal dalam film. Pertama adalah terdapatnya dialog dalam bahasa Jerman. Ini kerap terlihat ketika tokoh Rachel sedang berkomunikasi dengan tokoh Muntze. Kemudian, kehadiran

⁴ *World War II* www.britannica.com/event/World-War-II (diakses pada 3 Maret 2017)

mereka ditandai dengan bendera Nazi Jerman yang diperlihatkan di beberapa sekuen. Selain itu, lagu-lagu Jerman yang dinyanyikan oleh tokoh Rachel juga menandakan kehadiran pasukan Jerman di Belanda. Pada sekuen 18, tokoh Rachel menyanyikan sebuah lagu yang berjudul *Ich Bin Die Fesche Lola*, kemudian pada sekuen 34 menyanyikan lagu berjudul *Ja Das Ist Meine Melodie* dan *Ich Tanze Mit Dir In Der Himmel Hinein* bersama salah satu perwira Jerman yang kejam, Gunther Franken.

Dalam film *Zwartboek*, yang menjadi sorotan utama adalah orang-orang Yahudi yang bersembunyi di Belanda pada masa Perang Dunia II. Hal ini dengan gerakan bawah tanah yang beberapa kali melawan pasukan Jerman dengan aksi tembak-menembak dalam beberapa sekuen, antara lain sekuen 12 dan sekuen 34 dalam film.

2.3.3.2 Yahudi

Dalam film *Zwartboek*, orang-orang Yahudi yang ditampilkan berasal dari Berlin, khususnya tokoh utama dari film yaitu Rachel Stein. Hal tersebut diungkapkan pada sekuen 17 bahwa Rachel Stein bekerja di sebuah kabaret di Berlin.

Selain itu, orang-orang Yahudi yang ditampilkan di dalam film bukan orang-orang Yahudi biasa, melainkan orang yang kaya atau berada. Orang-orang Yahudi yang bersembunyi di Belanda merupakan orang-orang yang pintar dan mempunyai harta atau berada (Peter Hein, 2015:53). Ini diperlihatkan pertama kali pada sekuen 7 dalam film. Ketika Rachel dan beberapa orang Yahudi lainnya mencoba untuk kabur ke Brussel, mereka dijebak oleh pasukan Jerman dan ditembak hingga tewas. Setelah penembakan massal tersebut, para pasukan Jerman memeriksa setiap jasad tubuh korban dan mengambil harta mereka yang berbentuk uang, emas, dan perhiasan.

Kemudian diungkapkan lebih jelas pada sekuen 27 melalui sebuah mikrofon yang disadap oleh Rachel di kantor Gunther Franken, seorang perwira Jerman yang kejam. Franken bekerja sama dengan Van Gein, orang yang mengajak Rachel untuk kabur ke Brussel, membuat sebuah daftar nama-nama orang Yahudi yang memiliki harta berharga untuk dibunuh.

Kehadiran rang-orang Yahudi di film *Zwartboek* ditandai dengan latar tempat yang ditunjukkan pada awal film, sekuen satu dan sekuen 2, dan akhir film, sekuen 44, yaitu Israel. Selain latar tempat, kehadiran mereka juga ditandai dengan melibatkan bahasa Ibrani dalam film yang merupakan bahasa ibu orang-orang Yahudi. Ini terlihat juga terlihat pada awal film, sekuen 1 ketika Rachel menegur tokoh Ronnie karena mengganggu aktivitasnya, dan akhir film, sekuen 30 ketika tokoh Rachel dijemput oleh keluarganya.

2.3.3.3 Gerakan Bawah Tanah atau Kelompok Pemberontak

Selain orang Yahudi, film *Zwartboek* juga memperlihatkan gerakan bawah tanah atau kelompok pemberontak yang berada di Den Haag pada masa Perang Dunia II. Kelompok tersebut dikepalai oleh Gerben Kuipers, tokoh yang memperkerjakan Rachel di pusat memasak Laakhaven kemudian menugaskannya untuk menjadi spion untuk mereka. Kelompok ini juga disertai dengan beberapa anggota mahasiswa, antara lain Hans Akkermans, Tim Kuipers, Kees, Theo, dan Joop. Para anggota kelompok pemberontak tersebut diperlihatkan pada sekuen 11 ketika mereka sedang menyusun rencana untuk mengambil beberapa barang persediaan dan menyelundupinya ke Den Haag.

Selain itu, juga diperlihatkan beberapa kali kelompok pemberontak tersebut melawan dengan pasukan Jerman melalui aksi tembak-menembak. Perlawanan antara kedua kelompok tersebut diperlihatkan pertama kali pada sekuen 12 ketika para kelompok pemberontak dijebak oleh pasukan Jerman dan terjadi aksi tembak-menembak. Kemudian diperlihatkan lagi pada sekuen 34 ketika para pemberontak mencoba untuk menyelamatkan Tim Kuipers dan tahanan lainnya yang dipenjara di markas besar Jerman.

2.4 Alur

Boggs (dalam Wedhantara, 2016) menyatakan bahwa “untuk melihat hubungan sebab-akibat dalam film, sebuah film harus memiliki struktur dramatis (*dramatic structure*).” Struktur dramatis berhubungan dengan estetika dan penempatan cerita secara logis untuk mencapai puncak emosi, intelegensi, dan dampak dramatis bagi penonton. Struktur dramatis dapat berbentuk linear, nonlinear, semua tergantung keinginan dan kebutuhan pengarangnya.

Stanton (dalam Nurgiyantoro, 2002: 113) menyatakan bahwa alur atau *plot* merupakan cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan peristiwa yang lain. Pada prinsipnya, alur mempunyai tiga bagian. Bagian pertama terdiri atas paparan (*exposition*), rangsangan (*inciting moment*), dan penggawatan (*rising action*). Bagian tersebut biasanya berfungsi pengenalan suatu aspek pada film, baik tokoh maupun latar. Bagian tersebut berisi hal-hal yang meningkatkan intensitas alur dengan memainkan ketegangan. Bagian kedua terdiri atas perumitan (*complication*) dan klimaks (*climax*). Bagian terakhir terdiri atas leraian (*falling action*) dan selesaian (*denouement*). Alur yang digunakan dalam film *Zwartboek* tidak linear atau kronologis karena terdapat sorot balik.

Dalam film *Zwartboek* terdapat 44 sekuen (sekuen terdapat pada halaman lampiran). Setiap sekuen dalam film tersebut berkaitan dengan sekuen sebelum dan sesudahnya. Hal tersebut membuat alur cerita berkembang dari awal film yang berupa pemaparan hingga akhir film yang berupa antiklimaks. Dalam sekuen-sekuen tersebut terdapat sebuah peristiwa yang membelokkan alur dan mengarahkannya ke sekuen selanjutnya. Rachel Stein merupakan tokoh yang paling berpengaruh dalam membelokkan alur tersebut agar dapat berlanjut ke sekuen selanjutnya. Pada bagian ini, akan diuraikan sekuen-sekuen penting dalam film *Zwartboek*.

2.4.1 Eksposisi atau paparan

Paparan adalah bagian dari alur yang mengawali peristiwa. Paparan biasanya berisi pengenalan tentang apa, siapa, dan dimana. Dalam paparan, terdapat pengenalan tokoh yaitu Rachel Stein dan Ronnie. Selain itu, terdapat juga penentuan latar bahwa cerita ini terjadi di Israel dan Belanda atau dalam film disebut dengan Holland. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa publik sasaran film ini adalah orang-orang yang berbahasa Inggris yang sering kali menyebut Belanda dengan Holland.

Secara harafiah diperlihatkan di dalam film. Dari keterangan tempat, waktu, dan petunjuk tahun yang sudah pasti, penonton dapat mengetahui bahwa

ini tentang perang dunia II Eropa, lebih spesifiknya mengenai pengalaman orang Yahudi selama perang itu yang diburu karena film diawali dengan latar Israel.

Sekuen 1 merupakan sebuah pemaparan tokoh dan latar. Sekuen 1 berlatar di 'Israel, Oktober 1956' di mana seorang wanita Belanda, Ronnie, yang sedang bertamasya ke sebuah lokasi di Israel. Ketika sedang mengambil foto, ia mendengar sebuah nyanyian yang suaranya ia kenal. Ia menghampiri asal suara tersebut dan bertemu dengan teman lamanya dari masa Perang Dunia II, Rachel Stein atau pada waktu itu beralias Ellis de Vries. Setelah bercakap-cakap, Ronnie mengajukan pertanyaan bagaimana Rachel bisa berakhir di tempat tersebut. Kemudian adegan langsung berganti ke sekuen 2 di mana Rachel mengucapkan selamat tinggal kepada Ronnie. Adegan berlanjut dengan Rachel yang berjalan ke pesisir pantai dan duduk sejenak. Kamera mengambil *angle close-up* wajah Rachel dan semakin lama semakin mendekat. Kemudian adegan pelan-pelan pudar dan bertransisi ke sekuen 3 yang menunjukkan latar yang baru dengan tulisan 'Holland, September 1944'.

Meskipun film menerangkan perbedaan tempat dengan tulisan yang dipaparkan pada *frame*, sinematografi pada adegan ini sudah menunjukkan terjadinya *flashback* atau alur mundur. Hal tersebut terlihat pada dua aspek dalam adegan tersebut antara lain suasana yang diperlihatkan dan efek yang ditampilkan dalam adegan tersebut.

Ketika adegan berlatar di Israel, cuaca diperlihatkan sangat cerah. Lingkungan terlihat sangat gersang dan kering disinari dengan matahari yang sangat terik. Komposisi warna yang ditampilkan pada adegan tersebut juga terang seperti kuning, biru muda, dan sebagainya. Ketika adegan berlatar di Belanda, cuaca yang diperlihatkan adalah hujan bahkan sedang mendung. Latar tempat yang diperlihatkan adalah kamar yang kecil. Komposisi warnanya lebih dominan gelap yang juga terlihat pada pakaian pada tokoh Rachel. Perbedaan cuaca dan komposisi warna yang ditampilkan pada kedua adegan menandakan tidak hanya perbedaan latar tempat, namun juga latar waktu.

Aspek selanjutnya yaitu efek yang ditampilkan pada adegan. Ketika latar berganti dari Israel menjadi Belanda, transisi terjadi dengan menggunakan efek memudar. Efek tersebut menjadi sebuah batas dan menandakan bahwa terjadi

perubahan alur. Hal tersebut juga dibantu dengan sonor yang terdapat pada adegan tersebut. Ketika latar sedang berubah, musik yang dimainkan pada adegan tersebut berubah dari yang tadinya tidak ada musik, menjadi sendu namun meningkat. Sonor tersebut juga menandakan bahwa alur mulai menarik. Jadi, alur yang tadinya maju berubah menjadi *flashback* atau alur mundur yang ditandai dengan perbedaan latar yang kontras dan efek yang ditampilkan pada transisi kedua latar tersebut. Tanpa melihat informasi yang ditampilkan di layar, sinematografi sudah menunjukkan permainan alur yang terjadi dalam film.

2.4.2 Gawatan

Masalah mulai pada sekuen 4 ketika Rachel sedang berjemur di tepi perairan tidak jauh dari rumah keluarga Katolik yang ditinggalinya sambil mendengarkan musik. Beberapa saat kemudian, seorang pemuda, Rob, yang sedang berlayar meneriaki bahwa musik berbahasa Inggris dilarang untuk didengarkan dan menambahkan terkecuali untuk wanita yang tidak berpakaian. Merasa tidak sopan, Rob menanyakan bagaimana ia bisa memperbaiki perilakunya tersebut. Rachel memintanya untuk mengajaknya berlayar dan memberikannya sebuah cerutu seperti yang sedang dihisapnya. Tidak lama kemudian, dua buah pesawat menjatuhkan bom yang jatuh di rumah yang ditinggali Rachel. Rachel ingin menghampiri rumah tersebut namun ditahan oleh Rob yang melihat terdapat tentara Jerman yang menghampiri rumah tersebut.

Sekuen 5 berfokus pada pengenalan tokoh Van Gein. Setelah pengeboman, Rachel terpaksa untuk ikut Rob dan bersembunyi di rumah kaca dekat tempat tinggal Rob. Sambil mendengarkan musik, Rachel dan Rob memasak ikan yang diberikan oleh ayah Rob. Tidak lama kemudian, sebuah mobil mendekat dan berhenti di depan rumah kaca tersebut. Rob dan Rachel kemudian mematikan musik dan lentera dan bersembunyi. Seorang pria kemudian memanggil nama belakang Rachel yaitu Juffrouw Stein. Setelah Rob dan Rachel muncul, pria tersebut menyuruh mereka untuk bersembunyi. Ketika Meneer Van Gein menyalakan mobilnya, Rachel mengejanya untuk menghentikannya dan akhirnya memintanya untuk membawanya keluar dari Belanda. Kemudian Van Gein

memberikannya sebuah lokasi untuk bertemu dan menyuruhnya untuk tidak membawa banyak barang bawaan.

Sekuen selanjutnya yaitu sekuen 7 yang merupakan salah satu sekuen penting dalam film karena mengarahkan tokoh Rachel ke sekuen selanjutnya. Sekuen tersebut memperlihatkan penembakan massal yang dilakukan oleh tentara Jerman terhadap para orang Yahudi. Setelah berkumpul di Biesbosch, Rachel bersatu dengan keluarganya dan orang-orang Yahudi lainnya yang juga ingin keluar dari Belanda. Mereka menaiki kapal dan pergi tanpa Van Gein. Setelah beberapa saat, sebuah lampu menyorot kapal tersebut dan suara tembakan mulai meramaikan suasana. Para tentara Jerman tersebut membunuh semua penumpang yang ada di kapal tersebut terkecuali Rachel. Ia berenang menjauh dari kapal tersebut dan kemudian selamat.

Sekuen 8 mulai memperlihatkan pentingnya tokoh Rachel dalam film. Setelah tragedi di sekuen sebelumnya, Rachel bertemu dua orang pemuda yang menyelamatkannya, Tim Kuipers dan Joop. Ia kemudian dibawa masuk ke Belanda menyamar sebagai jasad yang sudah meninggal karena penyakit tifus. Sesampainya di markas pemberontak, ia keluar dari peti dan merapikan dirinya.

Kemudian film berlanjut dengan memperlihatkan Tim membawanya ke sebuah tempat persembunyian di pusat memasak di Laakhavens. Pada sekuen 10, Gerben Kuipers, kepala dari tempat tersebut, menawarkan Rachel sebuah pekerjaan yang dapat mengorbankan nyawanya. Rachel yang tidak punya pilihan menerima tawaran tersebut.

Sekuen 11 menunjukkan beberapa anggota pemberontak atau gerakan bawah tanah yang sedang menyusun rencana. Rachel dikenalkan kepada Hans dan anggota pemberontak lainnya. Kemudian berlanjut ke sekuen 12 yang memperlihatkan sebuah pesawat yang menjatuhkan beberapa barang persediaan. Mereka kemudian mengambilnya, namun dijemak oleh pasukan Jerman. Terjadi tembak-menembak antara kedua belah pihak yang pada akhirnya dimenangkan oleh pihak pemberontak.

Pada sekuen 13, film memperlihatkan ketangkasan tokoh Rachel dalam situasi mendesak. Rachel bertemu dengan beberapa pemberontak lainnya yang menyusun rencana untuk menyelundupkan senjata dan perangkat. Rachel menyamar sebagai

seorang kekasih dari salah satu pemberontak, Hans, dan bertugas hanya untuk memainkan peran romantis pada saat di kereta. Ketika rencana sedang dijalankan, petugas kereta menyuruh seluruh penumpang untuk membuka barang bawaannya. Hans bersiap-siap untuk mengeluarkan pistolnya, namun Rachel berpikir lain. Ia menampar Hans seakan ia melecehkannya dan pergi membawa dua koper yang berisi barang selundupan tersebut kemudian pergi ke gerbong kereta lain. Ia kemudian bertemu salah satu petugas Jerman yang sedang melihat-lihat koleksi prangkonya, Ludwig Muntze, dan selamat dari pemeriksaan barang bawaan tersebut.

Sekuen selanjutnya yaitu sekuen 14 yang berfokus pada penangkapan beberapa anggota pemberontak. Tim Kuipers dan dua anggota pemberontak lainnya sedang mengendarai sebuah mobil pick-up dan lepas kendali ketika beberapa anak kecil berada di jalannya. Mobil tersebut menabrak sebuah pintu dan menjejek mereka di dalam mobil. Ketika salah satu polisi memeriksa keadaan mobil tersebut, ia menemukan beberapa senapan di balik tumpukan sayuran. Ia langsung meniup peluit yang menandakan ada bahaya. Tim dan yang lainnya mencoba untuk kabur namun pada akhirnya tertangkap. Gerben Kuipers yang sudah putus asa karena anaknya, Tim, ditangkap, menyuruh Rachel untuk mendekati Muntze meskipun jika harus tidur dengannya.

Pada sekuen 17, Rachel menghampiri Muntze dengan membawa beberapa peranko yang belum terdapat di koleksi Muntze. Muntze kemudian harus pergi, namun mengundang Rachel ke salah satu pesta yang diadakan di salah satu kantor Jerman. Rachel menerima tawaran tersebut dengan menawarkan kembali apakah ia boleh bernyanyi di pesta tersebut.

Sekuen 18 berlatar di sebuah pesta yang diadakan oleh pasukan Jerman. Di pesta tersebut, Rachel mengenali salah satu wajah petugas Jerman yang sedang bermain piano yaitu Gunther Franken. Ia merupakan orang yang bertanggung jawab atas penembakan massal di Hollands Diep. Rachel berlari ke kamar mandi karena mual. Tidak lama kemudian, Muntze menghampirinya untuk melihat keadaannya. Rachel memberikan alasan bahwa ia tidak terbiasa dengan anggur yang diminumnya namun kembali ke ruangan dan mulai bernyanyi.

Sekuen 19 berfokus pada tokoh Rachel dan Muntze. Setelah acara selesai, Rachel mencoba untuk menggoda Muntze. Akan tetapi, Muntze menyadari bahwa Rachel memiliki akar rambut yang gelap dan mempertanyakan apakah ia orang Yahudi. Namun Rachel meyakinkannya bahwa ia bukan orang Yahudi kemudian tidur dengannya.

Kemudian sekuen berlanjut pada sekuen 20 di mana Rachel pergi ke kamar mandi untuk buang air kecil setelah tidur dengan Muntze. Ia kemudian bertemu dengan Ronnie. Setelah berbincang-bincang, Franken memanggil Ronnie dan menghampiri kamar mandi tersebut. Ronnie kemudian bertanya kepada Gunther apakah Rachel bisa bekerja di tempatnya. Awalnya Franken ingin memeriksa Rachel terlebih dahulu, namun berubah pikiran setelah Ronnie menunjukkan payudara Rachel.

Rachel ditugaskan untuk mencetak sebuah kertas sebanyak 15 kali. Setelah melihat salah satu tahanan disiksa, Rachel langsung pergi dari tempat cetak tersebut. Kemudian adegan berlanjut ke sekuen 24 yang berlatar di elevator. Rachel bertemu Meneer Smaal. Ia kemudian memberikan Rachel sebuah mikrofon untuk disadap di kantor Franken. Kemudian pada sekuen 26 yang berlatar di kantor Franken, tokoh Rachel sedang menyadap sebuah mikrofon di balik lukisan yang ada di kantor Franken. Tiba-tiba terdengar suara Muntze yang memanggilnya. Rachel masih menyadap mikrofon tersebut sedangkan suara Muntze makin mendekat. Ketika Muntze tiba di kantor Franken, Rachel terlihat hanya sedang menempatkan beberapa hiasan dengan alasan 'untuk menghiburnya'.

Film berlanjut ke sekuen 27. Ketika Rachel kembali ke markas pemberontak, ia menemukan beberapa pemberontak sedang tertawa mendengarkan rekaman mikrofon yang disadap oleh Rachel di kantor Franken. Setelah beberapa saat, terdengar suara seorang laki-laki yang dikenal oleh Rachel. Ia kemudian menyadari bahwa di balik suara tersebut adalah Van Gein, yang diungkapkan bahwa ia merupakan dalang dari penembakan massal di Hollands Diep.

Sekuen 28 berfokus pada pembunuhan tokoh Van Gein. Meskipun sudah dilarang oleh Gerben, para pemberontak yaitu Rachel, Hans, Theo, Kees, dan Joop, tetap berencana untuk membunuh Van Gein. Setelah membunuhnya,

Gerben dan Meneer Smaal mengamuk karena pembunuhan tersebut berdampak kepada 40 tahanan lainnya yang akan segera dibunuh.

Pada sekuen 30, Rachel kembali ke kamar Muntze setelah pembunuhan Van Gein. Sebelum Rachel menggodanya, Muntze mengarahkan sebuah pistol ke arahnya karena telah menyadari bahwa Rachel merupakan seorang spion. Ia kemudian memberikan Rachel pilihan untuk diserahkan kepada Franken atau memberi tahu Muntze semuanya.

Kemudian film berlanjut ke sekuen 31 yang berlatar di sebuah kantor. Ketika Rachel dan Ronnie tiba di kantor, Franken sudah duduk di depan dan memberikannya tugas. Namun Muntze dan salah satu petugas, Kautner, menyuruh kedua wanita tersebut untuk mengabaikan perintah Franken. Muntze menuduh Franken bahwa ia menyimpan sebuah daftar nama orang-orang Yahudi yang memiliki harta yang banyak. Kautner kemudian memeriksa lemari besi Franken yang malah berisi sebotol anggur. Franken kemudian mengadukan bahwa Muntze bernegosiasi dengan para tahanan. Muntze langsung ditangkap dan diantarkan ke penjara hingga waktunya untuk dieksekusi.

Pada sekuen 33, tokoh Rachel berkata kepada tokoh Ronnie bahwa para pemberontak akan datang ke markas besar Jerman. Tokoh Ronnie kemudian mengatakan bahwa tokoh Rachel seperti Mata Hari yang diperankan oleh Greta Garbo. Kemudian tokoh Rachel membantu para pemberontak dengan membuka pintu masuk yang tersembunyi.

Sekuen selanjutnya, sekuen 34, merupakan salah satu puncak dalam film. Dalam rangka ulang tahun Fuhrer, Jerman yang menduduki Belanda saat itu mengadakan pesta. Pesta ini merupakan kesempatan bagi para pemberontak untuk menyelamatkan para tahanan. Akan tetapi, Franken menjebak mereka ketika para pemberontak sampai di tempat dan membunuh beberapa anggota. Melalui mikrofon yang disadap di ruangnya, Franken membuat Rachel terdengar seperti pengkhianat kemudian memenjarakannya.

Film berlanjut ke sekuen 35 yang berfokus pada pelarian Rachel dan Muntze dari penjara. Dengan bantuan Ronnie yang mengalihkan perhatian dan beberapa petugas yang setia dengan Muntze, Rachel dan Muntze mempunyai kesempatan untuk keluar dari markas besar Nazi Jerman.

2.4.3 Leraian

Pada sekuen 36, Rachel dan Muntze bersembunyi di sebuah perahu yang tertutup di tempat yang sepi. Ketika mereka sedang mencuci piring, mereka mendengar dari radio bahwa Jerman menyerah di beberapa bagian yaitu di Belanda, Jerman bagian Barat Laut, dan Denmark. Hal tersebut menandakan bahwa perang sudah mulai berakhir.

Film kemudian berlanjut ke sekuen 38 yang kembali berlatar di Den Haag. Rachel dan Muntze menghampiri kantor Meneer Smaal untuk meluruskan fakta bahwa Rachel bukan seorang pengkhianat. Meneer Smaal kemudian mengungkapkan bahwa ia juga menyimpulkan sesuatu berdasarkan buku catatannya namun hanya dapat mengatakannya di depan polisi Kanada. Ketika bel pintu berbunyi, Meneer Smaal mengira bahwa polisi Kanada sudah datang dan menghampirinya. Akan tetapi, meneer Smaal malah dibunuh begitupun dengan istrinya. Saat Muntze mengejar pembunuhnya, ia malah terekspos oleh banyak orang dan ditangkap. Rachel yang mencoba kabur, mengambil buku Meneer Smaal, namun pada akhirnya juga ditangkap dan dipenjarakan bersama para pengkhianat lainnya.

2.4.4 Klimaks

Setelah Rachel dipermalukan dan disiksa, Hans yang sekarang seorang kolonel, menyelamatkan Rachel dari tempat buruk tersebut kemudian membawanya ke ruang praktiknya, mengingat bahwa Hans adalah seorang dokter. Pada sekuen 41, Hans memberitahunya mengenai nasib Muntze yang membuat Rachel menangis. Untuk menenangkannya, Hans menyuntik Rachel dengan sebuah obat yang ternyata insulin untuk membunuh Rachel. Rachel kemudian memakan cokelat yang banyak untuk menghilangkan efek insulin tersebut dan kabur melalui balkon.

Sekuen 42 merupakan penyelesaian masalah pada film. Setelah kabur dari Hans, Rachel menghampiri Gerben yang berada di sebuah lokasi di mana orang-orang Yahudi yang merupakan tahanan Jerman dikuburkan, termasuk Tim. Ketika Rachel sampai, Gerben lepas kendali namun Rachel menunjukkan sebuah buku dan berkata bahwa jawabannya ada di dalam buku tersebut, buku milik Meneer

Smaal, Rachel, Gerben, dan seorang petugas membaca buku tersebut bersama. Mereka melihat bahwa beberapa nama di buku tersebut mendatangi Hans untuk berobat namun beberapa hari kemudian mereka tewas. Disebutkan juga bahwa Hans pernah ditangkap oleh Franken namun dilepaskan karena kurangnya bukti. Mereka akhirnya menyimpulkan bahwa Hans adalah pengkhianat yang sebenarnya. Ketika jasad-jasad para korban sudah diletakkan di dalam peti dan ditumpukkan di atas mobil *pick-up*, Mobil tersebut mulai bergerak diikuti Rachel dan Gerben di belakang.

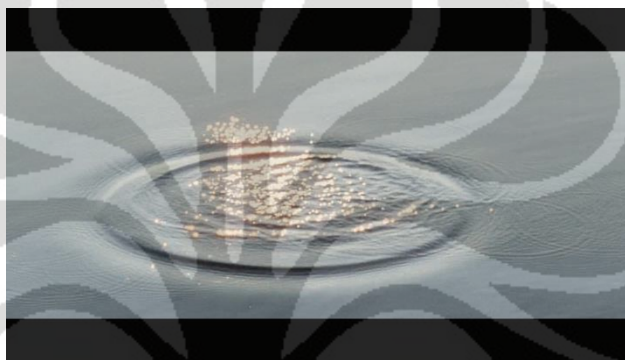
Pada sekuen 43, tokoh Rachel beserta tokoh Gerben kembali ke markas pemberontak. Sesampainya di sana, Rachel menyadari bahwa mobil Hans ada di sana. Gerben juga menyadari mobil jenazah yang berfungsi sebagai penyamaran untuk membawa orang masuk ke Den Haag hilang. Mereka berasumsi bahwa Hans kabur dengan teknik yang sama sebagaimana pemberontak membawa masuk orang ke Den Haag. Gerben menyuruh Rachel untuk menyetir mobil sementara ia menelepon Field Security. Saat di jalan, Gerben dikabari oleh Field Security bahwa ada sebuah mobil jenazah yang melewati roadblock dekat Hollands diep. Mereka langsung mengarah ke sana. Ketika mobil jenazah tersebut terlihat, Rachel dan Gerben langsung menyalip mobil tersebut dan berhenti didepannya. Rachel menghampiri mobil tersebut dan meminta surat-surat mobil tersebut kepada sopir. Ia mencoba untuk mengambil sebuah pistol namun dihentikan oleh Gerben. Gerben kemudian mengendarai mobil tersebut sementara Rachel menjaga peti di belakang yang berisi Hans di dalamnya. Hans mencoba menyuap Rachel dengan mengeluarkan uang dan perhiasan dari ventilasi peti tersebut. Akan tetapi, Rachel tidak terpengaruh dan menutup ventilasi peti tersebut dengan kalungnya dan membiarkan Hans mati kehabisan udara. Mobil kemudian menepi di Hollands Diep. Rachel dan Gerben duduk di tepi perairan dan berdiskusi apa yang mereka akan lakukan dengan harta yang dibawa oleh Hans.

2.4.5 Selesaian

Adegan diikuti dengan Rachel yang melemparkan sebutir batu ke perairan dan berganti ke sekuen 44. Kamera memperlihatkan Rachel, seperti di awal film,

duduk di tepi perairan. Kemudian Rachel dihampiri oleh dua anak kecil yang memanggilnya ibu dalam bahasa Ibrani, dan seorang pria. Mereka kemudian kembali ke tempat awal yang diungkapkan sebagai Kefar Stein, tempat perlindungan para orang Yahudi yang didanai oleh harta orang-orang Yahudi yang merupakan korban Perang Dunia II. Film kemudian berakhir.

Pada adegan ini terjadi perubahan alur. Penulis melihat perubahan alur tersebut seperti pada awal pembahasan alur, yaitu berdasarkan suasana dan efek yang diperlihatkan dalam adegan.



Gambar 2.14 02:17:25



Gambar 2.15 02:17:32

Penulis akan membahas perbedaan suasana air yang diperlihatkan dalam transisi latar dalam adegan ini. Ketika adegan berlatar di Hollands Diep, air terlihat keruh dan tertiuip angin ke satu arah. Cuaca yang ditunjukkan juga terik. Kemudian Rachel melempar sebutir batu ke permukaan air dan menyebabkan air tersebut menghasilkan gelombang-gelombang kecil. Kemudian adegan berlanjut dengan kamera memperlihatkan air yang menghasilkan gelombang lebih besar namun terlihat tenang. Suasana pada perairan tersebut juga terlihat lebih tenang dan hangat. Pada adegan tersebut, perubahan latar ditandai oleh batu yang

dilempar oleh Rachel. Hal tersebut memperlihatkan keadaan air yang kontras. Lagi-lagi, sinematografi menunjukkan perubahan alur kembali menjadi maju hanya dengan memperlihatkan perbedaan kedua perairan yang kontras.

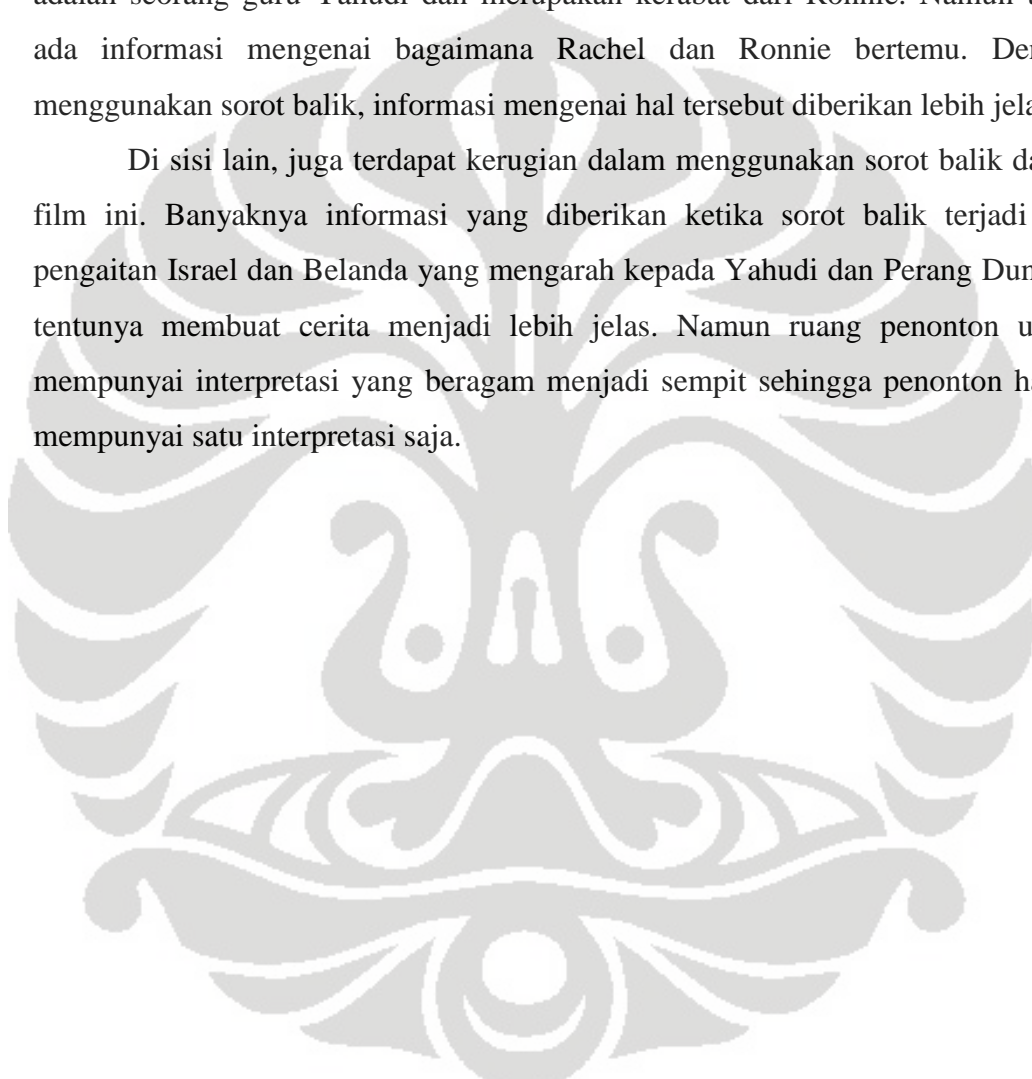
Seperti yang diperlihatkan pada gambar 2.14 dan 2.15, suasana dan kondisi air seolah-olah mewakili tokoh Rachel Stein. Pada gambar 2.14 yang berlatar di Belanda, terlihat pusaran air yang disebabkan oleh sebutir batu yang dilempar oleh Rachel Stein. Peristiwa ini terjadi setelah Rachel mengetahui bahwa Hans, orang yang paling dekat dengannya, merupakan seorang pengkhianat. Rachel kemudian membunuh Hans karena mencoba untuk kabur dari Belanda dengan membawa harta orang-orang Yahudi yang dijerumuskannya. Rachel dan Gerben kemudian duduk di pinggir perairan dan melempar batu ke perairan tersebut yang menyebabkan pusaran air. Pusaran air tersebut seolah-olah merepresentasikan perjalanan kehidupan Rachel yang berada di tengah pusaran masalah yang tidak berujung. Sama halnya dengan gambar 2.15, diperlihatkan gelombang air yang luas. Ini merupakan representasi dari bentangan masa depan yang luas dan tidak berujung untuk Rachel Stein, menantikan apa yang akan terjadi selanjutnya, hingga hal-hal yang tidak terduga. Menarik bahwa kedua gambar itu memperlihatkan air karena sama seperti air sesungguhnya, hal tersebut tidak mempunyai ujung. Selain itu, kamera juga merekam dari atas, *God's eye*, seolah-olah hal tersebut merupakan gambaran dari Tuhan.

Dalam film *Zwartboek*, hampir seluruh peristiwa mengambil tempat pada masa lampau. Film menggunakan *flashback* atau sorot balik setelah sekuen 2 kemudian kembali setelah sekuen 43 selesai. Paparan pada sekuen 1 yang langsung menjelaskan latar Israel dan Belanda hanya mengarahkan penonton pada satu hal: nasib orang Yahudi dalam Perang Dunia II. Penonton tidak akan menginterpretasikan bahwa film ini tentang Perang Dunia II karena tulisan pada sekuen satu. Film yang dibuka dengan latar Israel kemudian diikuti dengan latar Belanda membuat penonton berpikir bahwa tema film ini merupakan cerita mengenai perjalanan orang Yahudi dalam Perang Dunia II.

Keuntungan menggunakan sorot balik dalam film tersebut adalah penonton mengetahui bagaimana Rachel Stein dapat sampai di mana dia sekarang. Pada awal film, penonton tidak mengetahui banyak mengenai Rachel. Dengan

menggunakan sorot balik, penonton dapat mengetahui kejadian yang telah dialami oleh Rachel Stein. Hal tersebut juga membangun Rachel Stein sebagai sebuah tokoh. Selain itu, menggunakan sorot balik dalam film tersebut juga membuat penonton lebih mengenali tokoh utama dalam film ini yaitu Rachel. Penggunaan sorot balik juga merupakan cara film memberikan informasi kepada penonton. Pada awal film, informasi yang diberikan mengenai Rachel hanya bahwa dia adalah seorang guru Yahudi dan merupakan kerabat dari Ronnie. Namun tidak ada informasi mengenai bagaimana Rachel dan Ronnie bertemu. Dengan menggunakan sorot balik, informasi mengenai hal tersebut diberikan lebih jelas.

Di sisi lain, juga terdapat kerugian dalam menggunakan sorot balik dalam film ini. Banyaknya informasi yang diberikan ketika sorot balik terjadi dan pengaitan Israel dan Belanda yang mengarah kepada Yahudi dan Perang Dunia II tentunya membuat cerita menjadi lebih jelas. Namun ruang penonton untuk mempunyai interpretasi yang beragam menjadi sempit sehingga penonton hanya mempunyai satu interpretasi saja.

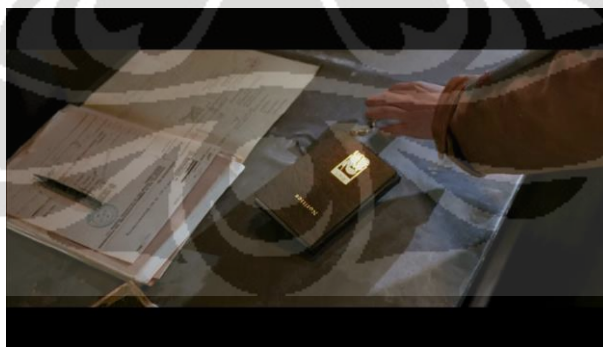


BAB III

MAKNA STRUKTUR DALAM MENDUKUNG KETOKOHAN RACHEL STEIN SEBAGAI *FEMME FATALE*

Pada bab ini akan dibahas makna struktur film *Zwartboek* berdasarkan analisis unsur naratif yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, bab dua. Akan diungkapkan bagaimana ketiga struktur tersebut – penokohan, latar, dan alur – menonjolkan *femme fatale* sebagai isu yang paling kuat dalam film. Kemudian juga akan dianalisis tentang tokoh perempuan dalam film *Zwartboek* sebagai *femme fatale*. Berdasarkan analisis tokoh pada bab 2, dikaitkan dengan peran dalam alur, terlihat bahwa tokoh Rachel Stein adalah *femme fatale*. Kritik dalam bab ini dimulai dengan pemaparan tentang *femme fatale* berdasarkan salah satu jurnal yang ditulis oleh Michelle Mercure. Artikel tersebut berjudul ‘*The “Bad Girl” Turned Feminist: The Femme Fatale and the Performance of Theory*’ dan dipublikasi pada tahun 2010. Kemudian pemaparan tersebut akan diterapkan pada tokoh Rachel Stein pada sekuen-sekuen tempat dia tampil sebagai sosok *femme fatale*. Bab ini akan diakhiri dengan kesimpulan yang menunjukkan seberapa *femme fatale* tokoh Rachel Stein dan apa saja yang menjadikan dia *femme fatale*.

3.1 Pencermatan Judul Film



Gambar 3.1 01:59:51

Secara harafiah, judul film *Zwartboek* (Inggris: *Black Book*) atau diterjemahkan dengan buku hitam merujuk kepada sebuah buku catatan yang dimiliki oleh seorang notaris yaitu tokoh Meneer Smaal (lihat gambar 3.1). Buku catatan tersebut berisi daftar transaksi yang dilakukan oleh tokoh Meneer Smaal dengan

beberapa orang Yahudi yang dibantunya. Buku tersebut juga mengungkapkan daftar orang-orang Yahudi yang pergi ke ruang praktik tokoh Hans Akkermans untuk berobat sebelum kematiannya, termasuk saudara tokoh Rachel Stein yaitu Max. Buku hitam tersebut digunakan oleh tokoh Rachel untuk membuktikan bahwa dia tidak bersalah. Buku tersebut justru mengungkapkan bahwa tokoh Hans yang berkhianat selama ini.

Kemunculan buku hitam milik tokoh Meneer Smaal tersebut tidak terlalu diperlihatkan pada awal film. Buku tersebut kerap diperlihatkan bersama tokoh Meneer Smaal. Pada sekuen 6, tokoh Rachel menghampiri kantor tokoh Meneer Smaal untuk menarik uang. Transaksi tersebut kemudian dicatat oleh tokoh Meneer Smaal dalam buku tersebut. Kemudian pada sekuen 16, tokoh Meneer Smaal diperlihatkan sedang mencatat dalam buku tersebut lalu berhenti ketika tokoh Rachel masuk ke ruangan. Pada sekuen 27, tokoh Meneer Smaal diperlihatkan sedang melihat-lihat isi buku tersebut ketika sedang mendengar mikrofon yang disadap di kantor tokoh Franken oleh tokoh Rachel. Kemudian pada sekuen 38, tokoh Meneer Smaal berkata bahwa ia mengetahui dalang dari tewasnya orang-orang Yahudi. Namun sebelum dapat melaporkannya ke pihak yang berwajib, ia beserta istrinya dibunuh oleh seorang kolaborator, sedangkan tokoh Rachel dan tokoh Muntze ditangkap. Pada sekuen 40, tokoh Rachel diselamatkan dari tempat tahanan oleh tokoh Hans. Sebelum keluar dari tempat tersebut, seorang petugas mengembalikan barang-barang miliknya yang berupa sebuah liontin dan buku hitam milik tokoh Meneer Smaal tersebut. Tokoh Hans sempat melihat isi buku tersebut kemudian mengembalikannya kepada tokoh Rachel. Tokoh Rachel membuktikan bahwa dirinya tidak bersalah pada sekuen 42 dengan menunjukkan buku tersebut kepada tokoh Gerben Kuipers dan pihak yang berwajib kemudian menyimpulkan bahwa tokoh Hans merupakan dalang dari penderitaan tokoh Rachel beserta orang-orang Yahudi lainnya.

Buku hitam milik tokoh Meneer Smaal tidak terlalu sering dimunculkan dalam film. Akan tetapi, fakta bahwa film ini berjudul *Zwartboek* menyatakan pentingnya buku tersebut dalam film ini. Hal tersebut dibuktikan pada sekuen 40 yang memfokuskan buku tersebut. Pada gambar 3.1, kamera merekam buku tersebut dengan sudut pandang *close-up* dan memperlihatkan dua obyek yaitu

buku hitam milik tokoh Meneer Smaal dan liontin milik tokoh Rachel Stein. Akan tetapi, tokoh Rachel diperlihatkan langsung mengambil liontin tersebut sehingga kamera fokus kepada buku tersebut. Terlihat bahwa sinematografi memainkan peran dalam menunjukkan pentingnya buku tersebut dalam film. Selain itu, buku hitam dalam film *Zwartboek* seolah-olah menyimbolkan sebuah pedoman yang merupakan buku catatan Tuhan. Buku tersebut berisi peristiwa-peristiwa penting yang bahkan hanya diketahui oleh tokoh Meneer Smaal dalam film. Usaha tokoh Hans untuk membunuh tokoh Rachel juga dapat disebabkan oleh buku catatan tersebut. Tokoh Hans melihat buku tersebut pada sekuen 40 dan mengetahui bahwa isi buku tersebut dapat mengungkapkan perannya selama ini sehingga ia harus membunuh tokoh Rachel. Selain itu, buku tersebut juga merupakan sebuah kunci yang membuat tokoh Rachel dapat sampai ke tempat tujuan akhirnya yaitu Israel, tanah yang dijanjikan oleh Tuhan untuk orang-orang Yahudi. Hal tersebut menjelaskan mengapa film *Zwartboek* dimulai dan diakhiri dengan latar Israel.

Selain buku hitam milik tokoh Meneer Smaal, juga diperlihatkan liontin emas milik tokoh Rachel Stein. Liontin tersebut berisi foto keluarganya yaitu orangtuanya di satu sisi dan saudara laki-lakinya, Max, di sisi lain. Liontin tersebut digunakan tokoh Rachel sebagai alat identifikasi dirinya ketika ingin menarik sejumlah uang di ruang kerja tokoh Meneer Smaal. Selain itu, liontin tersebut juga digunakan untuk membunuh tokoh Hans dengan menutup celah pada peti yang terdapat Hans di dalamnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa liontin tersebut merupakan identitas tokoh Rachel sebagai orang Yahudi.

3.2 Tema

Dalam film, terdapat satu tema yang menjadi gagasan utama film tersebut. Film *Zwartboek* dibuka dengan sekuen 1 yang berlatar di Israel, di mana Ronnie bertemu teman lamanya dari masa Perang Dunia II, Rachel Stein atau pada saat itu beralias Ellis de Vries. Setelah bercakap-cakap, Ronnie mengajukan pertanyaan bagaimana tokoh Rachel dapat berakhir di tempat tersebut. Tanpa jawaban apa pun, adegan kemudian langsung berganti di mana Rachel mengucapkan selamat tinggal kepada Ronnie.

Ketika adegan ini terjadi, tentunya sangat janggal bahwa tokoh Rachel tidak diperlihatkan menjawab pertanyaan tokoh Ronnie. Berdasarkan adegan tersebut, diungkapkan beberapa informasi. Pertama, diketahui bahwa Ronnie dan Rachel merupakan teman lama. Kedua, juga diungkapkan secara tidak langsung bahwa Rachel Stein merupakan seorang Yahudi. Ketiga, tokoh Rachel Stein mempunyai alias sebelumnya, yaitu Ellis de Vries. Selain itu, juga dimunculkan tiga pertanyaan; pertama, apa yang terjadi kepada Rachel sebelum ia tiba di Israel, kedua, seperti Ronnie, bagaimana ia berakhir di sana, dan ketiga, mengapa penonton tidak mengetahui jawaban Rachel atas pertanyaan yang diajukan oleh Ronnie.

Adegan berlanjut dengan Rachel yang berjalan ke pesisir pantai dan duduk sejenak. Kamera mengambil sudut pandang kamera *close-up* wajah Rachel. Sudut pandang ini biasanya bertujuan untuk memperlihatkan ekspresi tokoh yang direkam yaitu Rachel Stein. Kemudian adegan pelan-pelan berganti dan menunjukkan latar yang baru yaitu di sebuah rumah di Belanda.

Sudut pandang kamera yang digunakan pada adegan tersebut tidak hanya *close-up*, namun kamera tersebut bergerak pelan-pelan mendekat menuju wajah Rachel Stein. Maksud di balik penggunaan kedua sudut pandang kamera tersebut sangat jelas. Adegan tersebut memperlihatkan ekspresi sedih pada wajah Rachel. Ekspresi tersebut juga menunjukkan kepedihan yang telah dialaminya. Kemudian adegan tersebut mencoba membawa penonton ke dalam pikiran Rachel lebih dalam dengan maksud untuk mengetahui apa yang benar-benar terjadi kepadanya sebelum ia tiba di Israel. Kemudian adegan pelan-pelan berganti dengan Rachel yang berada di sebuah rumah di Belanda.

Adegan ini dapat menjawab dua dari tiga pertanyaan yang dimunculkan sebelumnya. Adegan di mana Rachel menjawab pertanyaan yang diajukan oleh Ronnie tidak ditunjukkan karena hal tersebut merupakan informasi penting dan juga pusat dari film *Zwartboek* sehingga informasi tersebut ditahan oleh film tersebut. Jika Rachel langsung menjawab pertanyaan Ronnie, penonton tentu sudah mengetahui apa yang akan terjadi selanjutnya. Kemudian, penulis sudah mengetahui bahwa Rachel merupakan seorang Yahudi dan mempunyai nama lain sebelumnya yaitu Ellis de Vries. Setelah menonton adegan ini, kedua informasi

tersebut memperjelas bahwa Rachel Stein merupakan seorang Yahudi yang bersembunyi dari kaum Nazi pada masa Perang Dunia II di Belanda. Ia juga mengubah namanya menjadi Ellis de Vries agar ia tidak dikira seorang Yahudi yang terlihat jelas dari nama aslinya yaitu Rachel Stein.

Dengan ditampilkannya sekuen tersebut, dapat dijawab pertanyaan yang telah dimunculkan. Film tidak memperlihatkan tokoh Rachel menjawab pertanyaan yang diajukan oleh tokoh Ronnie karena hal tersebut merupakan tema yang diangkat di dalam film ini yaitu pengalaman orang-orang Yahudi pada masa Perang Dunia II di Belanda. Pengangkatan tema tersebut sudah diperlihatkan dari awal film yang dibuka dengan latar Israel yang diasosiasikan dengan Yahudi. Selain itu, yang menjadi permasalahan di sepanjang film merupakan pemburuan orang-orang Yahudi yang mempunyai harta berharga atau berada. Hal tersebut didukung dalam film dengan hanya memperlihatkan masyarakat Yahudi yang kabur dari Berlin.

3.3 Kaitan antara Struktur dan *Femme Fatale*

Struktur naratif yang telah dibahas pada bab 2 –tokoh, latar, dan alur— mempunyai makna yang hendak disampaikan dalam film. Terdapat makna yang tersirat dalam pemilihan struktur yang disusun secara demikian dalam film.

Alur memperlihatkan usaha tokoh Rachel untuk bertahan hingga akhir film. Dalam bagian eksposisi atau paparan, tokoh Rachel diperkenalkan namun tidak secara rinci. Bagian tersebut hanya mengungkapkan nama tokoh Rachel dan bahwa ia merupakan orang Yahudi yang mengambil latar di Israel. Pada bagian tersebut juga terjadi *flashback* yang merubah latar menjadi di Belanda yang mengungkapkan posisinya sebagai orang Yahudi, tidak aman. Penggunaan alur *flashback* membuat tokoh Rachel menjadi sentral dalam film. Permasalahan mulai menghampiri tokoh Rachel terus menerus pada bagian gawatan. Untuk bertahan hidup, tokoh Rachel kerap bergantung pada tokoh lainnya yang kerap pada akhirnya bernasib buruk atau bahkan seolah menjadi korbannya. Korban tersebut biasanya adalah laki-laki.

Dalam analisis penokohan, tokoh Rachel Stein ditunjukkan sebagai tokoh yang kuat dan cerdas dibandingkan tokoh lainnya. Dia juga menjerumuskan tiga

tokoh bawahan laki-laki yang dekat dengannya yaitu Rob Maalderink, Hans Akkermans, dan Ludwig Muntze. Ketiga tokoh bawahan tersebut juga merupakan ‘korban’ tokoh Rachel. Dalam film, mereka kerap terpengaruh dengan ajakan tokoh Rachel yang secara tidak langsung membawa mereka kepada situasi yang buruk atau bahkan maut mereka masing-masing. Tokoh Rob rela meninggalkan keluarganya di Belanda dan ikut dengan tokoh Rachel beserta orang-orang Yahudi lainnya untuk kabur dari sana. Akan tetapi, pengorbanan tokoh Rob untuk tokoh Rachel malah membawanya kepada kematiannya sendiri. Hal yang serupa juga terjadi pada tokoh Muntze. Dalam film, tokoh Muntze sangat percaya kepada tokoh Rachel, bahkan melebihi kepada rekan kerjanya sendiri, Franken Gunther. Tokoh Muntze diberikan sebuah informasi oleh tokoh Rachel yang melibatkan tokoh Gunther. Setelah terbukti bahwa informasi tersebut tidak valid, tokoh Muntze ditahan oleh rakyatnya sendiri dan dijatuhkan hukuman mati. Sedangkan yang terjadi dengan tokoh Hans sedikit berbeda dari dua tokoh tersebut. Tokoh Hans mati di tangan tokoh Rachel sendiri karena telah mengkhianatnya dan orang-orang Yahudi lainnya. Sampai akhir film, diperlihatkan bahwa hanya tokoh Rachel yang selamat dari masalah-masalah yang dihadapinya di Belanda.

Film *Zwartboek* mengambil latar tempat sebagian kecil di Israel dan sebagian besar di Belanda. Film terjadi dari bulan September 1944 hingga bulan Oktober 1956 yang diterangkan secara eksplisit dalam film. Berdasarkan jangka waktu tersebut, diketahui bahwa peristiwa yang sedang terjadi pada saat itu adalah Perang Dunia II. Pada masa Perang Dunia II, orang-orang Yahudi diburu oleh pasukan Jerman. Pada saat itu, Belanda diduduki oleh pasukan Jerman sehingga orang-orang Yahudi yang berada di sana harus bersembunyi. Pengambilan latar tempat Belanda dan latar tempat Israel bertujuan untuk memperlihatkan kontras pada tokoh Rachel sebagai orang Yahudi. Tokoh Rachel Stein merupakan orang Yahudi yang sedang bersembunyi di Belanda. Setiap ia dihadapi oleh masalah yang kerap mempertaruhkan nyawanya, ia selalu selamat. Di Belanda, tokoh Rachel diperlihatkan sebagai tokoh yang kuat untuk dapat bertahan hingga akhir film. Oleh karena itu film sebagian besar berlatar di Belanda. Dapat dikatakan bahwa Belanda bagi tokoh Rachel merupakan dunianya sekaligus nerakanya. Di sisi lain, latar Israel yang merupakan tanah yang

dijanjikan Tuhan untuk orang Yahudi, merupakan tujuannya atau surganya. Hanya orang-orang terpilih yang dapat mencapai tempat tersebut. Jika latar film lebih banyak terjadi di Israel akan sulit menunjukkan kebesaran tokoh Rachel sebagai orang Yahudi. Selain itu, posisi tokoh Rachel juga tidak dalam bahaya ketika berada di Israel sehingga terdapat sedikit kemungkinan untuk terjadinya sebuah konflik.

Struktur naratif dalam film *Zwartboek* – tokoh, latar, dan alur – sangat mendukung satu sama lain. Film yang menggunakan alur *flashback*, selain membangun rasa penasaran akan apa yang terjadi kepada tokoh Rachel Stein, juga membuat film berfokus pada pengalaman orang Yahudi pada masa Perang Dunia II, khususnya dirinya sendiri. Tentunya akan kurang menarik jika film diceritakan secara linear. Film yang dibuka dengan latar Israel langsung mengasosiasikan tokoh Rachel dengan Yahudi. Hal tersebut didukung oleh percakapan tokoh Rachel dan Ronnie yang menyebutkan bahwa dirinya adalah orang Yahudi. Ini membawa penulis kepada penokohan tokoh Rachel yang diperlihatkan di sepanjang film, yaitu kuat dan cerdas, yang merupakan stereotip orang Yahudi. Kekuatan dan kecerdasan tokoh Rachel paling berpotensi untuk ditunjukkan di Belanda, latar tempat utama film *Zwartboek*. Jika latar utama film adalah Israel, kedua karakteristik tokoh Rachel tersebut sulit untuk diperlihatkan karena posisi tokoh Rachel juga tidak terancam. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga unsur naratif tersebut tidak hanya dikonstruksikan dengan strategis, namun juga sangat baik.

Selain itu, ketiga unsur naratif yang telah dibahas dalam film *Zwartboek* menunjukkan beberapa isu, namun isu yang paling kuat diperlihatkan adalah *femme fatale*-an sosok perempuan yaitu tokoh Rachel Stein. Pada alur, tokoh Rachel merupakan sentral dari film ini karena terjadi *flashback* yang membuatnya paling bersinar dan mengambil sorotan tokoh lain. Kemudian, penokohan juga menunjukkan bahwa tokoh Rachel menjadi tokoh utama dengan lemahnya tokoh bawahan yang kerap menjadi korbannya. Selain itu, latar juga memperlihatkan karakteristik tokoh Rachel yang kontras. Ketika di Israel, ia diperlihatkan sebagai seorang guru yang berkeluarga dan tak ada masalah serius yang dihadapinya. Berbeda ketika film berlatar di Belanda. Tokoh Rachel selalu dipertemukan

dengan masalah dan harus melakukan hal-hal yang dapat mempertaruhkan nyawanya. Dia juga kerap menggoda beberapa laki-laki demi kelangsungan hidupnya. Karena cerita sebagian besar terjadi di Belanda, secara tidak langsung latar memperlihatkan tokoh Rachel yang dapat dikatakan seperti sosok *femme fatale*.

3.4 *Femme Fatale*

Dalam salah satu artikelnya yang berjudul ‘*The “Bad Girl” Turned Feminist: The Femme Fatale and the Performance of Theory*’ pada halaman 114-115, Michelle Mercure, seorang mahasiswa yang mempelajari Sastra Inggris di Bridgewater State University pada saat itu, mendeskripsikan *The femme fatale* sebagai seorang aktris yang sesungguhnya. Dia berbohong, menipu, berkhianat, bahkan membunuh korbannya, dan bahkan menangis, berteriak, bernyanyi, atau membisikkan kata-kata kasih sayang untuk protagonis laki-laki untuk memenangkan hatinya, hanya untuk dikhianati lagi. Semua yang dia katakan dan lakukan tampaknya merupakan sebuah fabrikasi kebenaran, dan motifnya (meskipun terlalu sering ambigu) biasanya merupakan keserakahan. Jika tindakannya tidak cukup untuk menjerat protagonis laki-laki untuk tergila-gila dengannya, yang membawanya kepada kehancuran, kecantikan lahiriah sosok tersebut biasanya akan menanganinya. Beberapa karakteristik yang paling menonjol dari penampilan luar *femme fatale* termasuk rokok, kaki seksi yang panjang sering mendominasi bingkai, bibir tebal yang lezat, rambut cantik bergelombang yang membingkai wajahnya dengan sempurna, dan pakaian yang sering sangat mencolok: syal bulu dan mantel, sarung tangan panjang yang meluas ke siku, gaun malam yang gemerlap dan berkilau, pakaian yang memperlihatkan kaki, belahan dada, lengan, punggung, dan atau bahu, dan sepasang sepatu hak tinggi yang seksi.

Dalam film *Zwartboek*, terlihatnya tokoh Rachel Stein sebagai *femme fatale* tidak hanya ditunjukkan melalui unsur naratif, tetapi juga melalui strategi sinematografi dalam film.

3.4.1 Unsur Naratif dalam mendukung Rachel Sebagai *Femme Fatale*

Pada bagian ini, akan dibahas bagaimana ketiga unsur naratif yang telah dibahas pada bab 2 mendukung dan menunjukkan peran tokoh Rachel Stein sebagai *femme fatale*. Analisis meliputi perbandingan tokoh Rachel dengan tokoh bawahan, pemilihan latar dalam film, dan kaitan alur dengan tokoh utama.

3.4.1.1 Kuatnya Tokoh Utama dan Lemahnya Tokoh Bawahan

Film *Zwartboek* menampilkan Rachel Stein sebagai tokoh utama. Pada bagian ini, akan dibahas bagaimana penokohan tokoh Rachel mendukungnya sebagai *femme fatale*. Hal tersebut diperlihatkan melalui karakteristik tokoh Rachel, namun juga melalui tokoh lain dalam film. Selain itu, akan dibahas juga bagaimana tindakannya dalam film menunjukkan bahwa dirinya merupakan seorang *femme fatale* dalam film.

Secara fisik, Rachel diperlihatkan sebagai tokoh yang rupawan. Ia mempunyai rambut pirang, awalnya berwarna gelap, yang bergelombang dan memperlihatkan wajahnya dengan cantik. Dia mempunyai figur tubuh langsing dan indah layaknya patung dewi yang diidamkan oleh kaum lelaki dan diimpikan oleh kaum wanita. Keindahan lahiriah tersebut dimanfaatkan oleh Rachel untuk berbagai alasan, salah satunya yaitu untuk menyelamatkan dirinya. Pada sekuen 19, Rachel pergi ke kamar Muntze setelah berpesta. Namun, Muntze yang adalah perwira Jerman, mencurigai Rachel sebagai orang Yahudi karena melihat akar rambutnya yang berwarna gelap. Rachel kemudian menunjukkan tubuhnya yang hampir telanjang bulat. Muntze kemudian tergoda dan melupakan warna akar rambut tersebut. Rachel juga kerap menggunakan tubuhnya untuk mendapatkan apa yang diinginkannya. Pada sekuen 20, Rachel pergi ke kamar mandi untuk buang air kecil setelah tidur dengan Muntze. Ia kemudian bertemu dengan Ronnie. Setelah berbincang-bincang, Franken memanggil Ronnie dan menghampiri kamar mandi tersebut. Ronnie kemudian bertanya kepada Gunther apakah Rachel bisa bekerja di tempatnya. Awalnya Franken ingin memeriksa Rachel terlebih dahulu, namun berubah pikiran setelah Ronnie membuka baju Rachel dan memperlihatkan buah dadanya.

Dalam film, Rachel ditunjukkan sebagai tokoh yang kuat. Dia selalu selamat dari masalah-masalah yang bahkan dapat merenggut nyawanya. Akan tetapi, keselamatannya tersebut mengorbankan nyawa tokoh lain, khususnya orang-orang yang dekat dengannya. Pertama, Rachel selamat dari pengeboman yang terjadi di tempat persembunyiannya yang pertama. Akan tetapi, keluarga yang tinggal di tempat tersebut yang beranggotakan kurang lebih 12 orang, tidak selamat. Kemudian ketika orang-orang Yahudi mencoba untuk kabur dari Belanda, mereka dijebak oleh pasukan Jerman dan tewas ditembak habis. Rachel, hanya tertembak di kepalanya, kemudian berenang menjauh dari kapal yang dinaikinya. Keselamatan Rachel memakan nyawa tokoh Rob, keluarganya, serta orang-orang Yahudi lainnya. Kemudian identitas Rachel yang merupakan orang Yahudi diketahui oleh tokoh Muntze. Ketika ingin ditembak, Rachel memberikannya informasi yang tidak valid. Tokoh Muntze kemudian dipenjara dan dijatuhkan hukuman mati sedangkan Rachel tetap selamat. Selain memakan korban, Rachel juga merupakan satu-satunya anggota keluarga yang selamat dan hidup hingga akhir film. Mengingat bahwa dia merupakan seorang perempuan yang kerap dipandang lemah, Rachel dibuktikan sebagai tokoh yang kuat melalui tokoh bawahan lainnya yang lemah dalam film.

Tokoh Rachel tidak hanya diperlihatkan sebagai perempuan yang kuat, namun juga perempuan yang cerdas. Dia beberapa kali selamat dari masalah karena kecerdikannya. Hal tersebut diperlihatkan beberapa kali dalam film. Pertama ketika orang-orang Yahudi ditembak oleh pasukan Jerman. Rachel, tidak seperti tokoh lainnya yang tetap berdiam di kapal tersebut, berenang menjauhi kapal tersebut dan sembunyi di semak-semak. Pada kesempatan lain ketika petugas kereta akan memeriksa barang bawaan penumpang kereta tersebut, tokoh Hans mengeluarkan pistol dan siap untuk menarik pelatuknya. Rachel berpikir lain. Dia bersandiwara dan menampar tokoh Hans, kemudian membawa barang selundupan ke gerbong lain. Ia kemudian bertemu tokoh Muntze, seorang perwira Jerman berpangkat tinggi, yang akhirnya melindunginya dari pemeriksaan tersebut. Selain itu, kecerdikan Rachel ditunjukkan lagi pada bagian klimaks film. Tokoh Hans menyuntikkan insulin ke tubuh Rachel dengan dosis tinggi yang berpotensi mematikan. Ketika tokoh Hans sedang terdistraksi dengan masyarakat

yang mengelu-elukannya, Rachel memakan cokelat yang banyak untuk menghilangkan efek insulin tersebut. Ia bahkan membunuh tokoh Hans dengan tangannya sendiri, seperti sosok *femme fatale* klasik yang akan membunuh untuk melepaskan diri dari hubungan yang tak tertahankan dengan pria yang mencoba untuk mengendalikannya.⁵ Kecerdikan tokoh Rachel dalam film diperlihatkan dari tindakannya ketika dia dihadapi oleh masalah-masalah yang dapat mengancam hidupnya.

Selain itu, tokoh Rachel juga kerap diasosiasikan dengan beberapa tokoh lain yang terkenal perannya sebagai *femme fatale*. Pada sekuen 16, tokoh Rachel yang mengecat rambutnya dengan warna pirang mirip dengan Jean Harlow, seorang aktris Hollywood pada tahun 1930-an. Hal yang sama terjadi pada sekuen 33 setelah mengungkapkan bahwa tokoh Rachel mengetahui bahwa kelompok pemberontak akan masuk ke markas besar Jerman. Tokoh Ronnie menyebutnya seorang spion seperti Mata Hari yang diperankan oleh Greta Garbo dalam film *Mata Hari* karya George Fitzmaurice yang dirilis pada tahun 1931. Dalam dunia perfilman, Jean Harlow dan Greta Garbo merupakan dua aktris yang terkenal dengan perannya dalam film sebagai sosok *femme fatale*.

Ketiga karakteristik tersebut menunjukkan bahwa tokoh Rachel, meskipun seorang perempuan, adalah tokoh yang tangguh dan kuat. Agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, dia kerap bergantung kepada tiga hal. Pertama, tokoh Rachel kerap memanfaatkan kecantikannya untuk mendapatkan apa yang diinginkannya, Kedua, ia juga kerap mengorbankan tokoh lain agar dapat selamat, meskipun hal tersebut tidak dimaksudkan untuk terjadi. Ketiga, tokoh Rachel juga kerap menggunakan kecerdikannya untuk menyelamatkan dirinya sendiri dan terkadang orang lain. Penokohan Rachel sebagai tokoh yang cantik dan cemerlang diperkuat lagi dengan kerapnya ia diasosiasikan dengan beberapa aktris yang terkenal dengan perannya sebagai *femme fatale*.

⁵ *No Place for a Woman: The Family in Film Noir – The Femme Fatale*
www.lib.berkeley.edu/MRC/noir/np05ff.html (diakses pada 10 Mei 2017)

3.4.2 Kekontrasan Latar

Film *Zwartboek* terjadi di dua latar fisik utama, yaitu Israel dan Belanda. Peristiwa tersebut terjadi dalam Perang Dunia II. Dalam film tersebut, latar yang ditampilkan mempunyai peran dalam membangun tokoh Rachel sebagai *femme fatale*. Hal tersebut dapat dilihat melalui latar yang ditampilkan.

RACHEL STEIN	LATAR	
	ISRAEL	BELANDA
Sekuen	Sekuen 1, sekuen 25	Sekuen 2 - sekuen 24
Cuaca	Terik, panas	Hujan, mendung
Suasana	Ceria	Suram
Baju yang dikenakan	Berwarna terang, polos	Berwarna gelap, transparan, bercorak
Tokoh yang hadir	Ronnie	Van Gein
	Keluarga Rachel	Hans Akkermans
		Gunther Franken
Peristiwa	Rachel mengajar anak-anak	Rachel bersembunyi dari Nazi Jerman
	Reuni antara Rachel dan Ronnie	Selalu ada konflik

Tabel 3.1

Latar Israel langsung menunjukkan jati diri tokoh Rachel Stein yaitu orang Yahudi. Ketika tokoh Rachel berada di Israel, peristiwa yang diperlihatkan merupakan peristiwa positif. Peristiwa pertama yang diperlihatkan yaitu tokoh Rachel mengajar anak-anak dengan riang. Kemudian Rachel juga bertemu kembali dengan teman lamanya, Ronnie. Pada sekuen akhir juga diperlihatkan bahwa Rachel sudah berkeluarga dan mempunyai dua orang anak. Hal tersebut juga didukung dengan cuaca dan suasana yang diperlihatkan film. Sekuen 1 dan sekuen 44 terjadi pada siang dan sore hari. Suasana yang diperlihatkan juga hangat, meskipun terlihat betapa teriknya cuaca di Israel. Selain itu, baju yang dikenakan oleh Rachel juga cerah dan polos yaitu berwarna biru muda. Hal-hal

tersebut menunjukkan bahwa masalah yang dihadapi tokoh Rachel sudah berakhir.

Berbeda dengan ketika tokoh Rachel berada di Belanda. Ketika Rachel berada di Belanda, ia selalu mengalami konflik mulai dari satu sekuen hingga ke sekuen berikutnya. Rachel juga harus bersembunyi dari Nazi Jerman karena ia merupakan orang Yahudi. Selain itu, keluarga Rachel beserta beberapa orang Yahudi lainnya dibunuh oleh pasukan Jerman karena ingin pergi keluar dari Belanda. Cuaca dan suasana yang diperlihatkan pun mendukung peristiwa-peristiwa tersebut, seperti hujan, malam hari, dan sebagainya. Tokoh-tokoh yang hadir di Belanda juga merupakan tokoh-tokoh yang menyulitkan tokoh Rachel yaitu tokoh Van Gein merupakan tokoh yang menjerumuskan Rachel untuk pergi keluar Belanda, tokoh Gunther Franken merupakan tokoh yang membunuh keluarga Rachel dan merampok harta orang-orang Yahudi, sedangkan tokoh Hans Akkermans merupakan dalang atas hilangnya orang-orang Yahudi. Baju-baju yang dikenakan oleh tokoh Rachel juga mendukung peristiwa-peristiwa tersebut. Tokoh Rachel kerap menggunakan baju bercorak dan berwarna gelap, transparan, dan merah mencolok yang sangat mendukung tokoh Rachel untuk menjadi sosok *femme fatale*. Tindakan tokoh Rachel ketika film berlatar di Belanda juga sangat kontras dengan tindakannya ketika berada di Israel. Dia menggoda para lelaki untuk bertahan hidup, menjadi spion, dan terlibat dengan gerakan bawah tanah yang melawan pasukan Jerman di Den Haag.

Latar yang ditampilkan dalam film *Zwartboek* menunjukkan perbedaan penokohan yang kontras pada tokoh Rachel Stein. Ketika film berlatar Israel, tokoh Rachel diperlihatkan tenang dan bahagia, seakan masalahnya sudah selesai. Berbeda ketika film berlatar Belanda, tokoh Rachel selalu terlibat dengan masalah yang tidak ada ujungnya. Hal tersebut menyebabkan tokoh Rachel harus melakukan hal-hal tertentu untuk bertahan hidup. Tindakannya tersebut membuatnya terlihat seperti seorang *femme fatale*. Fakta bahwa film terjadi sebagian besar di Belanda juga menonjolkan dirinya sebagai orang Yahudi yang pada saat itu diburu oleh pasukan Jerman.

3.4.1.3 Kekuatan Tokoh Rachel dalam Memainkan Alur

Seperti yang sudah dibahas di bab sebelumnya, film *Zwartboek* menggunakan alur mundur atau *flashback*. Dalam film, *flashback* terjadi pada akhir sekuen 2 dan bertransisi ke sekuen 3 yang berlatar di Belanda. Pada sekuen 2, tokoh Rachel pergi ke pesisir pantai setelah berpamitan dengan tokoh Ronnie. Ketika tokoh Rachel duduk, kamera menangkapnya dengan sudut pandang *close shot*. Kamera mulai mendekati wajah Rachel dan perlahan memudar hingga berganti latar ke sekuen 3 yang memperlihatkan sebuah ruangan yang gelap kemudian bergerak ke kanan hingga berhenti di wajah tokoh Rachel.

Alur film berubah lagi pada sekuen 43 yang masih menggunakan alur *flashback* kemudian bertransisi ke sekuen 44 yang menggunakan alur maju. Pada sekuen 43, setelah tokoh Rachel dan tokoh Gerben Kuipers meninggalkan tokoh Hans mati kehabisan udara dalam peti, mereka duduk di tepi perairan. Tokoh Rachel kemudian mengambil sebitir batu dan melemparnya ke perairan tersebut. Kamera menangkap gambar permukaan perairan yang tenang namun sedikit bergelombang karena lemparan batu tersebut dengan sudut pandang *high*. Kemudian *frame* mulai memudar dan berganti ke sekuen 44 yang memperlihatkan permukaan perairan yang berombak namun tenang dengan sudut pandang yang sama yaitu *high angle*. Kamera kemudian bergerak dan berhenti memperlihatkan wajah tokoh Rachel yang, seperti pada sekuen 2, masih duduk di pesisir pantai.

Berdasarkan pemaparan transisi sekuen 2 dan sekuen 3 di atas, terlihat bahwa film menunjukkan pentingnya tokoh Rachel dalam film. Hal tersebut dibuktikan dengan tokoh Rachel yang mengakhiri sekuen 2 dan memulai sekuen 3. Tokoh Rachel juga yang mengakhiri sekuen 43 dan memulai sekuen 44 yang merupakan sekuen terakhir dalam film. Selain itu, kedua transisi sekuen ini juga menunjukkan bahwa tokoh Rachel mempunyai peran yang besar dalam perubahan alur film.

Layaknya seorang *femme fatale*, tokoh Rachel terkesan sangat kuat tidak hanya untuk menggerakkan alur, namun juga mengubahnya menjadi *flashback*. Dalam film, alur *flashback* dimulai pada sekuen 3 dengan tokoh Rachel, dan diakhiri pada sekuen 43 dengan tokoh Rachel juga. Alur berubah menjadi *flashback* membuat tokoh Rachel tidak hanya menonjol dari tokoh lain, tapi juga

membuat perhatian terpusat kepadanya dan membuat tokoh lain seakan tidak terlihat. Tokoh Rachel seperti mencuri ‘sinar’ tokoh lain untuknya agar dia ‘bersinar’ sendiri. Pada akhir sekuen 2, kamera yang bergerak mendekat ke arah tokoh Rachel juga membuat penonton seakan masuk ke dalam pikirannya dan ikut merasakan apa yang dialami oleh dia pada masa Perang Dunia II, yang membuktikan bahwa *flashback* dalam film ini merupakan tentang dirinya.

3.4.2 Dukungan Strategi Sinematografi dalam Mewujudkan Tokoh Utama Sebagai *Femme Fatale*

Tidak hanya melalui struktur naratif, film *Zwartboek* juga mengonstruksikan tokoh Rachel Stein sebagai *femme fatale* melalui unsur sinematografi. Hal tersebut ditunjukkan melalui penangkapan gambar pada tokoh Rachel Stein atau posisi tokoh pada *frame*, penataan cahaya, dan warna yang diasosiasikan kepada tokoh tersebut.

3.4.2.1 *Close Shot* dan *close-up Shot*



Gambar 3.2 00:47:31

Gambar *close-up* cenderung mengungkapkan pentingnya obyek dan sering memiliki arti simbolik (Sumarno, 1996: 40). Dalam film *Zwartboek*, tokoh Rachel Stein merupakan tokoh yang paling sering muncul. Hampir dalam setiap kemunculannya Tokoh Rachel kerap diperlihatkan dengan kamera mengambil *close shot*, dan *close-up shot*. Dari semua tokoh yang hadir di film tersebut, tokoh Rachel adalah tokoh yang paling sering diperlihatkan dengan *close-up shot*. Pengambilan gambar *close-up* tokoh Rachel pun biasanya sendiri, tidak dihadirkan dengan tokoh lain (lihat gambar 3.2). Hal tersebut juga mendukung kedudukannya sebagai tokoh utama dalam film.



Gambar 3.3 01:30:19

Selain itu, dapat dibayangkan bahwa dia hadir di dalam ruangan yang kosong sehingga tidak ada distraksi yang mengganggu kehadiran tokoh tersebut. Tokoh Rachel yang mendominasi *frame* film. Latar juga tidak diperlihatkan dalam pengambilan gambar tersebut. Kalaupun diperlihatkan, latar tidak ditunjukkan secara jelas atau di-*blur* (lihat gambar 3.3). Meskipun terlihat latar tempat pada *frame*, kamera tetap berfokus kepada tokoh Rachel. Selain itu, ketika kamera menangkap tokoh Rachel yang berada di tengah *frame* dengan sudut pandang *close shot*, durasinya kerap signifikan. Lama waktu film memperlihatkan tokoh Rachel dengan *close-up shot* tersebut rata-rata berlangsung satu hingga dua detik dan itu cukup lama. Tentunya selama waktu tersebut berlangsung, mata penonton tertuju kepada obyek yang diperlihatkan dalam film yaitu tokoh Rachel Stein. Posisi kamera yang memperlihatkan tokoh Rachel secara demikian dengan durasi yang cukup signifikan menunjukkan bahwa tokoh Rachel merupakan tokoh yang paling penting dalam film *Zwartboek*.

Pengambilan gambar tokoh Rachel Stein dengan sudut pandang *close-up shot* dan *close shot* yang banyak menunjukkan pentingnya peran dia dalam film *Zwartboek*. Selain itu, *close-up shot* dan *close shot* juga membuat tokoh Rachel lebih bersinar sehingga menjadi sorotan utama *frame*. Berkuasanya tokoh Rachel sendiri di dalam satu *frame* memperkuat dirinya sebagai tokoh. Bersinarnya dan kuatnya tokoh Rachel Stein dalam *frame* melalui pengambilan gambar dengan sudut pandang *close-up shot* dan *close shot* memperkuat perannya sebagai *femme fatale*.

3.4.4.2 Kehadiran Tokoh Lain dalam Satu Frame

Selain sudut pandang kamera, sinematografi juga membangun tokoh Rachel Stein sebagai *femme fatale* melalui kehadiran tokoh lain di dalam *frame* yang sama. Hal tersebut kerap terjadi ketika kamera menangkap tokoh Rachel dengan tokoh lain yang kemudian menjadi calon korban.

Pada sekuen 11, tokoh Rachel pergi bersama tokoh Tim untuk bertemu anggota pemberontak lainnya yang sedang menyusun sebuah rencana di sebuah gedung lama yang hancur. Di sana ia bertemu Hans Akkermans. Ketika tokoh Rachel ditampilkan bersama Hans di salah satu *frame*, tokoh Rachel lebih diprioritaskan oleh kamera (lihat gambar 3.6). Wajah tokoh Rachel diperlihatkan secara utuh dan hampir seluruh badan bagian atasnya terlihat. Sedangkan tokoh Hans yang juga hadir di dalam *frame* tersebut, hanya diperlihatkan dari samping dan tidak terlalu difokuskan.



Gambar 3.4 00:33:02

Gambar 3.4 terjadi pada sekuen 13, memperlihatkan seorang wanita, Rachel, duduk disamping seorang perwira, Muntze, di dalam gerbong kereta. Rachel mengenakan jas dan topi berwarna hitam dengan syal berwarna merah. Muntze mengenakan seragam berwarna abu-abu.

Pada gambar 3.4, kamera lebih memprioritaskan tokoh Rachel dibandingkan dengan tokoh Muntze. Tokoh Rachel diperlihatkan lebih besar dan mendapat fokus yang lebih banyak dibandingkan dengan tokoh Muntze. Pada gambar tersebut juga diperlihatkan bahwa kamera memperlihatkan tokoh Rachel dengan porsi yang lebih banyak dengan posisi di tengah kiri *frame*, dan tokoh Muntze yang berposisi di kanan *frame*, menghadap ke samping dan tidak terlalu

difokuskan. Warna seragam Muntze yang hampir membaur dengan kursi yang didudukinya juga membuat Muntze tidak terlalu mencolok dalam adegan tersebut.



Gambar 3.5 01:26:23

Gambar 3.5 yang terjadi pada awal sekuen 33, memperlihatkan tokoh Rachel yang sedang merapikan hiasannya. Di dalam *frame*, terlihat bahwa tokoh Rachel sedang bercermin dengan tokoh Ronnie yang berada di belakangnya. Meskipun kehadiran tokoh Rachel disertai dengan tokoh Ronnie, ia tetap menjadi fokus utama *frame* tersebut. Wajah tokoh Rachel diperlihatkan dengan utuh, sedangkan wajah tokoh Ronnie hanya diperlihatkan dari samping. Hal tersebut juga terjadi pada gambar 3.6 yang memperlihatkan wajah tokoh Rachel lebih jelas dibandingkan tokoh Hans yang hanya setengah dari wajahnya dan tidak terlalu difokuskan.



Gambar 3.6 00:26:54

Posisi tokoh yang berada di dalam *frame* yang telah dibahas juga menunjukkan pentingnya peranan tokoh yang hadir dalam *frame*. Ketika hadir dengan tokoh lain, tokoh Rachel biasanya lebih menguasai *frame*. Hal tersebut terlihat di sepanjang film. Pada gambar 3.6, tokoh Hans terlihat sangat dekat

dengan kamera sehingga tidak terlalu difokuskan. Sedangkan tokoh Rachel cukup menguasai *frame* agar terlihat dengan jelas. Kemudian pada gambar 3.4, meskipun tokoh Rachel dan Muntze sama-sama sedang duduk, tokoh Muntze terlihat lebih ke samping *frame* dibandingkan dengan tokoh Rachel yang berposisi di bagian kiri tengah *frame*. Lalu pada gambar 3.5, terlihat bahwa tokoh Rachel dan tokoh Ronnie berada di ruangan yang sama. Akan tetapi, tokoh Rachel terlihat lebih besar dibanding dengan tokoh Ronnie. Tokoh Rachel berposisi lebih dekat dengan kamera dibandingkan dengan tokoh Ronnie yang sedikit lebih jauh di belakang Rachel. Pada sekuen tersebut juga diungkapkan bahwa Rachel merupakan seorang spion, kemudian disebutkan oleh tokoh Ronnie bahwa ia seperti Mata Hari, seorang spion yang juga merupakan seorang *femme fatale*.

Pengambilan gambar *close* dan *close-up* memainkan peran yang signifikan dalam menonjolkan tokoh Rachel Stein sebagai tokoh penting. Dia kerap mendominasi *frame* baik ketika hadir sendiri maupun disertai dengan tokoh lain dalam film. Ketika sendiri, film seakan menunjukkan kekuatan tokoh Rachel Stein yang kuat karena menguasai *frame* film. Bahkan ketika hadir dengan tokoh lain di dalam *frame*, tokoh Rachel masih menguasai *frame* tersebut dengan posisinya yang lebih terlihat dibandingkan dengan tokoh lain yang hadir di ruangan yang sama. Ia, seperti sosok *femme fatale*, seakan mengambil energi dari obyek di sekitarnya agar dirinya lebih menonjol dari yang lainnya.

3.4.2.3 Tata Cahaya

Penggunaan khusus tata cahaya dan warna juga membantu menarik mata ke obyek yang sangat penting (Boggs: 1991: 86). Penataan cahaya juga memainkan peran dalam menunjukkan tokoh Rachel Stein sebagai tokoh penting dalam film. Selain itu, penataan cahaya pada film juga menonjolkan tokoh Rachel Stein dari tokoh lain yang hadir bersamanya di dalam *frame*.



Gambar 3.7 00:11:00

Biasanya, tokoh Rachel diperlihatkan dengan pencahayaan yang cukup dari tokoh lainnya. Hal tersebut dapat terlihat pada beberapa sekuen. Pertama pada sekuen 5, tokoh Rachel dan tokoh Rob hadir bersama di dalam satu *frame* (lihat gambar 3.7). Meskipun tokoh Rob terlihat lebih besar dan lebih di tengah *frame* daripada tokoh Rachel, tata pencahayaan lebih memihak kepada tokoh Rachel dengan membuatnya terlihat lebih terang dibandingkan dengan tokoh Rob yang terlihat sedikit gelap. Perbedaan tata cahaya pada kedua tokoh tersebut pun sangat kontras. Meskipun berada di ruangan yang sama, namun tokoh Rachel terlihat jauh lebih terang dibandingkan tokoh Rob meskipun mereka berada di ruangan yang sama. Ini menyebabkan fokus penonton ke arah tokoh Rachel. Selain itu, perbedaan tata cahaya yang signifikan juga menunjukkan tokoh Rachel lebih penting daripada tokoh Rob dalam sekuen ini.

Keberpihakan tata cahaya terlihat lagi pada gambar 3.4 pada sekuen 33. Tokoh Rachel dan tokoh Ronnie berada di ruangan yang sama. Akan tetapi, tokoh Rachel diperlihatkan lebih terang dan wajahnya lebih jelas, sedangkan tokoh Ronnie terlihat lebih gelap dan redup meskipun berada di ruangan yang sama dengan tokoh Rachel. Wajah tokoh Ronnie pun tidak diperlihatkan secara menyeluruh, hanya separuh. Hal tersebut lagi-lagi menunjukkan bahwa tokoh Rachel lebih penting dibandingkan tokoh Ronnie dalam sekuen tersebut.

Kedua gambar yang telah ditelaah menunjukkan bahwa penataan cahaya dalam film menonjolkan tokoh Rachel Stein dengan lebih menerangkannya dalam *frame* dari tokoh lainnya. Layaknya seorang *femme fatale*, tokoh Rachel seakan mengambil cahaya dan menyedot energi dari obyek yang ada di sekitarnya yang kemudian menjadikannya berkilau sendirian sedangkan yang di sekitarnya berada di dalam kegelapan.

3.4.2.4 Warna Merah

Dalam film *Zwartboek*, tokoh Rachel Stein juga kerap diasosiasikan dengan warna merah terutama pada pakaian yang dikenakannya. Menurut Dharmaprawira (2002: 45-49), gambaran beberapa warna yang mempunyai nilai perlambangan secara umum. Dari semua warna, merah adalah warna terkuat dan paling menarik perhatian, bersifat agresif lambang primitif. Warna ini diasosiasikan sebagai darah, marah, berani, seks, bahaya, kekuatan, kejantanan, cinta, kebahagiaan.



Gambar 3.8 01:32:17

Pada sekuen 34, para pasukan Jerman mengadakan sebuah pesta dalam rangka ulang tahun Fuhrer yang diadakan pada malam hari di musim dingin. Para pasukan Jerman mengenakan seragam berwarna hijau tua atau abu-abu gelap, sedangkan para wanita yang hadir mengenakan gaun berwarna netral atau gelap. Di sisi lain, tokoh Rachel Stein mengenakan gaun berwarna merah terang dengan hiasan bunga mawar berwarna merah di kepalanya (lihat gambar 3.3).

Pada umumnya di pesta malam hari, pakaian yang dikenakan oleh pria adalah setelan jas berwarna hitam. Akan tetapi, sebagian besar pria yang hadir di pesta tersebut merupakan prajurit atau perwira sehingga mereka mengenakan seragam. Selain itu, pakaian yang dikenakan oleh para wanita adalah gaun panjang berwarna gelap. Pada sekuen tersebut, para wanita yang hadir terlihat memakai gaun berwarna gelap, termasuk tokoh Ronnie yang memakai gaun berwarna ungu tua. Akan tetapi, tokoh Rachel terlihat mengenakan gaun berwarna merah terang. Hanya tokoh Rachel yang terlihat mengenakan pakaian berwarna terang. Di Belanda, warna yang lazim pada musim dingin adalah warna-warna netral dan gelap sedangkan warna merah seolah-olah merupakan tabu. Akan tetapi, pakaian tersebut membuat tokoh Rachel lebih mencolok dari yang lainnya. Hal tersebut terlihat pada gambar 3.8 di atas. Meskipun kamera mengambil sudut

pandang *long shot*, tokoh Rachel terlihat paling mencolok daripada orang-orang yang berada di sekitarnya. Kamera seakan menunjukkan bahwa orang-orang yang berada pada *frame* tersebut hanya merupakan sebuah latar yang berwarna gelap dan senada. Sedangkan tokoh Rachel diperlihatkan dengan warna merah terang di tengah yang mewarnai latar tersebut. Hal tersebut membuat tokoh Rachel menjadi sorotan utama dalam *frame* tersebut.

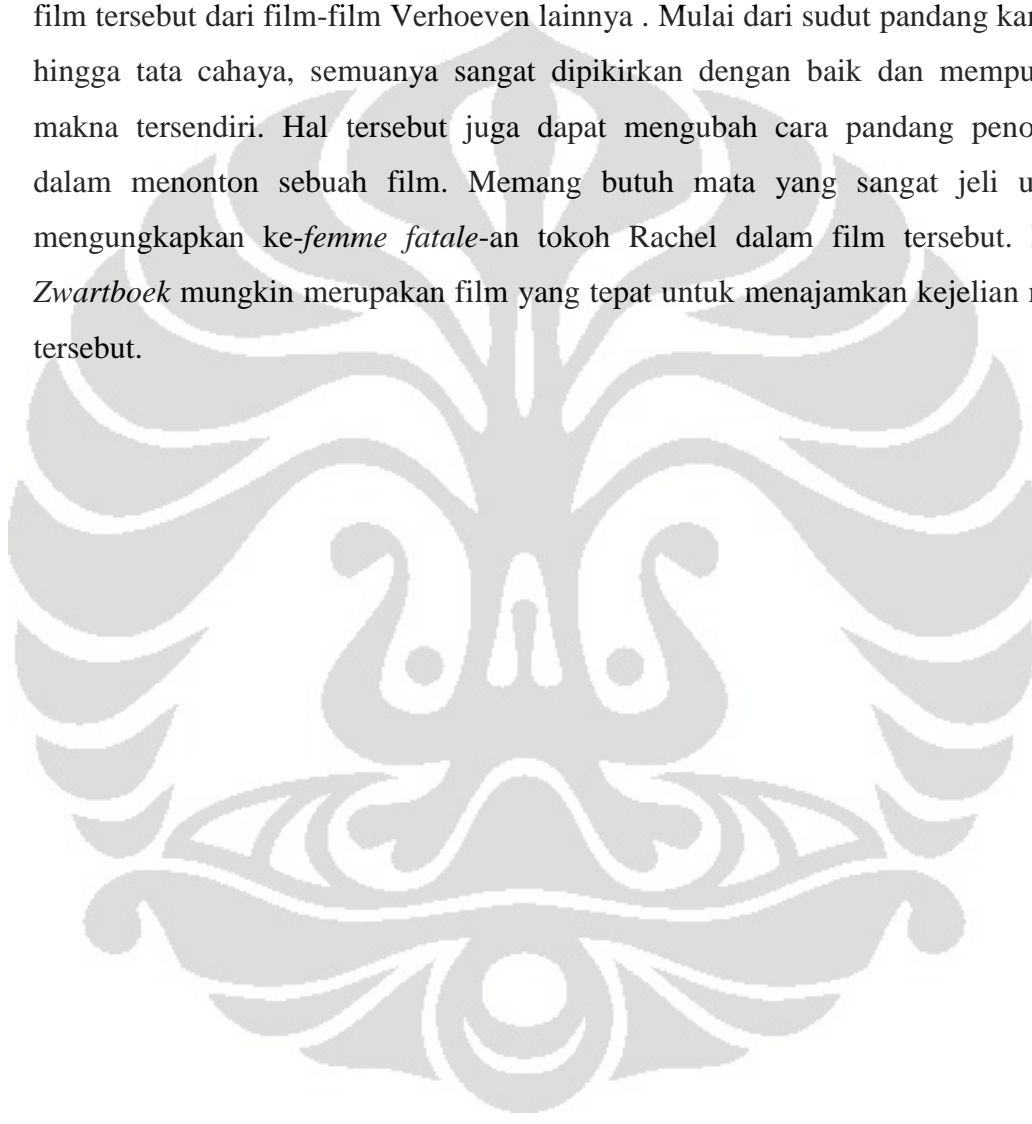
Warna merah juga dipandang sebagai warna yang fatal. Warna tersebut seakan merupakan warna darah yang merujuk kepada korban-korban yang tidak sengaja disebabkan oleh tokoh Rachel. Warna darah tersebut juga seolah-olah menandakan bahwa dia merupakan wanita yang fatal atau berbahaya layaknya seorang *femme fatale*.

3.5 Konstruksi *Femme Fatale* dalam film *Zwartboek*

Sineas Paul Verhoeven sangat terkenal dengan film-filmnya yang memamerkan tokoh perempuan sebagai sorotan utama, khususnya tokoh perempuan sebagai sosok *femme fatale*. Selain semangat feminisme, Verhoeven juga seakan ingin membuktikan bahwa perempuan dapat memegang peran besar dalam film seperti laki-laki. Dalam film *Basic Instinct* (1992), tokoh Catherine Tramell yang diperankan oleh Sharon Stone secara eksplisit diperlihatkan bahwa dia merupakan sosok *femme fatale*, atau bukan perempuan baik-baik. Bahkan dapat dikatakan bahwa karakter tersebut merupakan tokoh antagonis. Dalam film *Zwartboek*, Verhoeven melakukan hal yang jauh berbeda dari film-film sebelumnya. Selain adegan seksual yang diperlunak, Verhoeven juga menempatkan ke-*femme fatale*-an tokoh utama Rachel Stein di dalam struktur naratif dan strategi sinematografi. Hal tersebut diselimuti dengan penderitaan tokoh Rachel yang dipamerkan di sepanjang film. Penonton mungkin tidak akan terpikir untuk mengidentifikasi tokoh Rachel Stein sebagai *femme fatale* karena sudah bersimpati terlebih dahulu dengannya. Padahal, di sepanjang film tokoh Rachel kerap diperlihatkan melakukan hal-hal yang tidak hanya membahayakannya, tetapi juga membahayakan orang-orang yang dekat dengannya. Ironinya, dengan bersimpatinya penonton justru seolah-olah membuat

mereka seakan tergoda oleh tokoh Rachel yang bahkan menunjukkan bahwa dia merupakan *femme fatale*.

Film *Zwartboek* menunjukkan bahwa Paul Verhoeven tidak hanya berhasil menunjukkan tokoh Rachel sebagai *femme fatale* melalui unsur naratif, namun juga melalui strategi sinematografi. Pemanfaatan unsur sinematografi film *Zwartboek* dalam mengungkapkan ke-*femme fatale*-an tokoh Rachel membedakan film tersebut dari film-film Verhoeven lainnya . Mulai dari sudut pandang kamera hingga tata cahaya, semuanya sangat dipikirkan dengan baik dan mempunyai makna tersendiri. Hal tersebut juga dapat mengubah cara pandang penonton dalam menonton sebuah film. Memang butuh mata yang sangat jeli untuk mengungkapkan ke-*femme fatale*-an tokoh Rachel dalam film tersebut. Film *Zwartboek* mungkin merupakan film yang tepat untuk menajamkan kejelian mata tersebut.



BAB IV KESIMPULAN

Film *Zwartboek* menunjukkan adanya perbedaan gaya penyutradaraan dalam memperlihatkan tokoh perempuan sebagai sosok *femme fatale*. Ke-*femme fatale*-an tokoh ditonjolkan melalui struktur naratif yaitu tokoh, latar, dan alur. Selain itu, unsur sinematografi juga memainkan peran dalam mengonstruksi peran tokoh utama Rachel Stein sebagai *femme fatale*.

Untuk melihat kehadiran sosok *femme fatale* pada tokoh Rachel Stein, penelitian dilakukan dengan menggunakan tiga landasan teori, yaitu teori kajian sinematografis, strukturalisme, dan konsep *femme fatale* oleh Michelle Mercure. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, terlihat bahwa ke-*femme fatale*-an tokoh Rachel Stein ditunjukkan melalui struktur naratif dan strategi sinematografi dalam film *Zwartboek*. Struktur naratif yang dipilih adalah tokoh, latar, dan alur. Ketiga unsur tersebut berpusat pada tokoh sehingga dapat memudahkan penelitian ini.

Dalam alur, tokoh Rachel diperlihatkan berusaha untuk dipertahankan hingga akhir film. Penggunaan alur *flashback* dalam film menjadikan tokoh Rachel sebagai sentral film ini. Selain itu, tokoh Rachel diperlihatkan sebagai tokoh yang kuat dan cerdas dalam film, sedangkan tokoh bawahan terlihat lemah. Tidak hanya alur dan tokoh, latar juga menunjukkan kekontrasan karakteristik Rachel di dua latar tempat yang berbeda. Berdasarkan analisis yang dilakukan, terlihat bahwa ketiga unsur naratif tersebut menonjolkan ke-*femme fatale*-an tokoh Rachel.

Struktur naratif dalam film *Zwartboek* mendukung peran tokoh Rachel Stein sebagai *femme fatale*. Dalam tokoh dan penokohan, tokoh Rachel diperlihatkan sebagai tokoh yang kuat. Dia digambarkan sebagai tokoh yang cantik dan cerdas. Dia juga kerap ‘memakan’ korban meskipun sebenarnya tidak bermaksud demikian. Selain itu, kehadiran tokoh bawahan bukan hanya menonjolkan tokoh Rachel Stein sebagai tokoh utama, namun juga menguatkan perannya sebagai *femme fatale*. Tokoh bawahan yang paling dekat dengan tokoh Rachel antara lain Rob Maalderink, Hans Akkermans, dan Ludwig Muntze.

Dalam film, ketiga tokoh bawahan tersebut diperlihatkan sebagai tokoh yang lemah ketika hadir bersama tokoh Rachel Stein. Ketiga tokoh tersebut juga merupakan ‘korban’ dari tokoh Rachel Stein. Terlebih lagi, tokoh Rachel Stein juga diasosiasikan dengan dua aktris film yaitu Jean Harlow dan Greta Garbo. Kedua aktris tersebut terkenal dengan perannya sebagai *femme fatale* dalam dunia perfilman.

Selain penokohan, latar juga memainkan peran dalam menunjukkan peran tokoh Rachel Stein sebagai sosok *femme fatale*. Film *Zwartboek* mengambil dua latar tempat yaitu Israel dan Belanda sebagai latar tempat utama film. Pada saat itu di Belanda sedang terjadi Perang Dunia II. Sebagai orang Yahudi, tokoh Rachel Stein diburu oleh pasukan Jerman sehingga harus bersembunyi. Ia juga harus melakukan hal-hal yang berbahaya demi mempertahankan hidupnya. Latar dalam Film *Zwartboek* dimanfaatkan untuk menunjukkan kekontrasan karakteristik Rachel yang sangat berbeda. Ketika berada di Israel, tokoh Rachel diperlihatkan bahagia. Berbeda dengan ketika berada di Belanda, tokoh Rachel selalu dipertemukan dengan masalah yang tiada ujungnya. Latar utama Belanda juga membuat tokoh Rachel semakin menonjol dengan diperlihatkan ketokohnya sebagai orang Yahudi yang senantiasa diburu oleh pasukan Jerman.

Selain itu, alur juga menunjukkan peran tokoh utama sebagai *femme fatale*. Film *Zwartboek* menggunakan alur sorot balik atau *flashback*. Penggunaan alur *flashback* tersebut membuat tokoh Rachel menjadi sorotan utama dan lebih bersinar dari tokoh lainnya. Selain itu, tokoh Rachel juga yang menyebabkan berubahnya alur tersebut. Ia juga terkesan memainkan alur. Dengan menempatkan akhir bagian pada awal film, kekuatan tokoh sebagai Yahudi menjadi menonjol. Alur *flashback* yang dimulai dan diakhiri dengan tokoh Rachel juga menunjukkan bahwa *flashback* dalam film ini merupakan tentang dirinya yaitu orang Yahudi yang tidak terkalahkan. Kuatnya tokoh Rachel dalam memainkan alur dan terpusatnya film pada dirinya membuktikan bahwa tokoh Rachel merupakan seorang *femme fatale*.

Peran tokoh Rachel Stein sebagai *femme fatale* juga diperkuat oleh strategi sinematografi. Hal tersebut dibuktikan melalui beberapa aspek *mise-en-scène* atau pengadeganan, antara lain *angle* atau sudut pandang kamera, penempatan tokoh

lain dalam *frame*, tata cahaya, dan asosiasi tokoh Rachel Stein dengan warna merah yang dilihat sebagai warna yang fatal.

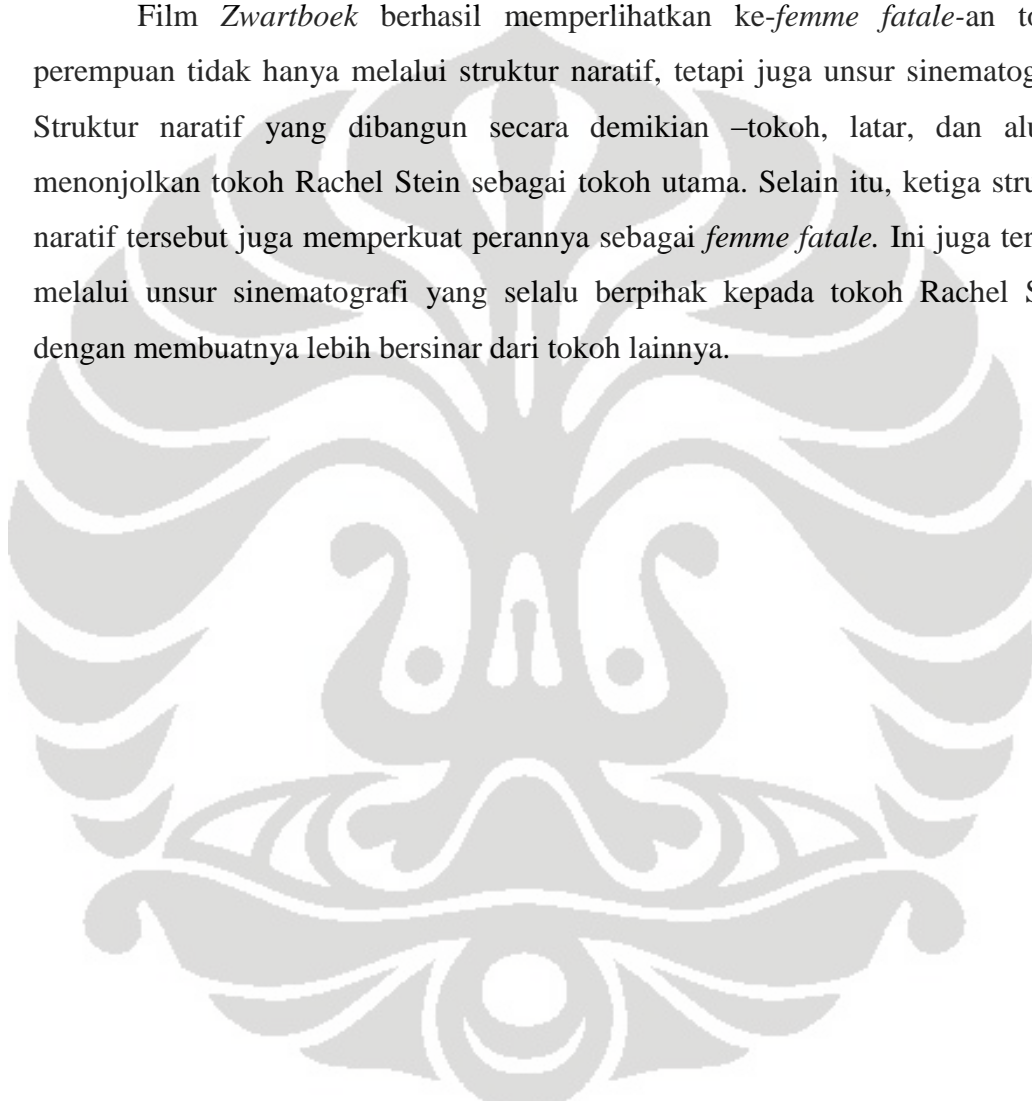
Dalam film, kamera sering sekali mengambil gambar tokoh Rachel Stein dengan *angle* atau sudut pandang *close-up shot* dan *close shot*. Ia juga merupakan tokoh yang paling sering disorot demikian. Pengambilan gambar dengan sudut pandang seperti itu menunjukkan pentingnya tokoh Rachel dalam film dan mendukung kedudukannya sebagai tokoh utama. Tokoh Rachel juga kerap diperlihatkan dengan latar yang kosong sehingga perhatian akan berpusat kepadanya. Kalaupun diperlihatkan, latar tidak ditunjukkan dengan jelas atau di-*blur*. Pengambilan gambar tokoh Rachel Stein dengan sudut pandang *close-up shot* dan *close shot* yang banyak menunjukkan pentingnya peran dia dalam film *Zwartboek*. Bersinarnya dan kuatnya tokoh Rachel Stein dalam *frame* melalui pengambilan gambar dengan sudut pandang *close-up shot* dan *close shot* memperkuat perannya sebagai *femme fatale*.

Meskipun *frame* dihadiri oleh tokoh lain, tokoh Rachel tetap mendominasi *frame* dalam film. Hal tersebut terlihat melalui posisi tokoh Rachel dan tokoh bawahan atau tokoh lain pada *frame* tersebut. Ketika hadir dengan tokoh lain di dalam *frame*, tokoh Rachel masih menguasai *frame* tersebut dengan posisinya yang lebih terlihat dibandingkan dengan tokoh lain yang hadir di ruangan yang sama. Posisi tokoh Rachel biasanya lebih di depan dibanding tokoh lain. Jika posisi tokoh Rachel jauh dari *frame*, tokoh lain akan di-*blur* untuk tetap menonjolkannya. Ia, seperti sosok *femme fatale*, seakan mengambil energi dari obyek di sekitarnya agar dirinya lebih menonjol dari yang lainnya.

Tata cahaya juga kerap berpihak kepada tokoh Rachel daripada tokoh lain. Di dalam *frame*, tokoh Rachel Stein kerap diperlihatkan dengan terang dan jelas. Di sisi lain, tokoh lain yang hadir dengan tokoh Rachel cenderung terlihat lebih gelap. Hal tersebut tidak hanya menonjolkan tokoh Rachel sebagai tokoh utama, namun juga memperlihatkannya sebagai sosok *femme fatale*. Layaknya seorang *femme fatale*, tokoh Rachel seakan mengambil cahaya dan menyedot energi dari obyek yang ada di sekitarnya yang kemudian menjadikannya berkilau sendirian sedangkan yang di sekitarnya berada di dalam kegelapan.

Tokoh Rachel juga diasosiasikan dengan warna merah yang merupakan warna fatal. Dalam film, tokoh Rachel diperlihatkan beberapa kali mengenakan pakaian berwarna merah. Warna merah pada pakaian tokoh Rachel tersebut menonjolkannya dari tokoh lain. Selain itu, warna pakaian tersebut juga seolah-olah menandakan bahwa dia merupakan wanita yang fatal atau berbahaya layaknya seorang *femme fatale*.

Film *Zwartboek* berhasil memperlihatkan ke-*femme fatale*-an tokoh perempuan tidak hanya melalui struktur naratif, tetapi juga unsur sinematografi. Struktur naratif yang dibangun secara demikian –tokoh, latar, dan alur – menonjolkan tokoh Rachel Stein sebagai tokoh utama. Selain itu, ketiga struktur naratif tersebut juga memperkuat perannya sebagai *femme fatale*. Ini juga terlihat melalui unsur sinematografi yang selalu berpihak kepada tokoh Rachel Stein dengan membuatnya lebih bersinar dari tokoh lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal

- Bal, Mieke. 1978. *De Theorie van Vertellen en Verhalen. Inleiding in de narratologie*. Muiderberg : Coutinho.
- Boggs, Joseph M., & Petrie, Dennis. W. 2000. *The Art of Watching Films*. California : Mayfield.
- Bordwell, David. 1985. *Narration in the Fiction Film*. USA: The University of Wisconsin Press.
- Bordwell, David, & Thompson, K. 2008. *Film Art : An Introduction*. New York : McGraw-Hill
- Darmaprawira, Sulasmi. 2002. *Warna: Teori dan Kreativitas Penggunaannya*. Bandung: ITB.
- Hein, Peter. 2013. *De Onderduikers*. Amsterdam: Boekerij.
- Mercure, Michelle. 2010. *The "Bad Girl" Turned Feminist: The Femme Fatale and the Performance of Theory*. Undergraduate Review, 6, 113-119.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pratista, Hilmawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Soegiarto, Jugiarie. 2013. *Film Dokumenter Moeder Dao The Turtlelike dan Pembentukan Memori Kolektif Pascakolonial*. Disertasi. Depok: Universitas Indonesia..
- Sumarno, Marselli. 1996. *Dasar-dasar Apresiasi Film*. Jakarta: PT Grasindo.
- Villarejo, Amy. 2013. *Film Studies : The Basics*. New York : Routledge.
- Verstraten, Peter. 2008. *Handboek Filmnarratologie*. Nijmegen : Vantilt.
- Wedhantara, Dewa Ketut Alit. 2013. *Unsur Feminisme dalam Film De Stille Rond Christine M. karya Marleen Gorris*. Skripsi. Depok: Universitas Indonesia.

Sumber Internet

Personality Disorder and the Film Noir Femme Fatale

www.albany.edu/scj/jcipc/vol8is3/snyder.html (diakses pada 13 Mei 2017)

Mata Hari – Spy, Dancer www.biography.com/people/mata-hari-9402348

(diakses pada 20 Februari 2017)

No Place for a Woman: The Family in Film Noir – The Femme Fatale

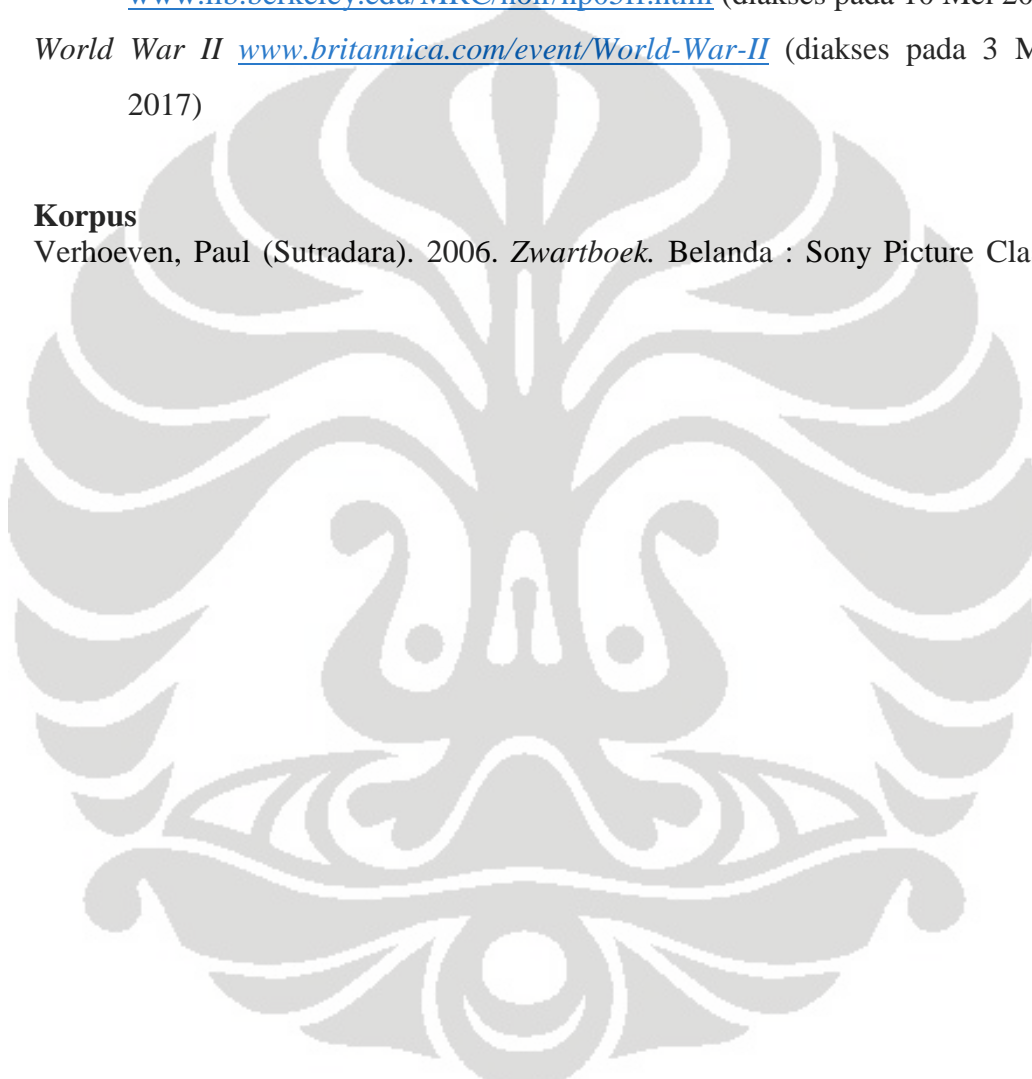
www.lib.berkeley.edu/MRC/noir/np05ff.html (diakses pada 10 Mei 2017)

World War II www.britannica.com/event/World-War-II (diakses pada 3 Maret

2017)

Korpus

Verhoeven, Paul (Sutradara). 2006. *Zwartboek*. Belanda : Sony Picture Classics



LAMPIRAN

No. Sekuen	Durasi	Aspek Naratif Sekuen	Aspek Sinematografis Sekuen
1	01.45 - 03.37	<p>Pertemuan Rachel dengan Ronnie</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tokoh: Rachel, Ronnie, Suami Ronnie, Penduduk Kefar Stein, Turis • Latar tempat: Israel • Latar waktu: Siang hari • Peristiwa: Ronnie berkunjung ke salah satu tempat pariwisata di Israel. Ia kemudian mendengar suara yang dikenalnya. Setelah menghampiri asal suara tersebut, ia bertemu dengan teman lamanya pada masa Perang Dunia II, Rachel. 	<ul style="list-style-type: none"> • Visual: Sebuah bis bertuliskan 'Holy Land Tours' berkendara di jalanan yang gersang kemudian sampai di sebuah tempat yang diperlihatkan dengan <i>panning</i>. Tokoh Ronnie berpisah dari suaminya untuk mengambil beberapa foto. Tokoh Ronnie diperlihatkan dengan sudut pandang <i>close-shot</i>. Kemudian diperlihatkan tokoh Rachel yang direkam dengan sudut pandang <i>close-shot</i> yang sedang berada di ruangan kelas. Ketika tokoh Rachel sedang berbicara dengan tokoh Ronnie, keduanya diperlihatkan dengan sudut pandang <i>close-up</i> secara bergantian. Kemudian tokoh Rachel dan tokoh Ronnie berpisah yang direkam dengan <i>long shot</i>. • Audio: Hiruk pikuk penduduk Kefar Stein yang menjalankan kesehariannya, pembicaraan para turis, tokoh Rachel beserta murid-muridnya yang sedang bernyanyi di kelas.

2	03.38-04.00	<p>Rachel mengingat kembali masa lalunya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tokoh: Rachel • Latar tempat: lampiran pesisir pantai • Latar waktu: siang hari • Peristiwa: Setelah berpisah dengan Ronnie, Rachel pergi ke pesisir pantai dan mengenang masa kelamnya pada saat Perang Dunia II. 	<ul style="list-style-type: none"> • Visual: Tokoh Rachel diperlihatkan berjalan ke pantai dengan <i>long shot</i>. Setelah tokoh Rachel duduk di pesisir pantai, kamera merekamnya di tengah dengan sudut pandang <i>close</i> kemudian mendekat dan <i>fade-in</i> bertransisi ke sekuen selanjutnya. • Audio: Tiupan angin, musik di latar belakang.
3	04.07 - 04.51	<p>Rachel bersembunyi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tokoh: Rachel • Latar tempat: Kamar • Latar waktu: siang hari • Peristiwa: Rachel sedang menghafal sepotong ayat injil agar mendapatkan makan siang. 	<ul style="list-style-type: none"> • Visual: Kamera merekam sebuah jendela yang dibasahi oleh hujan kemudian bergerak ke samping kiri yang berakhir dengan merekam wajah tokoh Rachel yang diperlihatkan dengan sudut pandang <i>close-up</i>. Kemudian diperlihatkan bahwa Rachel sedang berbaring di tempat tidur. • Audio: Hujan, ketukan di tembok, musik di latar belakang
4	06.17 - 08.12	<p>Pengeboman tempat pesembunyian Rachel</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tokoh: Rachel, Rob • Latar tempat: Pesisir perairan • Latar waktu: sore hari • Peristiwa: Rachel sedang bersantai di pinggir pantai 	<ul style="list-style-type: none"> • Visual: Tokoh Rachel diperlihatkan sedang berbaring dengan sudut pandang <i>medium</i>. Kamera kemudian memperlihatkan tokoh Robe dengan sudut pandang <i>close</i> yang memperlihatkan mukanya. Setelah bercakap-cakap dengan tokoh Rachel, diperlihatkan sebuah

		<p>dengan mendengarkan musik. Kemudian Seorang pria bernama Rob menghampiri Rachel untuk berlayar bersamanya. Tidak lama kemudian, sebuah pesawat menjatuhkan bom dan menghancurkan rumah yang ditinggali Rachel diikuti dengan datangnya tentara Jerman.</p>	<p>pesawat di langit yang menjatuhkan bom tiga kali yang akhirnya terkena rumah persembunyian tokoh Rachel dengan <i>long shot</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Audio: Ombak, pesawat terbang, musik dari piringan hitam berjudul <i>A Hundred Years from Today</i>
5	10.00 - 12.27	<p>Perkenalan tokoh Van Gein</p> <ul style="list-style-type: none"> • Latar tempat: rumah kaca • Latar waktu: malam hari • Peristiwa: Rachel bersembunyi di rumah kaca dekat rumah Rob. Tidak lama kemudian, ada mobil yang menghampiri rumah kaca tersebut. Seorang detektif, Van Gein, mencari Rachel dan menyuruhnya untuk bersembunyi. Rachel kemudian meminta Van Gein untuk membantunya 	<ul style="list-style-type: none"> • Visual: Tokoh Rachel dan tokoh Rob diperlihatkan dengan suasana yang gelap hampir tak terlihat. Kemudian tokoh Van Gein diperlihatkan sebagai siluet dengan sudut pandang <i>medium</i> di tengah <i>frame</i>. • Audio: Musik <i>A Hundred Years from Today</i>, pesawat terbang, kendaraan bermotor

		keluar dari Belanda.	
6	13.27 - 15.39	<p>Perkenalan tokoh Meneer Smaal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tokoh: Rachel, Meneer Smaal, Istri Meneer Smaal • Latar tempat: kantor notaris • Latar waktu: siang hari • Peristiwa: Rachel pergi ke seorang notaris, Meneer Smaal, untuk mengambil sejumlah uang untuk modal ke luar Belanda. 	<ul style="list-style-type: none"> • Visual: tokoh Rachel diperlihatkan bersepeda di belakang tokoh Rob. Pada saat di kantor notaris, tokoh Rachel dan tokoh Meneer Smaal diperlihatkan dengan angle <i>close</i> secara bergantian. • Audio: Tidak ada latar belakang audio.
7	19.16 - 21.32	<p>Penembakan massal orang-orang Yahudi oleh pasukan tentara Jerman</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tokoh: Rachel, Rob, Keluarga Rachel, Van Gein, Orang-orang Yahudi, Gunther Franken, pasukan Jerman • Latar tempat: Hollands Diep • Latar waktu: malam hari • Peristiwa: Van Gein membawa para orang-orang Yahudi ke sebuah kapal kemudian 	<ul style="list-style-type: none"> • Visual: Kamera terus merekam suasana kapal. Pada saat pasukan Jerman datang, kamera memperlihatkan orang-orang Yahudi yang ditembaki dengan sudut pandang yang bervariasi. • Audio: Suara tembakan dari senapan, keributan orang-orang Yahudi, musik yang tegang

		<p>meninggalkan mereka. Di tengah perjalanan kapal, muncul pasukan Jerman yang menembaki mereka hingga tewas. Rachel berenang menjauhi kapal tersebut dan selamat.</p>	
8	22.37 - 23.54	<p>Rachel 'diselundupi' ke Den Haag</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tokoh: Rachel, Tim Kuipers, Marteen, anggota pemberontak • Latar tempat: markas pemberontak • Latar waktu: siang/sore hari • Peristiwa: Dibantu oleh dua orang pria muda, Rachel masuk kembali ke Den Haag dengan berpura-pura sebagai mayat. Salah satu dari pria tersebut mencoba menggoda Rachel. 	<ul style="list-style-type: none"> • Visual: Kamera merekam sebuah mobil yang masuk ke dalam garasi markas pemberontak. Kemudian kamera memperlihatkan peti mati yang berisi tokoh Rachel didalamnya yang tidak lama keluar dengan sudut pandang <i>medium</i> kemudian <i>close</i>. Kamera kerap bergerak pada sekuen ini. • Audio: Kendaraan bermoto, hujan, musik dengan tempo cepat
9	23.54 - 25.08	<p>Perkenalan tokoh Gerben Kuipers</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tokoh: Rachel, Tim Kuipers, Gerben Kuipers • Latar tempat: pusat memasak Laakhaven • Latar waktu: siang hari 	<ul style="list-style-type: none"> • Visual: Kamera memperlihatkan kegiatan para pekerja di pusat memasak tersebut dengan sudut pandang <i>long</i>. Tokoh Gerben Kuipers diperlihatkan dengan sudut pandang <i>close</i> yang sedang berada di kantornya.

		<ul style="list-style-type: none"> Peristiwa: Tokoh Rachel dibawa ke tempat persembunyian para pemberontak di mana ia harus bekerja jika ingin tinggal. 	<p>Tokoh Rachel dan tokoh Tim juga diperlihatkan dengan sudut pandang yang sama.</p> <ul style="list-style-type: none"> Audio: Hiruk pikuk kesibukan para pekerja, musik sendu di latar belakang
10	25.09-25.51	<p>Penawaran pekerjaan baru untuk Rachel oleh Gerben Kuipers</p> <ul style="list-style-type: none"> Tokoh: Rachel, Gerben Kuipers Latar tempat: pusat memasak Laakhaven Latar waktu: siang hari Peristiwa: Rachel ditawarkan untuk menggantikan seorang wanita dalam menyusun sebuah misi penting. 	<ul style="list-style-type: none"> Visual: Kamera merekam kesibukan para petugas di pusat memasak tersebut, kemudian memperlihatkan tokoh Rachel yang sedang bekerja bersama pekerja lainnya dengan sudut pandang <i>medium</i>. Tokoh Gerben kemudian memanggil tokoh Rachel. Kedua tokoh diperlihatkan dengan sudut pandang <i>close</i>. Audio: Hiruk pikuk kesibukan para pekerja, musik sendu di latar belakang yang sama dengan sekuen sebelumnya
11	25.52 - 27.15	<p>Para pemberontak menyusun rencana</p> <ul style="list-style-type: none"> Tokoh: Rachel, Hans Akkermans, Tim Kuipers, kelompok pemberontak Latar tempat: sebuah gudang lama Latar waktu: siang hari Peristiwa: Beberapa anggota dari kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> Visual: Kamera memperlihatkan sebuah mobil yang berkendara ke gedung yang sudah hancur dengan sudut pandang <i>long</i> dan bergerak. Kemudian tokoh Rachel diperkenalkan dengan tokoh Hans yang diperlihatkan dengan sudut pandang <i>close</i>. Pada saat menyusun rencana, setiap anggota pemberontak yang berbicara direkam dengan sudut pandang

		<p>pemberontak sedang menyusun rencana untuk mencuri barang persediaan dari Inggris. Rachel ditugaskan sebagai kekasih Hans untuk rencana selanjutnya.</p>	<p><i>close</i> secara bergantian dengan durasi yang sebentar.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Audio: Musik sendu di latar belakang pada awal sekuen namun sedikit lebih tegang
12	28.54-29.30	<p>Tembak-menembak antara pemberontak dengan pasukan Jerman</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tokoh: Rachel, Hans Akkermans, Tim Kuipers, kelompok pemberontak • Latar tempat: sebuah gudang lama • Latar waktu: malam hari • Peristiwa: Setelah mengambil barang persediaan yang dijatuhkan oleh pihak Inggris dari pesawat, pasukan Jerman menjebak mereka. Kemudian mulai terjadi pertarungan yang pada akhirnya dimenangkan oleh kelompok pemberontak. 	<ul style="list-style-type: none"> • Visual: Kamera merekam barang-barang yang diambil dari pihak Inggris dengan sudut pandang <i>close</i>. Pada saat pasukan Jerman datang dan terjadi aksi tembak menembak, kamera memainkan sudut pandang yang bervariasi. • Audio: Suara tembakan, musik tegang di latar belakang

13	30.22 - 35.06	<p>Perkenalan tokoh Ludwig Muntze</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tokoh: Rachel, Hans Akkermans, Ludwig Muntze • Latar tempat: kereta api • Latar waktu: siang hari • Peristiwa: Rachel menjalankan perannya sebagai kekasih dengan mencium Hans. Ketika petugas mengumumkan untuk melakukan pengecekan barang bawaan, Hans panik dan menyiapkan pistolnya. Rachel kemudian pura-pura marah dengannya kemudian menamparnya dan membawa barang bawaannya ke gerbong lain. Ia kemudian bertemu seorang perwira Jerman, Muntze, dan duduk dengannya. Ketika para petugas ingin memeriksa barang bawaan tokoh Rachel, Muntze yang sedang memperlihatkan koleksi 	<ul style="list-style-type: none"> • Visual: Kamera memperlihatkan kereta yang sedang berjalan. Kemudian di dalam kereta, tokoh Rachel dan tokoh Muntze diperlihatkan dengan sudut pandang <i>close</i>. Ketika petugas mulai memeriksa barang bawaan, tokoh Rachel menampar tokoh Hans dan pindah ke gerbong kereta lain dengan kamera mengikutinya. Kemudian tokoh Rachel bertemu dengan tokoh Hans yang diperlihatkan dengan sudut pandang <i>medium</i>. Pada saat bercakap-cakap, tokoh Rachel dan tokoh Muntze direkam dengan sudut pandang <i>close</i> dan <i>close-up</i> secara bergantian. • Audio: Suara kereta, perbincangan para penumpang kereta, musik yang tegang pada saat memperlihatkan petugas kereta
----	---------------	--	--

		perangkonya, marah dan mengusir mereka.	
14	35.07 - 38.26	<p>Penangkapan beberapa pemberontak oleh polisi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tokoh: Rachel, Hans, Gerben Kuipers, Tim Kuipers, anggota pemberontak • Latar tempat: pusat memasak Laakhaven • Latar waktu: siang hari • Peristiwa: Mobil angkut yang dibawa oleh para pemberontak tertabrak ke sebuah gudang kecil. Ketika diperiksa oleh petugas, terdapat barang selundupan yang berupa senjata api. <p>Penangkapan beberapa pemberontak, termasuk Tim, membuat Gerben mendorong Rachel untuk menjadi spion para pemberontak dengan konsekuensi tertentu.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Visual: Pada awal sekuen, diperlihatkan anak-anak yang sedang mencari makan. Kemudian kamera memperlihatkan mobil yang menabrak gudang kecil. Ketika para petugas dan polisi menangkap beberapa anggota pemberontak dan memukuli mereka, kamera memperlihatkan berbagai sudut pandang. Tokoh Rachel, tokoh Hans, dan tokoh Gerben Kuipers diperlihatkan dengan sudut pandang <i>close</i> atau <i>close-up</i> ketika sedang berbicara dengan satu sama lain. • Audio: Hiruk pikuk kesibukan anak-anak dan pekerja, musik tegang di latar belakang

15	38.40-40.36	<p>Hans mengambil barang selundupan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tokoh: Rachel, Hans • Latar tempat: sebuah ruangan di markas pemberontak • Latar waktu: malam hari • Peristiwa: Hans datang ke markas pemberontak untuk mengambil barang selundupan. Di ruangan yang dihadapinya, hadir Rachel. Mereka kemudian berbincang mengenai seorang komedian yang memakan cokelat banyak untuk menghilangkan efek insulin. 	<ul style="list-style-type: none"> • Visual: Tokoh Hans dan tokoh Rachel direkam dengan sudut pandang <i>medium</i>, <i>close</i>, dan <i>close-up</i>. Tokoh Rachel diperlihatkan sedang mengecat rambutnya dari sebuah cermin besar. Tokoh Hans diperlihatkan sibuk dengan barang yang ingin diambilnya. • Audio: Pada akhir sekuen, terdengar musik rekaman
16	40.37-42.21	<p>Rachel meminta bantuan Meneer Smaal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tokoh: Rachel, Meneer Smaal • Latar tempat: kantor notaris • Latar waktu: siang hari • Peristiwa: Meneer Smaal terkejut ketika Rachel kembali ke kantornya karena ia mengiranya telah tewas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Visual: Tokoh Meneer Smaal diperlihatkan sedang menulis di buku catatannya dengan sudut pandang <i>medium</i> kemudian menutupnya ketika tokoh Rachel datang. Tokoh Rachel dan tokoh Meneer Smaal direkam dengan sudut pandang <i>close</i> secara bergantian ketika sedang bercakap-cakap. • Audio: Tidak ada audio di latar belakang.

		<p>Kemudian, Rachel meminta bantuannya untuk menjadi lebih dekat dengan Muntze.</p>	
17	42.24 - 45.48	<p>Rachel mendekati Muntze</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tokoh: Rachel, Ludwig Muntze, Ronnie • Latar tempat: kantor Muntze di Markas Jerman • Latar waktu: siang hari • Peristiwa: Rachel menghampiri Muntze ke kantornya. Ia kemudian memberikannya koleksi peranko yang belum tidak dimilikinya. Ronnie kemudian datang memberikan kudapan berupa coklat. Setelah Muntze dipanggil untuk bekerja, ia mengundang Rachel ke salah satu pesta yang diadakan oleh pasukan Jerman. 	<ul style="list-style-type: none"> • Visual: Tokoh Rachel dan tokoh Muntze diperlihatkan sedang berada di kantornya. Kamera memperlihatkan kedua tokoh tersebut dengan sudut pandang <i>close</i> dan <i>medium shot</i> secara bergantian. Tokoh Ronnie direkam namun tidak terlalu difokuskan. • Audio: musik yang tidak terlalu terdengar di latar belakang
18	45.49 - 50.35	<p>Perkenalan tokoh Gunther Franken</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tokoh: Rachel, Kautner, Franken, Ludwig Muntze, Ronnie • Latar tempat: ruang pesta • Latar waktu: 	<ul style="list-style-type: none"> • Visual: Kamera memperlihatkan orang-orang yang hadir di pesta dengan <i>long shot</i>. Kemudian tokoh Kautner yang sedang berpidato direkam dengan <i>medium shot</i>. Ketika Rachel melihat tokoh Franken, kamera

		<p>malam hari</p> <ul style="list-style-type: none"> Peristiwa: Rachel dan Muntze datang ke pesta yang diadakan oleh pasukan Jerman. Ketika sedang bernyanyi, Rachel melihat seorang petugas yang bermain piano, Gunther Franken. Ia merupakan perwira yang bertanggung jawab atas penembakan massal di Hollands Diep. Rachel kaget dan pergi ke toilet namun tidak lama dijemput oleh Muntze dan kembali memainkan perannya sebagai Ellis de Vries. Ia bernyanyi diiringi dengan tarian Ronnie. 	<p>bergerak mendekat ke arah tokoh Franken, menjadi <i>close-up</i>. Kamera juga memperlihatkan tokoh Rachel dengan cara yang sama.</p> <ul style="list-style-type: none"> Audio: Piano, para hadirin bernyanyi, musik tegang di latar belakang ketika memperlihatkan tokoh Franken, lagu <i>Ich bin die Fesche Lola</i>
19	50.36 - 53.54	<p>Muntze meragui identitas Rachel</p> <ul style="list-style-type: none"> Tokoh: Rachel, Ludwig Muntze Latar tempat: kamar Latar waktu: malam hari Peristiwa: Setelah pesta berakhir, Rachel dan Muntze pergi ke kamar. Muntze kemudian 	<ul style="list-style-type: none"> Visual: Kamera memperlihatkan kamar yang sedikit gelap. Ketika tokoh Muntze melihat akar rambut tokoh Rachel, kamera merekamnya dengan <i>close-up shot</i>. Tokoh Rachel dan tokoh Muntze direkam dengan <i>close shot</i> ketika sedang berbicara secara bergantian. Ketika sedang berhubungan seksual,

		<p>melihat akar rambut Rachel yang gelap. Ia menuduhnya sebagai orang Yahudi. Rachel kemudian menunjukkan bagian tubuh lainnya. Muntze kemudian memercayainya dan melanjutkan berhubungan seksual dengannya.</p>	<p>kamera merekam dari jauh.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Audio: musik sendu dan tegang di latar belakang
20	53.55 - 55.27	<p>Rachel melamar kerja</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tokoh: Rachel, Ronnie, Gunther Franken • Latar tempat: kamar mandi • Latar waktu: malam • Peristiwa: Rachel pergi ke kamar mandi dan bertemu dengan Ronnie. Tidak lama kemudian, Franken datang menghampiri Ronnie. Dengan menunjukkan buah dadanya, Ronnie meyakinkan Franken untuk mempekerjakannya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Visual: Kamera merekam tokoh Rachel, tokoh Ronnie, dan tokoh Franken dengan <i>medium shot</i>. Kamera juga kerap merekam dengan memperlihatkan cermin yang memperlihatkan ketiga tokoh tersebut dengan <i>medium shot</i>. • Audio: Suara gemericik air, pesawat terbang
21	55.28-57.30	<p>Masa lalu Muntze</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tokoh: Rachel, Ludwig Muntze • Latar tempat: kamar • Latar waktu: malam hari • Peristiwa: 	<ul style="list-style-type: none"> • Visual: Tokoh Rachel melihat foto keluarga Muntze yang direkam dengan <i>close-up shot</i>. Ketika menceritakan masa lalunya, tokoh Muntze direkam dengan sudut pandang

		<p>Rachel kembali dari kamar mandi. Ia kemudian menghampiri sebuah meja dan melihat sebuah foto yang merupakan keluarga Muntze. Ketika Muntze bangun, ia mengungkapkan bahwa keluarganya tewas terkena bom di Jerman.</p>	<p><i>close-up</i> dari samping kemudian dari depan. Tokoh Rachel juga direkam dengan sudut pandang yang sama.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Audio: pesawat terbang, getaran gelas dan logam, musik sendu di latar belakang
22	57.31-59.10	<p>Interogasi Tim Kuipers oleh Gunther Franken</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tokoh: Tim Kuipers, Gunther Franken, prajurit Jerman • Latar tempat: ruang interogasi • Latar waktu: siang hari • Peristiwa: Tim Kuipers dibawa ke ruang interogasi oleh dua prajurit Jerman. Ketika Franken bertanya kepadanya, ia menolak untuk menjawab. Franken kemudian memerintahkan kedua prajurit tersebut untuk menyiksanya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Visual: Kamera merekam tokoh Franken dan tokoh Tim Kuipers dengan <i>close shot</i> dan <i>medium shot</i> ketika sedang berbicara dengan satu sama lain. Ketika tokoh Tim disiksa, wajahnya yang direndam di dalam air diperlihatkan dari samping. • Audio: gemericik air, siulan tokoh Franken

23	59.11-1.01.15	<p>Pekerjaan Rachel di markas besar Jerman</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tokoh: Rachel, Ronnie, Gunther Franken • Latar tempat: kantor Franken • Latar waktu: pagi hari • Peristiwa: Rachel dan Ronnie tiba di kantornya. Franken kemudian langsung menugaskan mereka untuk mengetik berita dan menyalinkan lima belas kali. Ronnie menyuruh Rachel untuk membacakan berita tersebut sementara Ronnie mengetiknya. Rachel melihat bahwa berita tersebut mengenai Tim Kuipers dan mengalami waktu yang sulit menjalankan tugasnya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Visual: Kamera memperlihatkan kantor di awal sekuen. Tokoh Rachel dan tokoh Ronnie direkam dengan <i>close shot</i> dan <i>medium shot</i>. Tokoh Rachel melihat berita tersebut yang direkam dengan <i>close shot</i>, kemudian kembali merekam tokoh Rachel dan tokoh Ronnie dengan <i>close shot</i>. • Audio: suara mesin ketik, musik sendu
24	1.01.16-1.02.06	<p>Pemberian mikrofon untuk Rachel oleh Meneer Smaal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tokoh: Rachel, Meneer Smaal • Latar tempat: elevator • Latar waktu: siang hari • Peristiwa: 	<ul style="list-style-type: none"> • Visual: Kamera merekam tokoh Rachel dan tokoh Meneer Smaal dengan <i>close shot</i> secara bergantian ketika mereka sedang berbincang. • Audio: Suara elevator

		<p>Rachel bertemu dengan Meneer Smaal di elevator. Setelah bertanya ia sedang apa di tempat tersebut, Meneer Smaal menjawab untuk bertemu dengan Muntze membicarakan 'keadilan'. Meneer Smaal kemudian memberikan sebuah mikrofon untuk disadap di kantor Franken.</p>	
25	1.02.48-1.03.20	<p>Perseturuan antara Muntze dan Gunther</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tokoh: Ludwig Muntze, Gunther Franken • Latar tempat: aula markas besar Jerman • Latar waktu: siang/sore hari • Peristiwa: Orang-orang sedang sibuk mendekorasi aula untuk pesta ulang tahun Hitler. Franken kemudian menghampiri Muntze untuk meminta persetujuannya untuk mengeksekusi tiga orang tahanan. Muntze menolaknya dan terjadi perseturuan 	<ul style="list-style-type: none"> • Visual: kamera merekam tokoh Ronnie yang sedang membawa dekorasi dengan <i>medium shot</i>. Ia kemudian memberikannya kepada tokoh Rachel. Kamera kemudian memfokuskan tokoh Meneer Smaal yang berpamitan dengan tokoh Muntze. Ketika tokoh Muntze berbicara dengan tokoh Franken, kedua tokoh direkam dengan <i>close shot</i>. • Audio: hiruk pikuk orang-orang di aula, musik pelan dan tegang di akhir sekuen

		antarnya dengan Franken.	
26	1.03.30 - 1.05.27	<p>Rachel menyadap kantor Gunther dengan mikrofon kecil</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tokoh: Rachel, Ludwig Muntze • Latar tempat: kantor Franken • Latar waktu: sore hari • Peristiwa: Rachel pergi ke kantor Franken untuk menyadap mikrofon yang diberikan oleh Meneer Smaal. Ketika ia sedang sibuk, Muntze memanggilnya dari kantornya. Sebelum Muntze menangkapnya, Rachel sudah selesai dan beralasan ingin menyenangkan Franken dengan menempatkan bunga di mejanya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Visual: Ketika masuk ke kantor, kamera mengikuti tokoh Rachel dari belakang. Kamera merekam sebuah lukisan yang kemudian disadap oleh tokoh Rachel. Ketika sedang menyadap mikrofon, kamera merekam tokoh Rachel dengan <i>close shot</i>. Tokoh Muntze menghampiri tokoh Rachel dengan kamera mengikutinya dari belakang. • Audio: musik tegang di latar belakang
27	1.05.28- 1.11.12	<p>Pengungkapan Peran Van Gein</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tokoh: Rachel, Hans Akkermans, Gerben Kuipers, Meneer Smaal, Van Gein, Gunther Franken • Latar tempat: markas pemberontak • Latar waktu: sore hari 	<ul style="list-style-type: none"> • Visual: Kamera merekam para pemberontak yang sedang duduk mengelilingi meja. Ketika suara tokoh Van Gein Muncul, kamera merekam tokoh Rachel dengan <i>close shot</i> kemudian mendekat kepada wajahnya. Kemudian diperlihatkan juga tokoh Van Gein yang

		<ul style="list-style-type: none"> Peristiwa: Para pemberontak mendengarkan rekaman dari mikrofon yang disadap oleh Rachel. Kemudian Rachel mengenali salah satu suara pria dari mikrofon tersebut yaitu Van Gein. Ia diungkapkan sebagai dalang dari penembakan massal di Hollands Diep dan bekerja sama dengan Franken. Rachel berencana untuk membunuhnya namun dilarang oleh Gerben. 	<p>sedang berbicara dengan tokoh Franken dengan <i>medium shot</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> Audio: suara rekaman dari mikrofon, musik yang tegang di latar belakang
28	1.11.13-1.14.17	<p>Pembunuhan Van Gein</p> <ul style="list-style-type: none"> Tokoh: Rachel, Hans Akkermans, anggota pemberontak Latar tempat: jalanan Latar waktu: sore hari Peristiwa: Rachel, Hans, dan beberapa anggota pemberontak lainnya pergi mencari Van Gein. Setelah menemuinya di jalan, mereka mencoba menculiknya, 	<ul style="list-style-type: none"> Visual: Kamera memperlihatkan tokoh Van Gein yang baru keluar dari markas Jerman dengan <i>long shot</i>. Ketika para pemberontak mencoba menangkapnya, kamera memaikan sudut padang yang bervariasi, antara lain <i>medium shot</i> dan <i>close-up shot</i>. Audio: keberisikan kota, musik tegang yang temponya semakin meningkat di latar belakang

		<p>namun Van Gein berhasil kabur. Terjadi aksi tembak-menembak yang pada akhirnya membunuh Van Gein.</p>	
29	1.14.18-1.18.02	<p>Konsekuensi dan solusi pembunuhan Van Gein</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tokoh: Rachel, Hans Akkermans, Meneer Smaal, kelompok pemberontak • Latar tempat: ruang praktik Hans • Latar waktu: sore hari • Peristiwa: Pembunuhan Van Gein menyebabkan 40 tahanan akan dieksekusi. Beberapa anggota pemberontak berencana untuk menyerahkan diri. Akan tetapi, Meneer Smaal mengusulkan jalan keluar lain yaitu untuk menyelamatkan para tahanan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Visual: Kamera memperlihatkan luka tembak pada salah satu anggota pemberontak dengan <i>close-up shot</i>. Kemudian kamera memperlihatkan tokoh-tokoh yang hadir dengan <i>medium shot</i> dan <i>close shot</i> ketika sedang berbicara dengan satu sama lain. • Audio: musik pelan dan tegang di latar belakang
30	1.18.03 - 1.20.06	<p>Muntze menginterogasi Rachel</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tokoh: Rachel, Ludwig Muntze • Latar tempat: kamar • Latar waktu: malam • Peristiwa: 	<ul style="list-style-type: none"> • Visual: Ketika tokoh Rachel masuk ke kamar, Kamera memperlihatkan tokoh Muntze yang sedang berbaring di tempat tidur dengan <i>long shot</i> namun lebih dekat. Tokoh Rachel direkam

		<p>Muntze menyadari bahwa Rachel bekerja sama dengan pemberontak. Sebelum Rachel memberikan informasi kepadanya, ia meminta Muntze untuk menciumnya. Muntze pun menurunkan tangannya yang menggenggam sebuah pistol.</p>	<p>dengan sudut pandang yang sama dan semakin dekat. Ketika berada di atas kasur, tokoh Rachel dan tokoh Muntze direkam dengan <i>close shot</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Audio: musik pelan dan tegang di latar belakang
31	1.20.07 - 1.23.51	<p>Penangkapan Muntze</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tokoh: Rachel, Ludwig Muntze, Gunther Franken, Kautner, Ronnie • Latar tempat: kantor Franken • Latar waktu: pagi/siang hari • Peristiwa: Ketika tiba di kantor, Franken langsung memberi tugas kepada Rachel dan Ronnie. Sebelum mulai bekerja, Muntze menyuruh mereka untuk berhenti. Kautner datang kemudian menuduh Franken membunuh orang-orang Yahudi yang kaya dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Visual: Tokoh Rachel dan tokoh Ronnie direkam dengan sudut pandang <i>medium shot</i> yang lebih jauh ketika masuk ke kantor. Kamera kemudian memperlihatkan tokoh Franken yang sedang duduk di kursi tokoh Ronnie dengan kaki di atas meja. Ketika diperiksa, tokoh Franken direkam dengan sudut pandang <i>medium shot</i> yang lebih jauh. Para tokoh yang hadir disorot dengan sudut pandang <i>medium shot</i> dan <i>close shot</i>. • Audio: musik pelan namun tegang di latar belakang

		<p>memeriksanya. Setelah tidak terbukti, Franken kemudian mengadu bahwa Muntze telah bernegosiasi dengan orang Yahudi yang menyebabkan Muntze ditangkap.</p>	
32	1.23.52-1.25.36	<p>Persiapan Kelompok Pemberontak</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tokoh: Rachel, Hans Akkermans, Gerben Kuipers, kelompok pemberontak • Latar tempat: markas pemberontak • Latar waktu: malam hari • Peristiwa: Para pemberontak bersiap-siap untuk menyelamatkan anggota lainnya yang dipenjara di markas besar Jerman. Gerben yang ingin ikut ambil peran, dilarang oleh Hans. Rachel kembali dengan kabar bahwa Muntze ditahan. Rachel kemudian meminta Hans untuk menyelamatkan Muntze juga atau ia tidak akan ikut ambil peran. 	<ul style="list-style-type: none"> • Visual: Kamera merekam suasana markas pemberontak yang sedang bersiap-siap. Tokoh yang hadir direkam dengan sudut pandang <i>medium shot</i> dan <i>close shot</i> ketika sedang berbicara. • Audio: Musik tegang di latar belakang

33	1.25.37- 1.27.57	<p>Pengungkapan Identitas Rachel</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tokoh: Rachel, Ronnie • Latar tempat: kamar mandi • Latar waktu: malam hari • Persitiwa: Perbincangan antara tokoh Rachel dan tokoh Ronnie mengungkapkan bahwa tokoh Rachel adalah seorang spion kemudian diikuti dengan tokoh Rachel yang membantu para pemberontak dengan membuka pintu masuk tersembunyi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Visual: Kamera merekam tokoh Ronnie yang sedang bercermin. Tokoh Rachel kemudian masuk dengan mengenakan gaun merah. Tokoh Rachel dan tokoh Ronnie direkam dengan sudut pandang <i>close shot</i>. • Audio: lagu <i>Das Deutschlandlied</i> dari kejauhan, musik tegang di latar belakang
34	1.27.58 - 1.38.45	<p>Para Pemberontak dijebak oleh Pasukan Jerman</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tokoh: Rachel, Gunther Franken, kelompok pemberontak • Latar tempat: markas besar Jerman • Latar waktu: malam hari • Peristiwa: Rachel membantu para pemberontak masuk ke markas besar Jerman untuk menyelamatkan pemberontak 	<ul style="list-style-type: none"> • Visual: Kamera memperlihatkan mobil besar yang masuk ke dalam markas Jerman. Kemudian tokoh Rachel diperlihatkan dengan kakinya yang kotor karena telah membantu pemberontak, lalu membersikannya di kamar mandi. Kamera kembali memperlihatkan para pemberontak yang masuk melalui pintu yang dibuka oleh tokoh Rachel. Kamera kemudian mengambil sudut pandang <i>long shot</i> memperlihatkan pesta yang diadakan di

		<p>yang ditangkap sebelumnya, namun dijebak oleh pasukan Jerman dan memakan banyak korban. Rachel kemudian dijebak oleh Gunther dengan membuatnya terdengar seperti pengkhianat melalui mikrofon yang disadapnya sebelumnya.</p>	<p>aula. Tokoh Rachel direkam dengan <i>close shot</i> kemudian bernyanyi bersama tokoh Franken. Ketika pasukan Jerman menjebak para pemberontak, kamera memainkan sudut pandang yang bervariasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Audio: musik <i>Ja, Das ist Meine Melodie</i> dan <i>Ich Tanze mit Dir in Der Himmel Hinein</i>, musik misterius dan tegang dengan tempo yang meningkat
35	1.38.46 - 1.41.31	<p>Rachel dan Muntze kabur dari penjara</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tokoh: Rachel, Ronnie, Ludwig Muntze, anggota pemberontak • Latar tempat: markas besar Jerman • Latar waktu: malam hari • Peristiwa: Ronnie, dengan bantuan seorang prajurit Jerman, membantu Rachel dan Muntze keluar dari penjara dan kabur dari markas besar Jerman. 	<ul style="list-style-type: none"> • Visual: Tokoh Ronnie mendistraksi orang-orang yang ada dengan duduk di atas meja dan berjenaka, kemudian diperlihatkan dengan sudut pandang <i>close shot</i> dan berkedip ke salah satu prajurit Jerman. Kemudian kamera mengikuti prajurit Jerman yang menyelamatkan tokoh Rachel dan tokoh Muntze dan keluar dari penjara tersebut. • Audio:
36	1.41.32 - 1.43.11	<p>Perang berakhir</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tokoh: Rachel, Ludwig Muntze • Latar tempat: perahu • Latar waktu: pagi hari • Peristiwa: 	<ul style="list-style-type: none"> • Visual: Kamera merekam sebuah kapal yang berada di tengah perairan dengan sudut pandang <i>extreme long shot</i>. Di dalam kapal, tokoh Rachel dan tokoh Muntze direkam

		<p>Rachel dan Muntze bersembunyi di tengah perairan yang sepi. Mereka kemudian mendengar dari radio bahwa pihak Jerman menyerah yang menandakan berakhirnya perang.</p>	<p>dengan <i>medium shot</i> dan <i>close shot</i> ketika sedang berbicara.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Audio: suara radio, gemericik air
37	1.43.12 - 1.45.51	<p>Pembunuhan Franken</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tokoh: Gunther Franken, Hans Akkermans • Latar tempat: kapal • Latar waktu: siang hari • Peristiwa: Setelah berakhirnya perang, Gunther mencoba untuk kabur dengan membawa harta berharga orang-orang Yahudi yang dicurinya. Ketika sudah di perairan, tiba-tiba mesin kapal tersebut tidak berfungsi. Hans muncul kemudian menembaknya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Visual: Tokoh Franken diperlihatkan sedang berjalan menuju kapal dengan sudut pandang <i>long shot</i>. Ketika berada di kapal, ia direkam dengan bermacam sudut pandang antara lain <i>medium shot</i> dan <i>close shot</i>. Tokoh Hans juga direkam dengan sudut pandang yang sama. • Audio: suara mesin kapal, ombak, musik misterius dan menegangkan
38	1.47.38 - 1.51.52	<p>Pembunuhan Meneer Smaal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tokoh: Rachel, Ludwig Muntze, Meneer Smaal, Istri Meneer Smaal, kolaborator 	<ul style="list-style-type: none"> • Visual: Tokoh Meneer Smaal beserta istrinya bersiap-siap keluar namun dijebak oleh tokoh Rachel dan tokoh Muntze. Mereka kemudian kembali ke kantor tokoh Meneer

		<ul style="list-style-type: none"> • Latar tempat: kantor notaris • Latar waktu: pagi/siang hari • Peristiwa: Rachel menuduh Meneer Smaal sebagai dalang dari semuanya. Meneer Smaal mempunyai jawabannya di dalam bukunya. Namun sebelum memberikan jawaban tersebut, ia, beserta istrinya dibunuh oleh oknum yang tidak diketahui. Muntze mencoba mengejanya namun ditangkap oleh warga sekitar, begitupun dengan Rachel. 	<p>Smaal untuk berbiara. Tokoh Meneer Smaal dan istrinya duduk sedangkan tokoh Rachel dan tokoh Muntze berdiri dengan pistol di tangan. Ketika berbicara di dalam kantornya, setiap tokoh yang sedang berbicara direkam dengan <i>medium shot</i> atau <i>close shot</i>. Ketika bel berbunyi, tokoh Meneer Smaal keluar kemudian tidak kembali. Istrinya kemudian menyusulnya dan ditembak oleh seorang kolaborator.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Audio: sorak sorai para penduduk di luar, suara bel, musik tegang di latar belakang
39	1.52.53-1.55.32	<p>Pembunuhan Muntze</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tokoh: Ludwig Muntze, Kautner, kolonel • Latar tempat: kantor • Latar waktu: siang hari • Peristiwa: Setelah ditangkap, tokoh Muntze dibawa ke kantor yang tadinya markas besar Jerman. Tokoh Kautner kemudian hadir di sana dan bersikeras agar Muntze dihukum 	<ul style="list-style-type: none"> • Visual: Tokoh Muntze diborgol dan dibawa ke kantor oleh seorang prajurit. Di kantor, tokoh Muntze duduk di kursi beserta seorang kolonel didepannya. Hadir pula tokoh Kautner yang berdiri di dekat jendela. Setelah bernegosiasi, tokoh Muntze dijatuhkan hukuman mati dengan pasukan tembak. Setiap tokoh yang berbicara direkam dengan sudut pandang <i>medium shot</i>. • Audio: musik yang tegang di latar belakang

		<p>mati yang kemudian dilaksanakan dengan pasukan tembak.</p>	
40	1.55.33-2.00.03	<p>Penyelamatan Rachel</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tokoh: Rachel, Hans Akkermans • Latar tempat: tempat tahanan pengkhianat • Latar waktu: pagi hari • Peristiwa: Setelah ditangkap pada sekuen 36, Rachel ditahan di tempat tahanan khusus pengkhianat. Ia kemudian dipermalukan oleh para petugas di sana hingga tokoh Hans datang dan mengeluarkannya dari tempat yang buruk tersebut. 	<ul style="list-style-type: none"> • Visual: Para tahanan diperlihatkan dengan <i>long shot</i> dari atas. Tokoh Rachel, tokoh Hans, dan tokoh lainnya yang berbicara diperlihatkan dengan sudut pandang <i>medim shot</i> dan <i>close shot</i>. • Audio: suara paduan suara, alat musik, teriakan, musik tragis di latar belakang
41	2.01.40 - 2.06.56	<p>Hans mencoba untuk membunuh Rachel</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tokoh: Rachel, Hans Akkermans • Latar tempat: ruang praktik Hans • Latar waktu: siang hari • Peristiwa: Sesampainya di ruang praktik Hans, Rachel diberi tahu bahwa Muntze 	<ul style="list-style-type: none"> • Visual: Ketika sedang berbicara, tokoh Rachel dan tokoh Hans direkam dengan sudut pandang <i>close-up shot</i>. Ketika Hans diungkapkan menjadi pengkhianat, kamera merekamnya dengan <i>close-up shot</i> diikuti dengan <i>dutch angle</i> yang sedikit buram. Kamera kemudian memperlihatkan penduduk yang

		<p>telah tewas ditembak mati. Rachel kemudian menangis. Hans mencoba menenangkannya dengan membaringkannya dan menyuntiknya dengan obat penenang yang ternyata insulin. Hans ternyata mencoba membunuhnya. Hans kemudian pergi keluar teras untuk menyambut orang-orang sementara Rachel berbaring tidak berdaya. Rachel kemudian memakan cokelat untuk menghilangkan efek insulin dan kabur dengan loncat dari teras dan lari.</p>	<p>bersorak sorai dengan <i>long shot</i>. Ketika kabur, tokoh Rachel direkam dengan <i>medium shot</i> yang bergerak ke arahnya. Tokoh Hans juga direkam dengan cara yang sama.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Audio: sorak sorai penduduk di luar, musik tragis yang kemudian bertransisi menjadi tegang dan temponya meningkat di latar belakang
42	2.08.06-2.11.35	<p>Pengungkapan Peran Hans</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tokoh: Rachel, Gerben Kuipers, seorang petugas • Latar tempat: lapangan dikuburnya tahanan Jerman • Latar waktu: siang-sore hari • Peristiwa: Tokoh Gerben dan anggota pemberontak lainnya sedang 	<ul style="list-style-type: none"> • Visual: Tokoh Gerben Kuipers direkam dengan <i>medium shot</i> ketika berbicara dengan salah satu anggota pemberontak yang menemukan jasad anaknya, Tim. Ketika seorang petugas menginfokannya bahwa tokoh Rachel ingin menemuinya, ia lepas kendali yang direkam dengan <i>long shot</i>. Kamera kemudian memperlihatkan tokoh

		<p>mencari korban tahanan yang dibunuh oleh pasukan Jerman. dihampiri olehnya dengan menunjukkan buku hitam milik Meneer Smaal yang berisi fakta mengenai tokoh Hans. Bukut tersebut mengungkaikan bahwa Hans merupakan dalang dibalik banyaknya korban Yahudi yang mati ditembaki pasukan Jerman.</p>	<p>Ellis yang menunjukkan buku milik tokoh Meneer Smaal dengan sudut pandang <i>medium shot</i>. Ketika sedang membaca buku tersebut, ketiga tokoh -- Rachel, Gerben Kuipers, dan seorang petugas -- direkam dengan <i>close shot</i> ketika sedang berbicara. Kamera merekam tokoh Gerben Kuipers dan tokoh Rachel dari belakang dengan <i>long shot</i> ketika mengikuti mobil yang berisi peti dari jasad-jasad tahanan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Audio: suara penggalan, musik tragis dan sedih di latar belakang
43	2.11.36 - 2.16.59	<p>Pembunuhan Hans</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tokoh: Rachel, Gerben Kuipers, Hans Akkermans • Latar tempat: Hollands Diep • Latar waktu: siang/sore hari • Peristiwa: Hans mencoba kabur dari Belanda dengan berpura-pura menjadi mayat. Ia juga membawa harta orang Yahudi yang diambil dari Franken. Rachel dan Gerben menahan mobilnya. Ketika Hans menawarkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Visual: Kamera merekam tokoh Rachel dan tokoh Gerben yang mengendarai mobil kemudian menahan salah satu mobil yang berisi tokoh Hans. Ketika membunuh tokoh Hans, tokoh Rachel direkam dengan <i>close shot</i>. Tokoh Gerben juga direkam dengan cara yang sama ketika sedang berbicara. Setelah membunuh tokoh Hans, keduanya duduk di pinggir perairan dan direkam dari depan dengan sudut pandang <i>long shot</i>. • Audio: suara kendaraan mobil, musik tegang dn

		<p>Rachel uang dan perhiasan dari dalam peti agar dia melepaskannya, Rachel menolaknya dan menutup ventilasi peti tersebut dan meninggalkannya mati kehabisan udara.</p>	<p>temponya semakin meningkat di latar belakang</p>
44	2.17.30	<p>Kembali ke Israel</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tokoh: Rachel, keluarga Rachel • Latar tempat: pesisir pantai • Latar waktu: sore hari • Peristiwa: Rachel masih duduk di pesisir pantai, kemudian dijemput oleh kedua anaknya dan suaminya. Mereka kemudian kembali ke lokasi awal yang merupakan tempat perlindungan orang Yahudi, Kefar Stein. 	<ul style="list-style-type: none"> • Visual: Tokoh Rachel diperlihatkan dengan <i>medium shot</i> dari samping. Ketika dijemput oleh keluarganya, mereka diperlihatkan dengan <i>long shot</i>. Kemudian mereka kembali ke tempat awal dan kamera mulai menjauh untuk memperlihatkan keseluruhan tempat tersebut. • Audio: suara ombak, musik sendu di latar belakang